



PT Astra Agro Lestari Tbk

Enduring Sustainability



LAPORAN KEBERLANJUTAN

2020

SUSTAINABILITY REPORT





Enduring Sustainability

Ekspresi dari komitmen dan upaya kami yang penuh dengan dedikasi serta semangat yang tinggi, terus menerus dan tidak terputus dalam mengedepankan aspek keberlanjutan sebagai tulang punggung operasional bisnis kami.

An expression of our utmost commitment and effort that are coupled with the highest, continuous and incessant dedication and determination to put forward sustainability practices as the backbone of our business.

DAFTAR ISI CONTENTS

01 TENTANG LAPORAN INI ABOUT THIS REPORT

Ruang Lingkup dan Batasan Scope and Limitations	6
Kerangka Kerja Laporan Report Framework	6

02 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

Pengantar dari Presiden Direktur Foreword from The President Director	10
Pengantar dari <i>Chief Communication and Sustainability Officer</i> (CCSO) Foreword from CCSO	14

03 TENTANG ASTRA AGRO ABOUT ASTRA AGRO

Profil Organisasi Profile of the Organization	20
Struktur Tata Kelola Governance Structure	24
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	25

04 PENDEKATAN KAMI UNTUK KEBERLANJUTAN OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY

Implementasi Kebijakan Keberlanjutan Implementing the Sustainability Policy	28
Struktur Tata Kelola Implementasi Kebijakan Keberlanjutan Sustainability Policy Implementation Governance Structure	30
Standarisasi dan Sertifikasi Standardization and Certification	32
Integrasi Dengan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Integrating with the SDGs	33
<i>Sustainability Assessment Tools</i> (SAT) Sustainability Assessment Tools (SAT)	35
Membangun Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	36
Menerima dan Menangani Keluhan Receiving and Handling Grievance	39

05 TARGET & PENCAPAIAN 2020 TARGET & ACHIEVEMENT OF 2020

Target dan Pencapaian 2020 Target and achievements of 2020	42
---	----

06 SUMBER PASOKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE SOURCING

Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel Oil (PKO)	48
Pasokan Buah Sawit dan Hubungan dengan Petani Fresh Fruit Bunch (FFB) Supply, and Smallholder Engagement	52

07 PENGELOLAAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Pengelolaan Areal Bernilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Inisiasi Konservasi Management of High Conservation Value (HCV) Areas and Conservation Initiative	60
Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Fire Prevention and Mitigation	66
Pengelolaan Gambut Lestari Sustainable Peat Management	70
Pengelolaan Gas Rumah Kaca (GRK) Managing Greenhouse Gas (GHG)	74
Pengendalian Hama Terpadu Integrated Pest Management	75
Pengelolaan Air Water Management	78
Penggunaan dan Efisiensi Energi Energy Use and Efficiency	79
Pengelolaan dan Pemanfaatan Limbah Waste Management and Utilization	80
Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Program for Pollution Control, Evaluation and Rating in Environmental Management (PROPER)	83

08 LINGKUNGAN KERJA DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL WORK ENVIRONMENT AND INDUSTRIAL RELATIONS

Profil Karyawan Employee profile	86
Mengakui, Menghormati dan Memperkuat Hak Pekerja Recognizing, Respecting and Strengthening Worker's Rights	87

Pelarangan Pekerja Anak Child Labor Prohibition	91
Tempat Kerja Yang Aman Dan Sehat A Safe and Healthy Workplace	93

09 HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT COMMUNITY SOCIAL RELATIONS

Mendukung Pengembangan Masyarakat Supporting Community Development	100
Menghormati Hak-hak Penduduk Asli dan Komunitas Lokal Respecting The Right of Indigenous People and Local Communities	120

10 PENGHARGAAN AWARDING

11 GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) INDEX GRI INDEX

12 LAMPIRAN ANNEX



Sarunai Banjar

Alat musik tradisional Sarunai Banjar berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Musik ini terbuat dari Bambu atau kayu seperti suling terompet namun pendek, terdiri dari 4 bagian yaitu mulut, sekar bibir, badan (batang) dan corong satu sama lainnya bisa dilepas dan dipasang kembali. Sarunai berfungsi sebagai alat musik yang sering dimainkan ketika acara Bakuntau atau biasa dikenal seni bela diri silat asal Banjar.

Sarunai Banjar

The Serunai Banjar traditional musical instrument originates from South Kalimantan. This instrument is made of bamboo, shapes like a trumpet flute but shorter, and consists of four parts, i.e., the mouthpiece, lip point, body and bell section, all which can be disassembled and reassembled. The Serunai is usually played to accompany events of the Bakuntau, a martial art from Banjar.



01

TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

Ruang Lingkup dan Batasan

(102-50, 102-52, 102-56)

Perseroan menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun dan laporan sebelumnya diterbitkan pada bulan April 2020, berjudul *"Sustaining Sustainability"*. Tahun ini Perseroan mengangkat tema *"Enduring Sustainability"* sebagai ekspresi dari upaya yang tak terputus untuk mewujudkan komitmen kami dalam mengedepankan keberlanjutan sebagai tulang punggung dalam bisnis minyak sawit. Laporan ini berfungsi sebagai perangkat untuk mengungkapkan kinerja dan tantangan seluruh aspek-aspek keberlanjutan selama tahun 2020 dengan fokus kepada implementasi rencana aksi tiga tahun Keberlanjutan Perseroan serta kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs). Pandemi Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri pada tahap pelaksanaan aspek keberlanjutan di lapangan, namun dengan kegigihan dan kreatifitas tim, Perseroan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik di masa sulit ini.

Pada pelaporan tahun ini, Perseroan belum menggunakan pihak ketiga untuk melakukan evaluasi. Perseroan percaya bahwa sistem yang dijalankan dapat memberikan jaminan kredibilitas yang memadai atas kinerja Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Namun, Perseroan akan terus mempertimbangkan dan melakukan evaluasi opsi untuk mengambil jaminan pihak ketiga di masa depan.

Kerangka Kerja Laporan

(102-12, 102-46, 102-47, 102-54)

Laporan ini disusun sesuai dengan Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) terbaru yang dapat digunakan suatu organisasi untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Perseroan telah menerapkan prinsip pelaporan GRI untuk mendefinisikan substansi laporan yang meliputi:

- Pengikutsertaan Pemangku Kepentingan: menanggapi harapan dan minat para pemangku kepentingan;
- Konteks Keberlanjutan: menyajikan kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas;
- Materialitas: fokus pada aspek yang mencerminkan dampak terbesar, dan yang paling penting bagi bisnis dan pemangku kepentingan kita; dan
- Kelengkapan: termasuk seluruh informasi yang signifikan pada faktor ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam laporan ini, Perseroan membahas topik-topik prioritas yang ditentukan berdasarkan masukan dari berbagai sumber termasuk dari pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Selanjutnya Perseroan mengelompokkan topik-topik keberlanjutan yang menjadi

Scope and Limitations

(102-50, 102-52, 102-56)

The Company publishes this Sustainability Report annually and last year's edition was issued in April 2020 titled *"Sustaining Sustainability"*. This year, the Company is carrying the theme *"Enduring Sustainability"* as a representation of the constant endeavor toward realizing our commitment to promote sustainability practices as the backbone of palm oil business. This report serves as a tool to demonstrate our performances as well as the challenges of practicing sustainability aspects throughout 2020, with special focus on the implementation of the Company's three-year Sustainability Action Plan and its contributions toward the UN's Sustainability Development Goals (SDGs). The global Covid-19 pandemic has indeed presented a unique challenge for sustainability aspects implementation in the field, but the persistence and creativity of our teams have allowed the Company to continue giving their best during this difficult time.

This year, the Company has not used a third party to evaluate the contents of their report. The Company trusts that the current system warrants sufficient credibility of the Company's work to stakeholders. Nevertheless, the Company will continue to consider and evaluate the option to engage a third party to evaluate our future reports.

Report Framework

(102-12, 102-46, 102-47, 102-54)

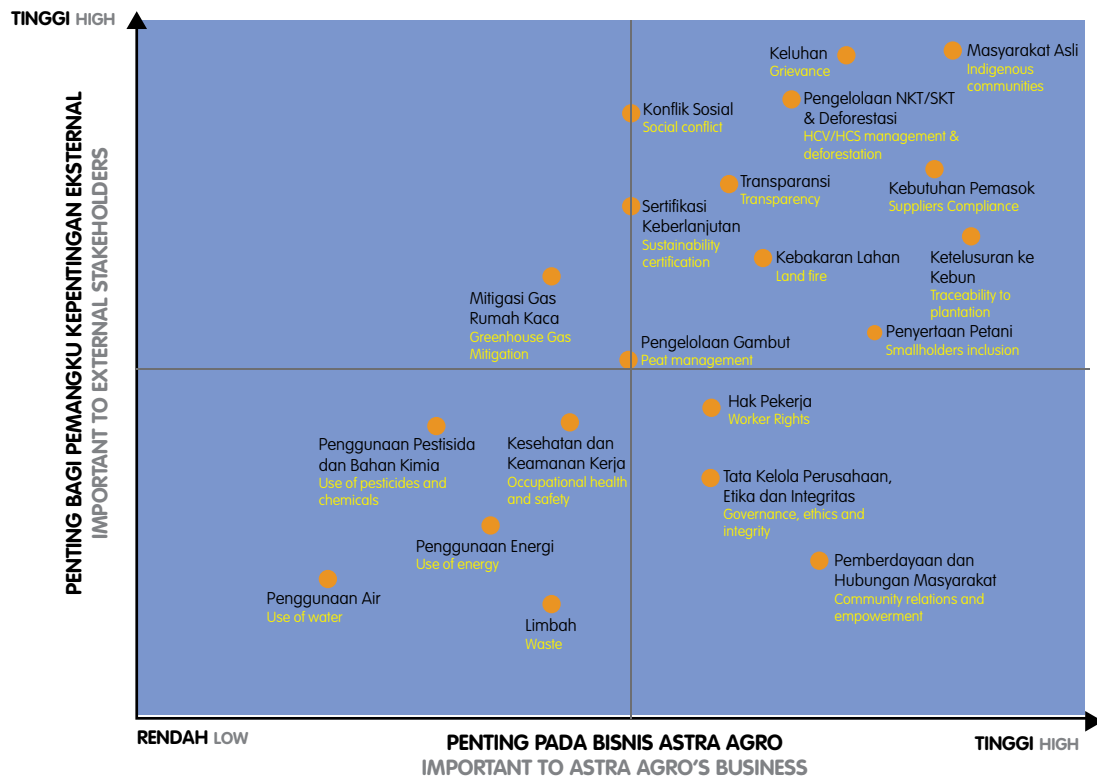
This report follows the latest Global Reporting Initiative (GRI) Standards that organizations can use to report on their economic, environmental and social performances. The Company uses the GRI standards to define the substance of this report, which covers:

- Stakeholder involvement: responding to stakeholders' expectations and interests;
- Sustainability context: present the Company's performance against the broader context of sustainability;
- Materiality: focus on aspects that result in the greatest and most important impacts for the business and our stakeholders; and
- Comprehensiveness: includes all significant information on economic, environmental and social factors to allow stakeholders to evaluate the Company's performance.

In this report, the Company discusses the priority topics derived from the input of various sources, including from internal and external stakeholders. During the gathering of these inputs, the Company grouped the sustainability topics based on stakeholders' level of concern

fokus perhatian dari pemangku kepentingan yang dikaitkan dengan relevansinya terhadap tingkat pentingnya bagi bisnis Perseroan. Berdasarkan proses identifikasi dan analisis yang dilakukan, pada tahun ini Perseroan menentukan topik-topik prioritas diantaranya terkait pemantauan deforestasi, pencegahan kebakaran lahan, ketelusuran sumber pasokan, memastikan pemasok mengikuti kebijakan keberlanjutan yang diterapkan, memperhatikan masyarakat lokal dan masyarakat adat serta penanganan keluhan. Perseroan terus berupaya melakukan perbaikan dalam menyediakan informasi yang kredibel, akuntabel dan transparan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.

and their relevance toward the Company's business. Based on these identifications and analyses, the Company determined that this year's priority topics would be related to deforestation monitoring, land fire prevention, traceability of supplies, ensuring suppliers' compliance with the established sustainability policy, dedication to local communities and indigenous people, and grievance handling. Nonetheless, the Company will continue to make improvements in providing information that is credible, accountable and transparent to stakeholders and the communities.



Gambar 1. Matriks topik material prioritas
Figure 1. Priority material topic matrix

Matrik diatas memberikan gambaran tentang distribusi topik - topik yang relevan dan dianggap penting oleh para pemangku kepentingan dikaitkan dengan praktek bisnis minyak sawit berkelanjutan. Berdasarkan matriks tersebut, Perseroan menempatkan topik - topik prioritas yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan tingkat urgensinya.

The matrix above illustrates the distribution of topics considered as relevant and central by stakeholders in connection with practicing a sustainable palm oil business. From this matrix, the Company sorted the priority topics and followed them up based on their levels of urgency.

Laporan ini juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 /POJK.03 /2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Keuangan, Perusahaan Tercatat dan Perusahaan Publik, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia.

This report is also published in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51 /POJK.03 /2017 concerning Sustainable Financial Practices for Financial Institutions, Listed Companies and Public Companies issued by the Indonesian Financial Services Authority (OJK).



Kalang Kupak

Alat musik tradisional terbuat dari jenis bambu yang tipis atau disebut Paring Tamiang yang menjadi musik tradisional Suku Bukit. Alat musik kalang kupak ini berfungsi sebagai pengiring upacara adat Balian. Upacara adat Balian merupakan upacara keselamatan bagi kehidupan masyarakat setempat yang dilakukan setiap tahun dan sebagai pengiring tarian adat, seperti tari Gintor.

Kalang Kupak

This is a traditional musical instrument made of thin bamboo called Paring Tamiang. The Kalang Kupak is a traditional musical instrument of the Bukit Tribe of South Kalimantan. This instrument is usually played to accompany the annual Balian traditional ceremony, an occasion to wish for the safety of the local communities. It is also played to accompany traditional dances like the Gintor dance.



02

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

PENGANTAR DARI PRESIDEN DIREKTUR

FOREWORD FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

(102-14, 102-15, 102-31)

Dalam menghadapi keterbatasan ditengah kondisi pandemi Covid-19, Perseroan dituntut untuk belajar dan terus beradaptasi dengan situasi yang berat ini agar tetap dapat berkarya dan mengimplementasikan komitmen keberlanjutan. Dengan dedikasi yang tinggi dan pemanfaatan teknologi terkini, tahun 2020 dapat Kami lewati dengan konsisten menjalankan komitmen keberlanjutan di seluruh rantai pasok yang direpresentasikan dengan tema yang Kami angkat yaitu *"Enduring Sustainability"*

In facing the limitations imposed by the Covid-19 pandemic, the Company is expected to continue learning and adapting to this difficult time in order to continue making progress and implement our sustainability commitments. With our highest dedication and the utilization of latest technology, we managed to pass 2020 by consistently implementing our sustainability commitments across the supply chain, all of which are represented by the theme our report, "Enduring Sustainability".



SANTOSA
PRESIDEN DIREKTUR
PRESIDENT DIRECTOR

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi masyarakat dunia dan bahkan melumpuhkan sektor-sektor penggerak pembangunan karena pandemi Covid-19, tidak terkecuali untuk industri minyak sawit. Perseroan dituntut untuk belajar dan terus beradaptasi dengan situasi yang berat dengan langkah gesit melalui inovasi untuk tetap berkarya. Pada saat yang sama, komitmen keberlanjutan tetap harus dijalankan, walaupun dengan keterbatasan di masa pandemi yang menuntut diterapkannya protokol kesehatan secara ketat dalam setiap aksinya. Dengan dedikasi yang tinggi dan pemanfaatan teknologi terkini, tahun 2020 dapat Kami lewati dengan konsisten menjalankan komitmen keberlanjutan di seluruh rantai pasok dengan rencana aksi tiga tahun sebagai panduan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika laporan keberlanjutan tahun ini Kami sajikan dengan tema *"Enduring Sustainability"*.

Menyebarnya Covid-19 hingga ke pelosok negeri, menuntut pembatasan kegiatan lapangan yang melibatkan interaksi dengan banyak orang dan inovasi yang memungkinkan praktik keberlanjutan tetap bisa dijalankan. Pemanfaatan teknologi mutakhir dengan pesawat tanpa awak dan pemantauan digital terbukti efektif menurunkan resiko kebakaran lahan. Di sisi lain kerjasama multipihak dalam penanganan isu kebakaran lahan juga menjadi kunci dalam pencegahan kebakaran lahan pada tingkat lansekap. Tantangan ke depan yang masih dihadapi adalah mendorong pihak-pihak terkait untuk memperkuat kolaborasi dalam mengimplementasikan program-program pencegahan sehingga dapat mengeliminasi terjadinya kebakaran lahan di semua wilayah.

Dalam menjalankan praktek keberlanjutan, Perseroan juga berpegang kepada peraturan perundangan yang berlaku seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2016 tentang pengelolaan lahan gambut, Peraturan Presiden Nomor 44 tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Sampai saat ini, Perseroan terus konsisten untuk menerapkan semua prinsip, kriteria dan indikator dari standar perkebunan kelapa sawit berkelanjutan Indonesia (ISPO).

Pada skala global, Perseroan bekerja sama dengan SDGs Center Universitas Padjajaran, untuk mengkaji kontribusi Kami terhadap pencapaian SDGs. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan standar global pembangunan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Kajian ini merupakan bentuk keseriusan Perseroan dalam berkontribusi terhadap tujuan

Dear stakeholders,

2020 was a difficult year for everyone as the Covid-19 pandemic hit the world, paralyzing sectors that drive economic development, including the palm oil industry. The situation has forced the Company to learn and continue to adapt to the tough situation agilely by implementing series of innovations in order to keep the good performance. At the same time, the implementation of our sustainability commitment must be carried out despite limitations imposed by the pandemic, which required us to implement a strict health protocol for every action that we take. Nevertheless, with our highest dedication, coupled with the utilization of the latest technology, the Company was able to pass 2020 by implementing the sustainability commitment consistently across our supply chain, under the guideline of our three-year Action Plan. It is therefore not an overstatement for us to publish this year's report carrying the theme *"Enduring Sustainability"*.

The quick spread of the Covid-19 to all parts of the country has imposed limitations to our activities in the field that interact with communities, thus requiring us to make innovation that can ensure the consistent implementation of our sustainability practices. The utilization of the latest technologies, like drones and digital monitoring system, has proven effective in suppressing the risk of land fires. Our multistakeholder approach to address land fire issues also became key in preventing fire at the landscape level. Going forward, the challenge that remains is to encourage all related parties to strengthen collaboration in implementing fire prevention programs in order to eliminate land fire in all areas.

In carrying out our sustainability practices, the Company refers to the existing laws and regulations, such as Financial Services Authority Regulation No. 51/2017 concerning Sustainable Financial Practices for Financial Service Institutions, Publicly-Listed Companies and Public Companies, Government Regulation No. 57/2016 related to peatland management, Presidential Regulation No. 44/2020 concerning Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System and Agricultural Ministerial Regulation No. 38/2020 concerning Indonesian Sustainable Palm Oil Certification Organization. Until today, the Company has also been consistent in implementing all the principles, criteria and indicators from the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) standards.

At the global scale, the Company has been working with Padjajaran University's SDGs Center to study how the Company can and has been contributing toward the SDGs. The SDGs are a set of global standards for sustainable development published by the UN. The study that we are doing is a reflection of the Company's commitment to contribute toward achieving the global sustainable development goals. The Company also

pembangunan berkelanjutan dunia. Perseroan juga terus mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan di seluruh rantai pasok serta prinsip keterbukaan sesuai yang diatur dalam undang-undang.

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa untuk mencapai tujuan keberlanjutan adalah suatu proses yang panjang dan tak terlepas dari berbagai tantangan. *Improve* dan Inovasi akan terus dilakukan oleh Perseroan untuk terus memperbaiki capaian kinerja keberlanjutannya. Kami meyakini bahwa kondisi dan beberapa isu masih akan menjadi tantangan tersendiri pada tahun 2021 ini, terutama isu-isu yang melibatkan interaksi dengan manusia. Kami meyakini, dengan dukungan, kerjasama dan kepercayaan dari para pihak terkait, Perseroan akan dapat menghadapi tantangan ini dengan baik untuk menghadirkan sebuah aksi keberlanjutan yang bermakna.

Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua karyawan atas dedikasi, kerja keras dan loyalitasnya dalam mencapai tujuan keberlanjutan Perseroan. Juga kepada para pihak terkait, para kolega bisnis dan pemegang saham, masyarakat lokal serta pemerintah atas kepercayaan dan dukungannya sehingga kami masih dapat beroperasi hingga saat ini. Kami membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk keberlanjutan sekaligus peningkatan performa Perseroan dalam mendukung cita-cita kami sejahtera bersama bangsa.

Atas Nama Direksi

continues to uphold the principles of Good Corporate Governance in implementing the sustainability principles across the supply chain and transparency principles as provided under the laws and regulations.

We fully realize that to arrive at our ultimate sustainability goals is a long process that comes with various challenges. Therefore, the Company will continue to improve and innovate in order to advance its sustainability performance achievement. We believe that the current situation and some of the ongoing issues will continue posing a challenge in 2021, especially to our work that involves interactions between people. However, we trust that the support, cooperation and confidence from all related parties will back the Company in addressing these challenges well and present meaningful sustainability practices.

Finally, we would like to convey our highest appreciation and gratitude to all employees for their dedication, hard work and loyalty in helping the Company reach its sustainability goals. We also thank all related parties, business partners and shareholders, local communities and the government for their trust and support, which have allowed us to continue our good operations until today. We will certainly remain open to constructive criticisms and inputs for the improvement of the Company's sustainability and performance and realize our aspiration to prosper with the nation.

On behalf of the Board of Directors

PT Astra Agro Lestari Tbk



SANTOSA

Presiden Direktur
President Director



**PENGANTAR
DARI *CHIEF
COMMUNICATION
AND SUSTAINABILITY
OFFICER (CCSO)***
FOREWORD FROM
CCSO
(102-14, 102-15, 102-31)

JOKO SUPRIYONO
*CHIEF COMMUNICATION AND SUSTAINABILITY
OFFICER (CCSO)*

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada laporan keberlanjutan tahun 2020 ini, Kami sengaja mengangkat tema “*Enduring Sustainability*” sebagai suatu pemaknaan bagaimana Perseroan berjuang dan bertahan untuk tetap menjalankan komitmen keberlanjutan di seluruh operasi dan rantai pasok di tengah keterbatasan pandemi Covid-19 yang penuh dengan rintangan dan tantangan.

Di atas semua persoalan yang dihadapi oleh Perseroan dalam beradaptasi dengan era *new normal*, keselamatan karyawan dan masyarakat sekitar dimana kegiatan operasional berada, adalah yang utama. Oleh karena itu, dalam setiap aktivitas, Perseroan menerapkan protokol pencegahan Covid-19 yang sangat ketat di seluruh lini dan anak perusahaan seperti menerapkan program tidak mudik, kebijakan bekerja di rumah untuk karyawan kantor pusat, menerapkan prosedur yang ketat terhadap kunjungan pihak eksternal, serta mendorong semua karyawan untuk melakukan perubahan pola hidup dengan selalu memakai masker, program jaga jarak dan rutinitas menjaga kebersihan anggota badan dengan mencuci tangan secara teratur. Secara terjadwal, Perseroan menjalankan evaluasi tingkat resiko karyawan dengan melakukan uji / rapid test antigen spesifik Sars Cov-19 yang diikuti dengan uji PCR bagi yang terindikasi positif. Untuk memastikan protokol pencegahan Covid-19 ini berjalan dengan baik, Perseroan telah membentuk satuan gugus tugas dengan kompetensi yang memadai.

Di saat yang sama, Perseroan selalu berusaha untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan komitmen keberlanjutan walaupun dibatasi oleh protokol kesehatan Covid-19 yang sangat ketat, terutama dalam menjalankan program-program di lapangan yang bersentuhan dengan masyarakat, seperti pembinaan petani sawit, pendampingan masyarakat lokal, dan pencegahan kebakaran lahan berbasis masyarakat. Dalam laporan ini, Kami menyajikan informasi terkini dan termutakhir tentang kemajuan pelaksanaan komitmen keberlanjutan di lapangan dengan menggunakan rencana aksi tiga tahun sebagai panduan.

Sepanjang tahun 2020, Kami memastikan bahwa sumber pasok CPO untuk kepentingan *refinery and trading* seluruhnya dapat ditelusuri, sedangkan keterelusuran sumber pasok buah sawit untuk kepentingan produksi minyak sawit di seluruh pabrik kelapa sawit Perseroan, mencapai 84%. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan target di akhir tahun 2020, karena terkendala pembatasan pergerakan di lapangan akibat Covid-19. Perseroan juga berhasil mencatat penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sesuai target yaitu lebih dari 10%.

Dear stakeholders,

For this 2020 Sustainability Report, we are purposefully carrying the theme “*Enduring Sustainability*” as a representation of how the Company is striving to and standing ground in living up to its sustainability commitments across its operations and supply chain amid the barriers and challenges posed by the Covid-19 pandemic.

Above all other issues the Company is facing in adapting to the “new normal” life, the wellbeing of the employees and people around the operations are put at the forefront of our operations. Therefore, in carrying out any activity, the Company has been enforcing a strict Covid-19 prevention protocol for all levels of employee and Company subsidiaries, including prohibiting Idul Fitri homecoming, work-from-home policy for staffers at the headquarters and implementation of a strict procedure for external visitations, as well as encouraging all employees to adapt to the new normal by consistently wearing a mask, keeping social distance and maintaining personal hygiene through regular hand washing. Periodically, the Company also evaluates the risk level among employees by conducting SARS Cov-19 rapid antigen tests, followed by PCR testing for those indicated to have contracted Covid-19. To ensure that this Covid-19 prevention protocol runs well, the Company has established a task force that is equipped with the necessary competencies.

At the same time, the Company remains consistent in implementing its sustainability commitments despite limitation from the highly strict Covid-19 health protocol, especially in running field programs that are in direct contact with the communities, such as smallholder assistance, local community coaching and community-based land fire prevention. In this report, we will be presenting readers with the current and most updated information on the progress of the sustainability commitment implementation in the field under the guideline of our three-year Action Plan.

During the course of 2020, the Company has ensured that all CPO supplies for refinery and trading are traceable, while the traceability of fresh fruit bunch supplies for palm oil mills reached 84%. This figure is a little short of our overall 2020 target due to the Covid-19 situation that has limited our movements in the field. On the other hand, the Company managed to achieve the Greenhouse Gas (GHG) emission reduction target of more than 10%.

Perseroan juga secara konsisten melakukan program perlindungan satwa langka prioritas, yaitu dengan melakukan pemantauan perkembangan populasi dan pemetaan terhadap potensi gangguan secara berkala. Upaya pengayaan habitat dilakukan melalui rehabilitasi dan restorasi dengan menanam 42.025 bibit tanaman hutan di wilayah Aceh, Riau dan Sulawesi Barat. Perseroan juga melakukan pemutakhiran laporan *High Conservation Value* (HCV) secara bertahap, dengan 10 PT masih dalam proses, dan satu diantaranya telah memasuki masa finalisasi laporan.

Menghadapi musim kemarau yang terjadi antara bulan Juli dan Oktober, Kami melakukan terobosan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi mutakhir seperti pesawat tanpa awak untuk memantau potensi api di lapangan, *broadcasting* informasi kebakaran lahan untuk masyarakat, dan membangun pendekatan multipihak dengan melibatkan pemerintah, perusahaan lain, dan masyarakat untuk pencegahan kebakaran lahan. Kerjasama antar asosiasi dengan dukungan kuat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam penerapan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) untuk membuat hujan buatan di musim kemarau tahun ini sangat efektif menekan kejadian kebakaran lahan di lapangan.

Sementara itu dalam program pengelolaan lahan gambut, Kami melakukan upaya pengelolaan gambut lestari sesuai kaidah dalam peraturan serta mengadopsi pada praktek-praktek terbaik. Perseroan juga melakukan kerjasama penelitian dengan para ahli gambut tropis dari beberapa Perguruan Tinggi untuk mendapatkan masukan terbaik dalam pengelolaan lahan gambut. Selain itu, Perseroan juga melakukan kerjasama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) melakukan pembinaan kepada desa-desa di sekitar anak perusahaan di wilayah Riau dan Kalimantan Selatan untuk menjadi desa peduli gambut.

Masyarakat sekitar merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan Perseroan. Oleh karena itu, Kami menetapkan strategi pembangunan perkebunan berkelanjutan yang bersifat inklusif (*left no one behind*). Kami memperhatikan dan terus berupaya untuk maju bersama masyarakat sekitar khususnya penduduk asli. Untuk itu, Perseroan mengembangkan konsep *creating shared value* dimana keberadaan perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian dan nilai-nilai sosial melalui pendekatan program empat pilar yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup. Perseroan membuka lapangan kerja, menciptakan sumber ekonomi baru yang disesuaikan dengan potensi daerah, mendirikan dan membina sekolah-sekolah, meningkatkan kualitas guru sekolah binaan, menyediakan beasiswa dan menyediakan pelayanan kesehatan baik berupa polibun maupun posyandu.

The Company also remains consistent with executing its priority rare species protection program by carrying out regular population growth monitoring and potential disturbance mapping. To support this program, the Company also made an effort to enrich the habitats through the restoration and rehabilitation program and has planted 42,025 seeds of forest plants in Aceh, Riau and West Sulawesi. In addition, the Company gradually updates its HCV reports, with 10 Subsidiaries currently undergoing the process, one of which is in the report finalization phase.

In addition to the Covid-19 challenges, the Company had to manage operations during the dry season between July and October. During this period, the Company made some breakthroughs by optimizing the utilization of the latest technology, such as using drones to screen potential fire spots, *broadcasting* land fire information to communities and developing a multistakeholder approach involving the government, other companies and the communities, aiming at preventing fire. Additionally, a cross-association cooperation, which was strongly supported by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), to use Weather Modification Technology to induce artificial rainfalls during last year's dry season was highly effective in suppressing the number of land fires in the field.

In terms of peatland management programs, the Company has been putting efforts to manage peat in a sustainable manner in accordance with the laws and regulations and has been adopting the best management practices of peat. We also initiated research collaborations with tropical peat experts from various Universities in order to gather the best knowledge on peatland management. Also, the Company has been working with the Peatland Restoration Agency (BRG) to provide technical support to villages around the Company's operations in Riau and South Kalimantan to establish Peat Care Villages.

In doing all the works mentioned above, we fully realize that the communities around the Company's operations are a crucial stakeholder in determining the progress of the Company. Acknowledging this, we have set our sustainable plantation development strategy to be inclusive (*left no one behind*). We respect the local communities and have always put efforts to progress together with them, especially with the indigenous people. To do this, we have formed a concept we call creating shared values, where the presence of the Company is expected to contribute to the economic and social value developments of the communities through programs under the four-pillar approach, i.e., economy, education, health and environment. Further, the Company has also opened job opportunities, create new economic sources based on the areas' potentials, establish and develop schools, improve the quality of teachers in targeted schools, offer scholarships and provide healthcare through its at-plantation polyclinics (*Polibun*) and integrated service posts (*Posyandu*).

Khusus untuk suku Orang Rimba, program dikonsentrasikan untuk meningkatkan taraf hidup melalui akses pendidikan dan kesehatan. Jaminan pemenuhan kebutuhan dasar juga diberikan melalui penyediaan bahan pangan pokok setiap bulan. Ruang belajar juga Perseroan bangun agar komunitas Orang Rimba dapat secara bertahap meningkatkan kapasitas melalui *agricultural learning center* (ALC) dimana proses konsultasi partisipatif dan berorganisasi dikembangkan. Saat ini, telah terdapat dua ALC yang memfasilitasi proses pembelajaran mengenai pertanian.

Secara paralel, Perseroan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (UN SDGs) melalui kontribusi empat pilar program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Saat ini Kami sedang bekerja sama dengan SDGs Center Universitas Padjajaran untuk melakukan kajian kontribusi program CSR empat pilar Perseroan terhadap capaian SDGs.

Terlepas dari kemajuan yang dicapai, Kami masih menghadapi banyak tantangan dalam penerapan aspek keberlanjutan di lapangan, terutama karena pandemi Covid-19 yang belum menunjukkan akhir. Tahun ini merupakan tahun ketiga dalam penerapan rencana aksi keberlanjutan Perseroan (2018-2020). Selanjutnya Kami akan melakukan evaluasi pencapaian target dan penyusunan rencana aksi selanjutnya. Dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan akan menjadi energi positif bagi Kami untuk terus melakukan perbaikan dalam implementasi komitmen keberlanjutan.

Kami mengapresiasi dan menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerapan prinsip-prinsip kebijakan keberlanjutan ke dalam operasional Perseroan. Kami berharap, laporan yang disajikan ini dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Namun demikian, untuk kekurangan yang masih ada baik dalam penyajian laporan maupun isinya, Kami terbuka untuk diberikan masukan dan kritik yang membangun.

Salam lestari,



Joko Supriyono

Chief Communication and Sustainability Officer (CCSO)
Chief Communication and Sustainability Officer (CCSO)

Especially for the Orang Rimba communities, programs are focused toward improving their living standards through enhanced access to education and healthcare. Meanwhile, guaranteed fulfillment of basic needs is provided through the monthly provision of staple foodstuffs. We also established agricultural learning centers (ALCs) for the Orang Rimba communities to improve participatory consultations and gradually develop their organizational skills. There are currently two ALCs that facilitate agricultural learning process.

In parallel, we have been taking actions to support the UN Sustainable Development Goals (UN SDGs) agenda through the implementation of the Company's 4-pillar Corporate Social Responsibility (CSR) programs. Currently, we are working closely with Padjajaran University's SDGs Center to study the Company 4-pillar CSR programs' contribution toward achieving the SDGs.

Apart from all the progress we have made, we are still facing lots of challenges in exercising sustainability aspects throughout our operations, especially with the Covid-19 pandemic yet showing any sign of ending. The year 2020 is the third and final year of our sustainability action plan (2018-2020) implementation, and we will next be evaluating our target achievements and start formulating the following action plan. Support and trust from the stakeholders will certainly be a positive energy for us to continue excelling the implementation of our sustainability commitments.

Last but not least, we would like to convey our highest appreciations and thanks to all parties who have contributed toward the implementation of sustainability principles throughout the Company's operations. And finally, we hope that this report will meet the expectations from all stakeholders, but remain open for input and constructive criticisms for the shortcomings of this report both in terms of the content as well as the presentation.

Everlasting regards,



Gamelan Keraton Banjar

Gamelan Keraton Banjar merupakan perangkat gamelan yang berkembang di kalangan Suku Banjar di Kalimantan Selatan. Instrumennya terdiri dari babun, gendang dua, rebab, gambang, selentem, ketuk, dawu, sarun, seruling, kanung, kangsi, dan gong. Pementasan seni pertunjukan yang diiringi oleh Gamelan Banjar kerap dipergunakan pada acara-acara seremonial dan sakral. Hal tersebut biasanya dapat dilihat pada jenis sesajen yang dipergunakan. Selain itu, dapat juga bersifat profan yang dipertunjukan untuk hajatan pada perkawinan maupun sebagai sebuah tontonan hiburan.

Gamelan Keraton Banjar

The Gamelan Keraton Banjar is a gamelan instrument developed among the Banjar Tribe in South Kalimantan. The instruments consist of baboons, two drums, fiddle, gambang, selentem, percussion, dawu, sarun, flute, kanung, kangsi, and gong. Performing arts performances accompanied by Gamelan Banjar are often used at ceremonial and sacred events. This can usually be seen in the types of offerings used. In addition, it can also be profane in nature, which is shown for celebration at marriage or as an entertainment spectacle.



03

TENTANG ASTRA AGRO

ABOUT ASTRA AGRO

PROFIL ORGANISASI

PROFILE OF THE ORGANIZATION

(102-1, 102-2, 102-3, 102-4, 102-5, 102-7, 102-8, 102-11, 102-13)

VISI/VISION

Menjadi Perusahaan agrobisnis
yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

To be the most productive and innovative
agri-based Company in the world.

MISI/MISION

Menjadi panutan dan berkontribusi
untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

To be a role model and contribute to the nation's
development and prosperity.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan telah menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1997. Saat ini, Perseroan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia dan menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) dan *Refined, Bleached, Deodorized Palm Oil* (RBDPO) sebagai komoditi utama. Selain itu perusahaan juga menghasilkan minyak inti sawit (PKO), *Olein, Stearin, Palm Fatty Acid Distillate* (PFAD) dan bungkil sawit.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, Perseroan telah mengembangkan industri hilir dengan memiliki pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) yaitu PT Tanjung Sarana Lestari (PT TSL) yang berlokasi di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. Perseroan juga mengoperasikan *refinery* di Dumai yaitu PT Kreasijaya Adhikarya (PT KJA) yang merupakan *joint venture* bersama dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd. Perseroan juga mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah (2016) dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah (2017).

Perseroan mengambil bagian dalam upaya membangun industri dan iklim usaha yang sehat

PT Astra Agro Lestari Tbk (The Company) is a company engaging in the plantation sector business and has become a public company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) since 1997. At present, the Company is one of the largest oil palm plantation companies in Indonesia and produces crude palm oil (CPO) and refined, bleached, deodorized palm oil (RBDPO) as their main commodities. The Company also produces palm kernel oil (PKO), olein, stearin, palm fatty acid distillate (PFAD) and palm meal.

To maintain continuity of the business, the Company has developed their downstream industry by operating their own palm oil refinery company, PT Tanjung Sarana Lestari (PT TSL), located in North Mamuju Regency, West Sulawesi Province. The Company also runs a refinery company in Dumai, PT Kreasijaya Adhikarya (PT KJA), a joint venture with Kuala Lumpur Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd. In addition, the Company operates NPK-fertilizer blending facilities in Donggala Regency, Central Sulawesi Regency (2016) and Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province (2017).

Further, the Company is playing a role in developing healthy industry and business climate in Indonesia

di Indonesia melalui kerja sama sektoral maupun lintas sektoral. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Perseroan dan anak Perusahaannya adalah menjadi anggota Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) dan Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (APROBI).

Dalam konteks keberlanjutan, Perseroan juga berkomitmen dalam Sistem Sertifikasi Minyak Sawit Indonesia yang Berkelanjutan (*Indonesian Sustainable Palm Oil/ ISPO*) yang menjadi mandatori bagi seluruh perkebunan kelapa sawit di Indonesia. ISPO merupakan kebijakan yang langsung mendapat perhatian khusus dari Presiden RI melalui Keputusan Presiden No 44 tahun 2020, untuk menjamin bahwa minyak sawit diproduksi secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan daya saing minyak sawit di tingkat internasional. Secara global kami juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan besar pembangunan berkelanjutan (SDGs).

through sector and cross-sector cooperations. One of the efforts the Company and their subsidiaries have made was by becoming members of the Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) and the Indonesian Biofuel Producers Association (APROBI).

In the context of sustainability, the Company is committed to supporting the Indonesian palm oil certification system (Indonesian Sustainable Palm Oil/ ISPO), which is a mandatory for all oil palm plantations in Indonesia. ISPO is a policy that has received special attention from the Indonesian President by his issuance of Presidential Decree No. 44/2020 that aims to ensure the sustainable production of palm oil and to boost the competitiveness of domestic palm oil at the international level. At the global level, we are also committed to contributing toward realizing the sustainable development goals (SDGs).



LUAS AREAL > 287.000 Ha
ACREAGE > 287,000 Ha



46 ANAK PERUSAHAAN
46 SUBSIDIARIES



LUAS AREAL PLASMA > 72.000 Ha
PLASMA ACREAGE > 72,000 Ha



32 UNIT PABRIK PENGOLAHAN
KELAPA SAWIT
32 OIL PALM PROCESSING MILLS



34.383 KARYAWAN
34,383 EMPLOYEES



2 UNIT PABRIK PENGOLAHAN
MINYAK SAWIT
2 PALM OIL REFINERIES



1 UNIT PABRIK PENGOLAHAN
MINYAK INTI SAWIT
1 PALM KERNEL OIL REFINERY

AREA OPERASIONAL

OPERATIONAL AREA



Perkebunan
Plantation



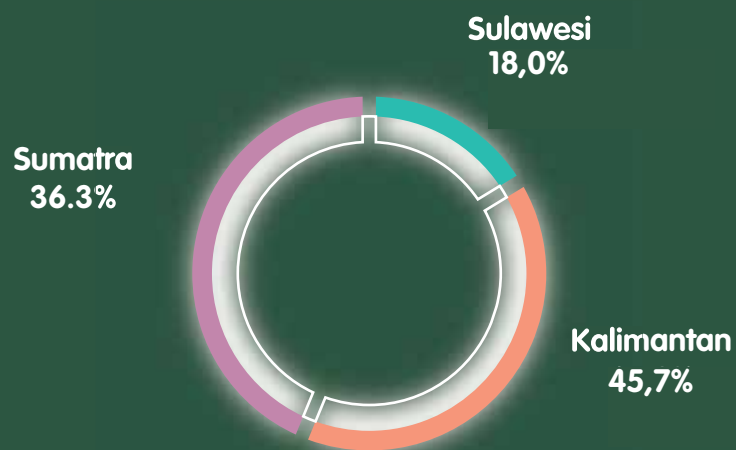
Pabrik
Mill



Penyulingan
Refinery



Pabrik
Pencampuran
Pupuk NPK
NPK Blending Plants



Persentase per Area per 31 Desember 2020
Percentage by Area as of 31 December 2020

STRUKTUR TATA KELOLA

GOVERNANCE STRUCTURE (102-18, 102-22, 102-23, 102-24, 102-26)

Struktur tata kelola Perseroan memegang peran kunci dalam memastikan keberlangsungan organisasi dan juga agar visi-misi Perseroan tetap relevan. Struktur ini berpedoman pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pemegang kekuasaan tertinggi untuk pengambilan keputusan di Perseroan adalah RUPS. Dalam forum RUPS para pemegang saham dapat menyampaikan rekomendasi dan arahan kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

2. DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mewakili kepentingan dari para pemegang saham untuk mengawasi kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris terdiri dari empat anggota, tiga di antaranya adalah Komisaris Independen. Anggota dari Dewan Komisaris dicalonkan dan ditunjuk melalui RUPS. Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan wewenangnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Audit.

The Company's governance structure plays a key role in ensuring the continuity of the organization and the relevance of the Company's vision-mission. This structure follows the provisions in Law No. 40/2007 on Limited Liability Company.

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

The highest decision-making authority in the Company is the shareholders' meeting. In this forum, shareholders can communicate to the Board of Commissioners and Directors their recommendations and directives around the efforts to improve the Company's performance.

2. BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners represents the shareholders' interests to oversee the Company's policy. The Board of Commissioners consists of four members, three of whom are Independent Commissioners. Members of the Board are nominated and appointed by the general shareholders' meeting. In carrying out its function, duty and authority, the Board of Commissioners is assisted by the Nomination and Remuneration Committee and the Audit Committee.



3. DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan dalam mencapai visi, misi dan strategi serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi ditunjuk para pemegang saham dalam RUPS dengan mempertimbangkan ketentuan dari undang-undang dan peraturan yang berlaku.

3. BOARD OF DIRECTORS

The Directors are fully responsible in ensuring that the Company achieves their vision, mission and strategy, as well as staying aligned with the Company's Articles of Association. The shareholders appoint directors at the general shareholders' meeting by putting into consideration the provisions of existing laws and regulations.

Etika dan Integritas

ETHICS AND INTEGRITY (103-1, 103-2, 103-3, 102-16, 102-17, 102-25)

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki pedoman Kode Etik yang memberi aturan dan arahan bagi tiap-tiap fungsi organisasi dalam berpikir dan bertindak agar dapat mematuhi berbagai aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaksanaan kegiatan usaha secara etis dan profesional. Aspek-aspek yang diatur dalam pedoman Kode Etik Perseroan adalah (1) Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Dasar, (2) Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja dan (3) Peran Sekretaris Perusahaan, Audit dan Manajemen Risiko. Semua pedoman disusun dalam bahasa Indonesia yang dimengerti oleh setiap karyawan.

Nilai-nilai yang dianut Perseroan merefleksikan filosofi Catur Dharma Astra, yang secara khusus mengajak karyawannya menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, menghargai individu dan membina kerjasama serta senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Secara khusus, nilai-nilai Perseroan dinamakan Sapta Budaya Planters, yang mewakili 7 (tujuh) nilai utama Perseroan yakni Budaya Jujur dan Bertanggung Jawab, Budaya Triple S, Budaya Fanatik, Budaya Peduli, Budaya Kontrol, Budaya Pembinaan dan Inovasi serta Budaya Korsa.

Perseroan juga memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* serta sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sesuai dengan prinsip pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Sistem pelaporan pelanggaran Perseroan bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan serta penanganan adanya indikasi penyalahgunaan wewenang, *fraud* dan tindakan lainnya yang merugikan perseroan. Perseroan memiliki Tim *Whistleblowing* yang bertugas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemeriksaan. Laporan pelanggaran disampaikan kepada Tim *Whistleblowing* disertai bukti-bukti pendukung yang akan dikaji terlebih dahulu, sehingga Perseroan dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Selain itu, Perseroan akan melakukan tindakan perbaikan yang dianggap perlu guna mencegah terjadinya pelanggaran yang sama.

In running the business, the Company is guided by the Code of Ethics, which provides the rules and directives for the thinking and acting of every organizational function in order to comply with the aspects of Good Corporate Governance (GCG) and the ethical and professional implementation of business activities. The aspects regulated by the Company's Code of Ethics are (1) Basic Values and Principles, (2) Business Ethics and Work Ethics guidelines, and (3) Roles of the Corporate Secretary, Audits and Risk Management. All the guidelines are published in Indonesian language understandable to every employee.

These aforementioned values the Company adheres to are a reflection of Astra's Catur Dharma philosophy, which specifically encourages employees to be an asset to the state, provide the best service to customers, respect others and foster cooperation, and continue striving for the best. Specifically, these Company values are called Sapta Budaya Planters, representing the Company's 7 (seven) main ideals, which are Culture of Honest and Responsible, Culture of Triple S, Culture of Fanatic, Culture of Caring, Culture of Control, Culture of Coaching and Innovation, and Culture of Corps Spirit.

The Company also has anti-corruption and anti-fraud policies, as well as a whistleblowing system, following the principles of Corporate Governance of Public Companies. These violation reporting systems intend to uphold the Company values and take actions against any indication of abuse of power, fraud and other behaviors detrimental to the Company. The Company's Whistleblowing Team is task with the supervision and inspection. Upon receiving reports of violation, along with the supporting evidence, the Whistleblowing Team will study the cases and recommend the Company take the necessary actions. In addition, the Company will take the required corrective actions in order to prevent the same violations from occurring.



Gambus Melayu

Gambus merupakan alat musik yang berkembang sejak abad ke-19 bersama dengan kedatangan para imigran Arab dari Hadramaut (Republik Yaman) ke nusantara. Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin. Di masyarakat Melayu Riau, lazimnya Gambus dimainkan untuk mengiringi tarian Zapin dalam berbagai acara adat dan kegiatan kesenian lainnya. Dalam mengiringi tarian zapin, gambus dibunyikan serta dikombinasikan penggunaannya dengan alat musik lain seperti kompang, marwas, bebano, cedul dan gendang.

Gambus Melayu

Gambus is a musical instrument developed in the 19th century during the arrival of Arabic immigrants from Hadhramaut (Republic of Yemen) in the archipelago. This mandolin-like stringed instrument is played to accompany Zapin dances at various cultural and art events. In accompanying the Zapin dances, the Gambus is played in combination with other musical instruments like *kompang*, *marwas*, *bebano*, *cedul* and tambours.



04

PENDEKATAN KAMI UNTUK
KEBERLANJUTAN
OUR APPROACH TO SUSTAINABILITY
(102-10, 102-12, 102-16)

Perseroan sejak lama telah menerapkan prinsip – prinsip keberlanjutan dalam setiap langkah operasional dan secara konsisten melakukan evaluasi serta perbaikan baik dari sisi kebijakan maupun implementasinya di lapangan. Perjalanan implementasi praktik berkelanjutan tersebut dapat dilihat dari Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan setiap tahun sejak tahun 2008. Prinsip keberlanjutan yang kami tumbuh-kembangkan diimplementasikan melalui empat pilar “*Corporate Social Responsibility Astra*” yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan ekonomi, dan Kelestarian Lingkungan.

Pada tahun 2015 Perseroan memperkuat komitmen kelapa sawit keberlanjutan dengan mencanangkan moratorium pembukaan lahan baru pada bulan Juni, yang kemudian diikuti dengan penetapan [Kebijakan Keberlanjutan](#) pada bulan September yang difokuskan untuk menjamin tidak ada deforestasi, tidak ada pembukaan baru lahan gambut, menghormati hak-hak masyarakat lokal dan adat serta melindungi hak-hak pekerja. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh operasional dan rantai pasok Perseroan.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN IMPLEMENTING THE SUSTAINABILITY POLICY (102-18, 102-22, 102-23, 102-24, 102-26)

Salah satu langkah penting dalam proses implementasi Kebijakan keberlanjutan adalah disepakatinya kerjasama Perseroan dan CORE (*Consortium of Resource Experts*) yang beranggotakan Daemeter Consulting dan Proforest pada bulan April 2016. Kerjasama ini menghasilkan [Rencana Aksi Implementasi](#) Kebijakan Keberlanjutan yang memuat target kerja 2018-2020 dan berfungsi sebagai panduan implementasi kebijakan berkelanjutan selama tiga tahun untuk operasional Perseroan dan rantai pasoknya.

Dalam implementasi rencana aksi tersebut, Perseroan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah, universitas, lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan masyarakat. Dalam prosesnya, Perseroan tetap bekerja sama dengan CORE untuk aspek – aspek terkait pengelolaan Areal Nilai Konservasi Tinggi (NKT), standarisasi *Sustainability Assessment Tools* (SAT) dan rantai pasok. Capaian dari implementasi telah kami sampaikan melalui “*Progress update*” secara periodik melalui website Perseroan.

Tahun 2020 merupakan waktu akhir dari implementasi rencana aksi tiga tahun tahap pertama yang telah disusun pada 2018. Sejak pertengahan tahun, Perseroan telah mulai mengevaluasi capaian dari rencana aksi tiga tahun bekerjasama dengan CORE. Proses evaluasi ini akan berjalan hingga pertengahan tahun 2021 dengan keluaran rekomendasi catatan-catatan penting yang akan Perseroan gunakan sebagai dasar penyusunan rencana aksi berikutnya.

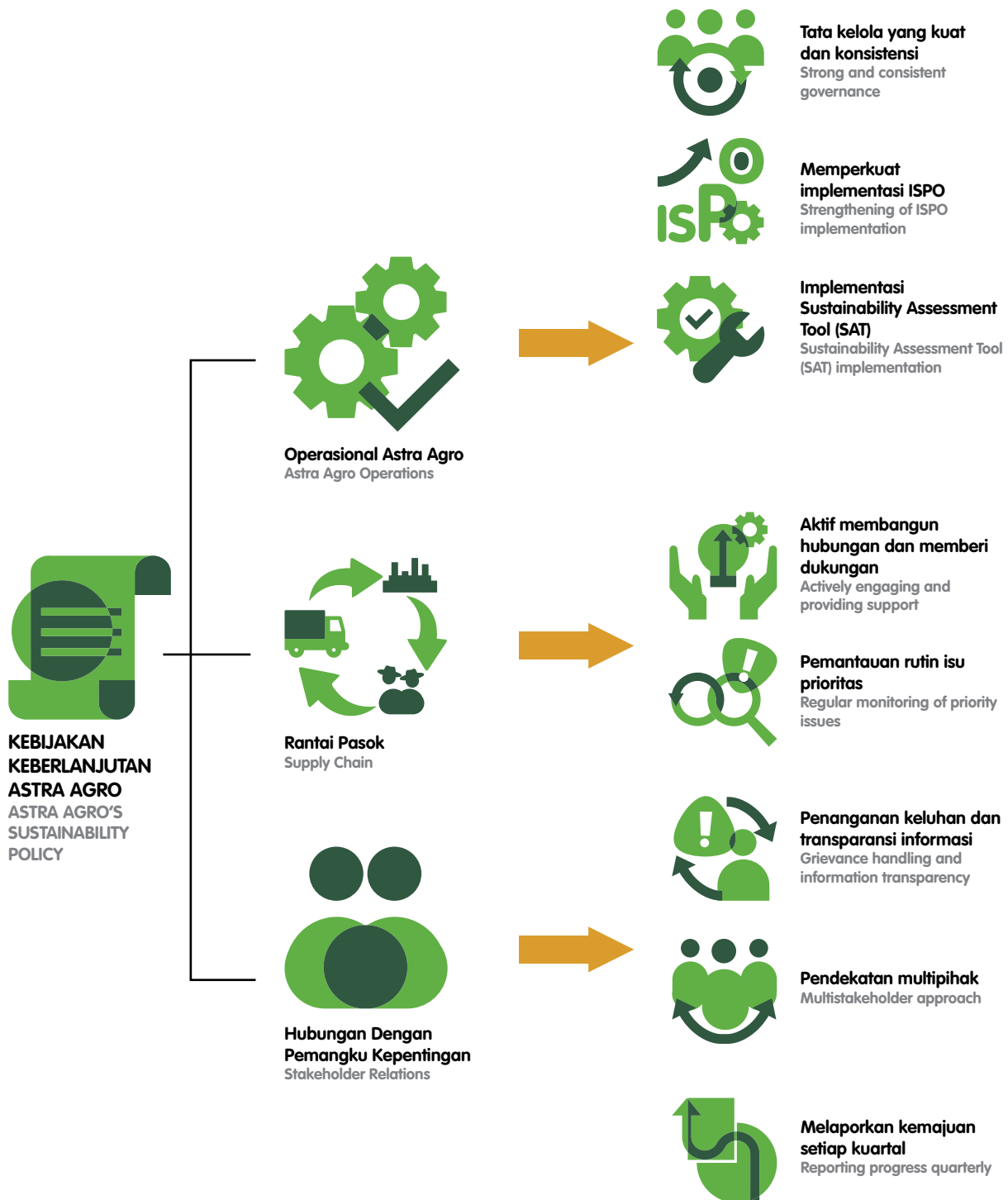
The Company has long applied sustainability principles in every operational activity and has consistently carried out evaluations and improvements, both in terms of the policy and implementation in the field. The journey toward practicing these sustainability principles is presented in our Sustainability Report, published annually since 2008. The sustainability principles we developed are implemented through the four pillars of “*Astra Corporate Social Responsibility (CSR)*”, which are Education, Health, Economic Development and Environmental Sustainability.

In 2015, the Company strengthened their sustainable palm oil commitment by putting a moratorium on new land clearing in June, followed by the September launch of the [Sustainability Policy](#) that focused on ensuring no deforestation and no new peatland clearing, respecting the rights of local and indigenous communities, and protecting workers’ rights. This policy applies to the Company’s operations and supply chain.

One of the important steps in the Sustainability Policy implementation is the cooperation agreement in April 2016 between the Company and the Consortium of Resource Experts (CORE), whose members include Daemeter Consulting and Proforest. This cooperation resulted in the Sustainability Policy [Implementation Action Plan](#) that contains the 2018-2020 work targets and functions as the sustainability policy’s implementation guideline for the Company’s and supply chain operations during the three-year period.

During the implementation of this action plan, the Company developed cooperations with various parties, including the government, universities, research centers, non governmental organizations (NGOs) and communities. The Company also maintained their cooperation with CORE to work on the management of High Conservation Value (HCV) Areas and the standardization of our Sustainability Assessment Tools (SAT) and supply chain. We periodically communicate the achievements from this implementation through the “Progress Update” section of the Company website.

The year 2020 was the final year of our first three-year implementation of the action plan we developed in 2018. Since the middle of last year, the Company has been collaborating with CORE to start evaluating the accomplishments of the three-year action plan. This evaluation will run until mid-2021, targeting to result in recommendations and important notes the Company will use as one of the bases in developing the succeeding action plan.



Gambar 2. Strategi dan pendekatan implementasi Kebijakan Keberlanjutan
Figure 2. Strategy and approach for the Sustainability Policy implementation

STRUKTUR TATA KELOLA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY POLICY IMPLEMENTATION GOVERNANCE STRUCTURE (102-19, 102-20, 102-28, 102-29, 102-30)

Untuk implementasi kebijakan keberlanjutan di lapangan dan di seluruh rantai pasok, Perseroan memiliki kelengkapan organisasi yang memadai yang didukung oleh sumberdaya manusia kompeten dan berdedikasi. Secara substansi, Direktorat *Communication and Sustainability* memainkan peran utama dalam mencapai target-target keberlanjutan yang dipandu melalui rencana aksi tiga tahun. Oleh karena kebijakan keberlanjutan menyentuh berbagai aspek dalam operasional perusahaan, Perseroan mengembangkan sistem organisasi matriks yang memungkinkan koordinasi dan komunikasi antar bagian untuk berbagi peran dan tanggungjawab dalam kerangka pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Sebagai contohnya adalah program-program yang terkait dengan lingkungan dan keselamatan kerja dikelola oleh divisi *Safety, Health & Environment* (SHE), program yang terkait dengan ketenagakerjaan dikelola oleh divisi *Human Capital Management* (HCM) dan penerapan program keberlanjutan di lapangan akan berkaitan dengan *area operation* yang dikelola oleh Direktur *Area Operation*. Secara struktural, *Vice President of Sustainability* bertanggung jawab melaporkan kemajuan implementasi kebijakan secara berkala kepada Presiden Direktur dan *Chief Communication and Sustainability Officer* (CCSO).

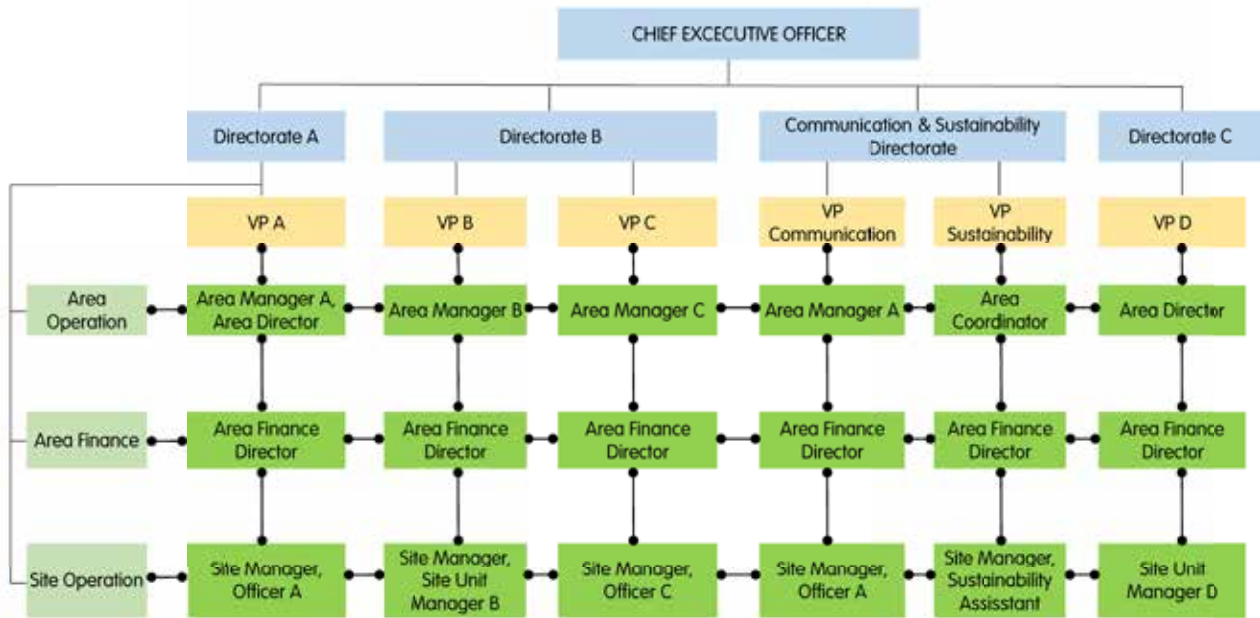
Pada setiap anak perusahaan, organisasi juga dilengkapi dengan para asisten yang memiliki kompetensi dan latar pendidikan yang memadai untuk memastikan substansi keberlanjutan dapat terimplementasi dengan tepat. Bahkan, Perseroan, juga membentuk tim khusus terpadu di tingkat lapangan yang terkoordinasi efektif dengan tim terpadu utama di kantor pusat untuk memastikan persoalan-persoalan prioritas seperti pencegahan kebakaran lahan dan pencegahan penularan Covid-19 dapat tertangani secara komprehensif dan tuntas.

Sistem manajemen dikembangkan dengan membangun prosedur (SOP) yang berfungsi sebagai panduan / acuan organisasi dalam menerapkan praktik keberlanjutan di lapangan yang mengikat semua komponen perusahaan untuk mengikutinya seperti prosedur *replanting*, prosedur pencegahan kebakaran lahan, prosedur pengelolaan area konservasi, prosedur ketelusuran rantai pasok, prosedur tata kelola air dan sebagainya. Konsistensi dan kesesuaian dalam penerapan prosedur ini dilakukan dengan kontrol secara kolektif oleh para pimpinan dari setiap bagian yang terkait.

To implement the sustainability policy across the operations and supply chain, the Company is already equipped with an adequate organizational structure and the competent and dedicated human resources. Essentially, the Directorate of Communication and Sustainability plays the central role in working on achieving sustainability targets, with support from the three-year action plan as guideline. However, since the sustainability policy touches various aspects of the Company's operations, the Company has developed a matrix organizational system that allows coordination and communication between sections to share roles and responsibilities in the work to accomplishing the targets that have been set. Examples of this are the managements of programs related to environment and work safety by the Safety, Health and Environment (SHE) Division and programs related to employment by the Human Capital Division, while field implementation of sustainability programs will relate to the operational area managed by the Director of Area Operation. Structure wise, the Vice President of Sustainability is responsible in reporting the progress of policy implementation periodically to the President Director and Chief Communication and Sustainability Officer (CCSO).

In all subsidiaries, the organizational structures are complemented with assistants that are equipped with adequate competency and educational background to ensure the proper implementation of sustainability substances. Further, the Company deploys an integrated special team in the field that has been coordinating effectively with the Head Office's integrated team to ensure that priority issues, such as fire prevention and Covid-19 transmission prevention, are handled in a comprehensive and thorough manner.

As for the management system, it has been developed based on a set of procedures (SOP) that functions as a guideline/reference for the organization in implementing sustainability principles in the field that binds all the organization's components to comply, including the procedures for replanting, preventing fire, managing conservation areas, tracing the supply chain, managing water, and others. Consistency and conformity in applying these procedures are maintained through a collective control by the managers of all the related sections.



Gambar 3. Matriks struktur organisasi keberlanjutan
Figure 3. Sustainability organizational structure matrix

Perseroan juga memiliki kelengkapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai yang mampu memahami substansi keberlanjutan dengan baik. Organisasi didukung oleh SDM dengan strata pendidikan yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan (Doktor, Master dan Sarjana), latar pendidikan yang cukup yang berasal dari lulusan dalam dan luar negeri serta dari Universitas terkemuka di Indonesia seperti IPB University, Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Sebagai contoh, dalam bidang konservasi keanekaragaman hayati, seluruh asisten adalah sarjana Kehutanan dari universitas terkemuka seperti IPB University dan Universitas Gadjah Mada. Dalam penyelenggaraan program pendidikan, Perseroan mempekerjakan 400 sarjana pendidikan dari berbagai Universitas terkemuka di Indonesia, untuk memastikan bahwa mutu pendidikan memiliki kualitas yang setara dengan kota-kota besar di Indonesia. Dalam bidang kesehatan, Perseroan dilengkapi dengan tenaga medis yang dipimpin oleh para dokter yang kompeten di bidangnya.

The Company is also equipped with adequate human resources that are able to well comprehend the core of sustainability. The organization is supported by human resources with various educational background (Doctors, Postgraduates, Graduates), dependent on the needs. They are graduates from top local and foreign universities, including IPB University, University of Indonesia and Gadjah Mada University. As an example, in the biodiversity conservation department, all the assistants are forestry graduates from leading universities like IPB University and Gadjah Mada University. In carrying out education programs, the Company employs 400 education graduates from top universities in Indonesia to ensure that the quality of education delivered is at par with those of the Indonesian major cities. In the field of health, the Company has medical teams led by doctors who are the best in their respective fields.

STANDARISASI DAN SERTIFIKASI STANDARDIZATION AND CERTIFICATION

Upaya Perseroan untuk mencapai standar dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pemenuhan persyaratan sertifikasi telah dilakukan dengan beberapa cara untuk memastikan seluruh kegiatan operasional anak perusahaan telah berpedoman, sinergi dan memenuhi semua ketentuan dari prinsip-prinsip keberlanjutan tersebut.

INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dan terus mendukung program keberlanjutan minyak sawit yang ditetapkan oleh pemerintah melalui skema ISPO. Tahun ini, Presiden Republik Indonesia telah menerbitkan peraturan nomor 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap praktik keberlanjutan pada bidang perkebunan Kelapa Sawit sekaligus untuk meningkatkan daya saing minyak sawit di tingkat global.

Hingga tahun 2020, sebanyak 38 anak perusahaan Perseroan telah tersertifikasi ISPO. Perseroan juga telah melakukan pemenuhan dari kegiatan penilikan (Surveillance) ISPO di 31 anak perusahaan yang dilakukan secara periodik-tahunan oleh lembaga sertifikasi untuk menjamin bahwa Perseroan masih memenuhi semua persyaratan, prinsip, kriteria dan indikator ISPO.

Perseroan juga melakukan pendampingan dan fasilitasi proses penilikan ISPO untuk dua Koperasi Unit Desa (KUD) binaan di Jambi dan Riau yang telah mendapatkan sertifikat ISPO pada tahun sebelumnya. Dalam proses resertifikasi dan penilikan ini, perusahaan melakukan kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi yang telah diakui oleh komite akreditasi nasional dan internasional.

MINYAK SAWIT YANG HALAL, AMAN DAN SEHAT

Perseroan berkomitmen memproduksi minyak sawit yang sesuai dengan Standar Keamanan Pangan dan telah menerapkan Sistem Keamanan Pangan (*Hazard Analysis and Critical Control Point* / HACCP) pada Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT Tanjung Sarana Lestari (PT TSL) dan Pabrik pengolahan minyak inti sawit di PT Tanjung Bina Lestari (PT TBL). Perseroan juga menerapkan standar keamanan pangan SNI ISO 22000: 2009 tentang Sistem Manajemen Keamanan Pangan di PT TSL dan PT TBL.

Selain itu, Perseroan juga berkomitmen untuk menghasilkan produk yang halal sesuai dengan Syariat Islam. Sistem Jaminan Halal (SJH) telah diterapkan untuk produk pengolahan minyak sawit yaitu RBDPO, RBD Olein, RBD Stearin dan PFAD yang diproduksi oleh PT TSL sejak tahun 2015 dan telah mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 16 September 2015. Selain PT TSL, PT TBL juga telah mendapatkan Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia sejak 22 Agustus 2017.

The Company has been working toward meeting the sustainability principles implementation standards and fulfilling certification requirements to make sure that the operations of all subsidiaries are guided by, and synergized and in compliance with all provisions in the sustainability principles.

INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)

The Company is highly committed to and supportive of the government's sustainable palm oil program, the ISPO scheme. In 2020, the Indonesian President has issued Presidential Regulation No. 44/2020 concerning Indonesian Sustainable Palm Oil Plantation Certification to strengthen the sustainability practices of oil palm plantations and improve domestic palm oil's competitiveness at the global level.

By 2020, 38 of the Company's subsidiaries had been ISPO-certified. The Company has also been engaging with a certification bodies to conduct annual ISPO surveillances for 31 subsidiaries in order to guarantee that the Company still meets all the ISPO requirements, principles, criteria and indicators.

The Company also supported and facilitated ISPO surveillances for two village cooperatives (KUD) in Jambi and Riau that they closely assisted and had obtained an ISPO certificate in the previous year. During these recertification and surveillance processes, the Company worked together with a certification body that is recognized by national and international accreditation committees.

HALAL, SAFE AND HEALTHY PALM OIL

The Company is committed to producing palm oil that meets Food Safety Standards and has been applying the Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP) food safety standards in their palm oil processing plant PT Tanjung Sarana Lestari (PT TSL) and the palm kernel oil processing plant PT Tanjung Bina Lestari (PT TBL). The Company also applies food safety standard SNI ISO 22000: 2009 on Food Security Management at PT TSL and PT TBL.

In addition, the Company is committed to manufacturing products that are halal according to Islamic laws. The Halal Product Guarantee System (SJH) PT TSL implements since 2015 for processing palm oil derivative products, such as RBDPO, RBD Olein, RBD Stearin and PFAD, has been certified by the Indonesian Ulama Council (MUI) on 16 September 2015. Other than PT TSL, PT TBL had also obtained a halal certificate from the Indonesian Ulama Council on 22 August 2017.

INTEGRASI DENGAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS)

INTEGRATING WITH THE SDGS

Perseroan turut serta mendukung upaya dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan pada skala global dengan mengintegrasikan praktik-praktik kami yang mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). SDGs telah diadopsi oleh 193 negara di seluruh dunia sebagai bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan baru untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini dan memastikan kesejahteraan bagi semua.

Sebagai bagian dari komitmen mendukung pemenuhan SDGs skala nasional, pada akhir tahun ini Perseroan memulai kerjasama dengan [SDGs Center Universitas Padjajaran](#) untuk melakukan kajian komprehensif terkait kontribusi Perseroan terhadap SDGs pada level grup. Tujuan dari kajian ini adalah untuk melihat pencapaian dan gap antara praktik CSR yang telah berjalan dengan indikator-indikator SDGs. Hasil dari kajian ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana implementasi keberlanjutan yang terintegrasi dengan indikator-indikator SDGs. Kajian ini dilakukan hingga kuartal satu 2021.

Metodologi yang digunakan oleh SDGs Center Universitas Padjajaran adalah mengadaptasi pada metode yang ditetapkan oleh UNESCAP (*United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific*) diantaranya adalah dengan *content analysis*. Metode ini dilakukan oleh beberapa orang ahli dibidangnya untuk menginterpretasikan indikator SDGs ke dalam kegiatan yang dapat dilakukan untuk pemenuhan indikator tersebut. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, kemudian dilakukan analisis terhadap data dan informasi dari program dan kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Astra Agro selama tahun 2020. Analisis dilakukan untuk mengetahui tautan kegiatan terhadap tujuan, target dan indikator yang ditetapkan dalam SDGs. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterkaitan program/kegiatan CSR yang sejalan dengan SDGs. Pada sisi lain, Perseroan juga mendapatkan masukan dan rekomendasi untuk dapat memperlebar jenis dan jangkauan program/kegiatan selanjutnya yang dapat memberikan kontribusi nyata pada pencapaian SDGs.

The Company participates in supporting efforts to achieve sustainable development goals on a global scale by integrating our practices that refer to the Sustainable Development Goals (SDGs). The SDGs have been adopted by 193 countries around the world as part of a new sustainable development agenda to end poverty, protect the planet, and ensure prosperity for all.

As part of the commitment to support the fulfillment of SDGs on a national scale, at the end of this year the Company began collaborating with the [SDGs Center at the University of Padjajaran](#) to conduct a comprehensive study related to the Company's contribution to SDGs at the group level. The purpose of this study is to see the achievements and gaps between existing CSR practices and SDG indicators. The results of this study will be used as the basis for preparing an integrated sustainability implementation plan using SDGs indicators. This study is conducted until the first quarter of 2021.

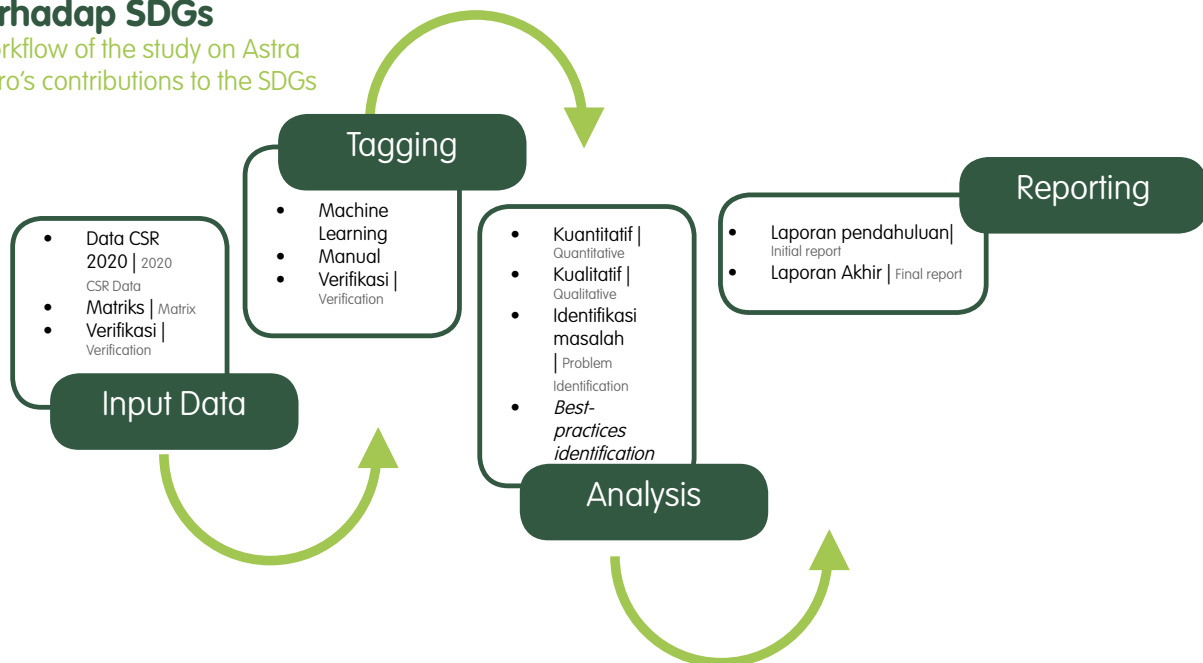
The methodology used by the Padjajaran University SDGs Center adapting to the method established by the UNESCAP (United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific), including content analysis. This method is used by several experts in their respective fields to interpret SDG indicators into activities that can be carried out to meet these indicators. Based on the results of this interpretation, an analysis of the data and information from the CSR programs and activities performed by Astra Agro was then carried out in 2020. The analysis was conducted to determine the link of activities to the objectives, targets, and indicators set in the SDGs. The aim is to determine the relationship between CSR programs/activities that are in line with the SDGs. On the other hand, the Company also receives input and recommendations in order to be able to widen the types and range of further programs/activities that can make real contributions to the achievement of the SDGs.

Secara umum, alur kerja dalam melakukan kajian ini adalah sebagaimana digambarkan pada diagram alir berikut :

In general, the workflow for this study is presented in the flowchart below:

Alur kerja proses kajian kontribusi Astra Agro terhadap SDGs

Workflow of the study on Astra Agro's contributions to the SDGs



Data bersumber dari kegiatan CSR seluruh anak perusahaan Astra Agro sepanjang tahun 2020 yang kemudian dikonversi dalam bentuk matriks yang terdiri dari empat bagian yaitu matriks pentautan (*tagging*), matriks keterkaitan parapihak (*stakeholders*), matriks praktek terbaik (*best practice*) dan matriks masalah.

Pada proses pentautan, metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan *machine learning* khususnya melalui *text mining* dan *text prediction* serta metode secara manual. Pentautan secara manual dilakukan oleh beberapa orang yang telah memiliki keahlian dan pemahaman dalam memetakan program aksi pencapaian SDGs ke dalam target dan indikator berdasarkan kesamaan kata-kata, pengertian atau objektifnya. Selanjutnya dilakukan pleno verifikasi hasil pentautan untuk memastikan hasil akhir dan menyepakati pentautan tersebut pada level tujuan, target maupun indikator.

Analisis kontribusi kegiatan CSR Perseroan terhadap SDGs dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan mengkuantifikasi dan visualisasi hasil pentautan baik per program, kegiatan maupun sub kegiatan berdasarkan tujuan, target dan indikator. Di dalam melakukan analisis perlu dilakukan secara cermat agar tidak terjadi overclaim namun

The data is sourced from the CSR activities of all Astra Agro subsidiaries throughout 2020 which are then converted into a matrix consisting of four parts which consist of the tagging matrix, stakeholder linkage matrix, best practices matrix, and the problem matrix.

In the linking process, the method of choice is the use of machine learning, in particular through text mining and text prediction and manual methods. Manual linking is performed by several people who have expertise and understanding in mapping the action program for taking the SDGs into targets and indicators based on their words, meanings, or objectives. Next, a plenary of verifying the results of the linking is carried out to ensure the final results and reach an agreement on the linking at the objective, target, and indicator levels.

The analysis of the contribution by the Company's CSR activities to the SDGs is performed using quantitative and qualitative approaches by quantifying and visualizing the results of linking whether by program, activity and sub-activity based on objectives, targets, and/or indicators. In carrying out the analysis, it is necessary that great care is taken so that there are no issues

juga tidak boleh terjadi keterlewatan program/ kegiatan/sub kegiatan terhadap tujuan, target maupun indikator SDGs.

Kajian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti hanya dilakukan terhadap laporan/data yang disampaikan (*desk study*) dan belum dapat dilakukan verifikasi ke lapangan sehubungan dengan kondisi Pandemi Covid-19. Oleh karena itu hasil kajian ini masih bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan penyajian informasi dan data yang lebih komprehensif termasuk pada kegiatan inti Perseroan (*core business*). Dari hasil kajian dan analisis ini, dapat diketahui bahwa kegiatan CSR Perseroan telah sejalan setidaknya dengan 12 tujuan, 61 target dan 98 indikator SDGs.

of overclaiming in addition to also ensuring that there are no missed programs, activities, or sub-activities towards the SDGs goals, targets or indicators.

This study still has several limitations, such as only being carried out in reports/data submitted (desk study) and the inability to conduct verifications on the field due to the challenges posed by the Covid-19 Pandemic. Therefore, the results of this study are still dynamic in nature and have the potential to develop in line with the presentation of more comprehensive information and data, such as those involving the Company's core activities (core business). From the results of this study and analysis, it can be seen that the Company's CSR activities are in line with at least 12 objectives, 61 targets and 98 SDGs indicators.

SUSTAINABILITY ASSESSMENT TOOLS (SAT)

SUSTAINABILITY ASSESSMENT TOOLS (SAT)

Untuk menjaga performance serta menilai tingkat kesesuaian penerapan prinsip keberlanjutan di lapangan, Perseroan telah mengembangkan mekanisme penilaian internal dengan nama *Sustainability Assessment Tools*. Penilaian dilakukan oleh tim auditor internal terhadap semua anak perusahaan secara bertahap dengan periode waktu tertentu. Hasil penilaian yang dilakukan berfungsi sebagai umpan balik bagi Perseroan untuk terus melakukan upaya perbaikan di berbagai bidang terutama yang terkait dengan penerapan aspek keberlanjutan.

To maintain performance and assess conformity level of sustainability principles' implementations in the field, the Company has developed an internal assessment mechanism called the Sustainability Assessment Tool. The assessments, carried out by the Internal Audit team, is performed gradually on all subsidiaries for certain period of time. Results from these assessments function as a feedback for the Company to continue making improvements in all aspects, especially those that relate to the implementation of sustainability aspects.

MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDER ENGAGEMENT^(103-1, 103-2, 103-3, 102-21, 102-40, 102-42, 102-43, 102-44)

Pemangku kepentingan memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu Perseroan berproses menjadi perusahaan kelapa sawit yang berkelanjutan. Perseroan berkomitmen untuk terus membangun hubungan yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan dengan metode yang disesuaikan pada setiap pemangku kepentingan agar lebih efektif (Tabel 1).

Perseroan mengembangkan kerjasama dengan mitra-mitra terkait agar tujuan keberlanjutan mengenai sasaran yang ditargetkan dalam rencana aksi. Untuk sebagian besar aspek keberlanjutan seperti pengelolaan gambut, pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan, pengelolaan keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat adat, Perseroan harus berkolaborasi erat dengan pemerintah pusat dan daerah. Pengelolaan gambut dikonsentrasikan pada konsultasi dan supervisi pengelolaan gambut dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Badan Restorasi Gambut (BRG). Untuk pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan kami berkolaborasi dengan Manggala Agni dalam peningkatan kapasitas tim internal dan Masyarakat Peduli Api (MPA), serta mengembangkan pendekatan multipihak dengan Pemerintah daerah, Asosiasi, dan Masyarakat. Perseroan juga berkolaborasi dengan Taman Nasional yang dikonsentrasikan pada kolaborasi program pemberdayaan Orang Rimba bersama Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) dan Konservasi Gajah Sumatera bersama Balai Konservasi Sumberdaya Alam Aceh.

Sebagai upaya yang lebih luas, Perseroan menginisiasi dan terlibat dalam program multipihak untuk program pemberdayaan Orang Rimba dan pencegahan serta pengendalian kebakaran lahan. Capaian dalam kerjasama dan kolaborasi dengan mitra-mitra yang telah disebutkan akan dibahas lebih lanjut dalam laporan ini.

Stakeholders play a crucial role in supporting the Company progress toward becoming a sustainable palm oil company. For this reason, the Company is committed to continue developing a constructive relationship with stakeholders using methods that have been tailored specifically for each stakeholder in order to make engagement more effective (Table 1).

In practice, the Company has been developing collaborations with relevant partners to achieve the sustainability targets set in the action plan. For a large part of the sustainability aspects, like peat management, fire prevention and mitigation, biodiversity management and traditional communities' empowerment, the Company must form close cooperations with the central and regional governments. Cooperation in peat management focuses on consultations and peat management supervision with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) and the Peatland Restoration Agency (BRG). For fire prevention and mitigation, we have been collaborating with Manggala Agni to conduct capacity development programs for the internal teams and Community Cares about Fire (MPA), and in developing a multistakeholder approach for engaging regional governments, associations and communities. The Company is also working with National Parks, with special focuses on the Orang Rimba communities' empowerment programs with the Bukit Dua Belas National Park (TNBD) and Sumatran elephant conservation programs with the Aceh Center for Natural Resources Conservation (BKSDA).

In a broader effort, the Company has initiated and is involved in multistakeholder programs to empower the Orang Rimba communities and fire prevention and mitigation. Accomplishments from these cooperations and collaborations with partners will be discussed further in this report.

Tabel 1. Upaya keterlibatan pemangku kepentingan
Table 1. Stakeholder engagement efforts

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Topik Kunci Key Topics/Concerns	Metode Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Involvement Method
 Pemegang saham dan pemodal Shareholders and investors	Komitmen keberlanjutan Astra Agro dan kemajuan implementasi pada seluruh aspek Astra Agro's sustainability commitment and implementation progress in all aspects	• Korespondensi Correspondence • Pertemuan periodik Periodic meeting • Laporan kemajuan keberlanjutan triwulan Quarterly sustainability progress report • Laporan keberlanjutan Sustainability report • Website perusahaan Company website
 Karyawan Employees	• Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan Employee involvement in decision-making • Karir dan pengembangan Career and development • Hak dan kesejahteraan karyawan Employee rights and welfare • Penyampaian keluhan Addressing Grievance	• Pertemuan periodik dengan serikat pekerja Periodic meeting with labor union • Tabloid internal bulanan Monthly internal tabloid • Majalah internal triwulan Quarterly internal magazine • Prosedur penanganan keluhan Grievance handling procedure
 Pemasok (termasuk petani) Suppliers (including smallholders)	• Kepatuhan pada Kebijakan Keberlanjutan Astra Agro Compliance to Astra Agro's sustainability policy • Penanganan keluhan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan lainnya Handling of grievance filed by other stakeholders • Ketelusuran rantai pasok Traceability of supply chains • Peningkatan kapasitas aspek keberlanjutan Capacity improvement of sustainability aspects	• Pertemuan langsung yang intensif Intensive direct meeting • Kunjungan lapangan untuk penilaian kepatuhan Field visit for compliance assessment • Lokakarya keberlanjutan pemasok Suppliers' sustainability workshops • Laporan keberlanjutan Sustainability report • Website perusahaan Company website



Pelanggan || Customers

- Komitmen keberlanjutan Astra Agro dan kemajuan implementasi pada seluruh aspek || Astra Agro's sustainability commitment and implementation progress in all aspects
- Ketelusuran rantai pasok || Traceability of supply chains
- Penanganan keluhan || Grievance handling
- Kesempatan untuk berkolaborasi || Opportunity for collaboration
- Pertemuan langsung || Direct meeting
- Kunjungan lapangan || Field visit
- Laporan kemajuan keberlanjutan triwulan || Quarterly sustainability progress report
- Laporan keberlanjutan || Sustainability report
- Website perusahaan || Company website



Masyarakat Lokal || Local communities

- Penyelesaian konflik || Conflict resolution
- Penyampaian keluhan || Addressing grievance
- Terjaminnya hak-hak masyarakat lokal || Guarantee of local communities' rights
- Keamanan dan hubungan kondusif || Security and conducive relations
- Pemberdayaan dan kesejahteraan || Empowerment and welfare
- Mekanisme resolusi konflik || Conflict resolution mechanism
- Mekanisme penanganan keluhan || Grievance handling mechanism
- Mekanisme PADIATAPA || FPIC mechanism
- Program CSR pendidikan, ekonomi dan kesehatan || Education, economy, and health CSR programs
- Program kolaborasi bersama pemerintah dan LSM || Collaboration programs with the government and NGOs



Pemerintah || Government

- Kepatuhan pada peraturan perundangan pada aspek legalitas, lingkungan dan sosial || Compliance to laws and regulations in legal, environmental, and social aspects
- Ketersediaan informasi yang relevan dengan kepentingan pemerintah || Availability of information relevant to the government's interests
- Pertemuan langsung || Direct meeting
- Forum multistakeholder || Multi-stakeholder forum
- Konsultasi || Consultation



Akademisi || Academics

- Kesempatan untuk berkolaborasi dalam inisiasi keberlanjutan atau riset || Opportunity to collaborate in initiations of sustainability or research
- Pertemuan langsung || Direct meeting
- Konsultasi || Consultation
- Kunjungan lapangan || Field visit
- Publikasi || Publication



Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ||
Non-Government Organization

- Komitmen keberlanjutan Astra Agro dan kemajuan implementasi || Astra Agro's sustainability commitment and implementation progress
- Kepatuhan pemasok pada Kebijakan Keberlanjutan || Supplier's compliance to sustainability policy
- Penanganan keluhan yang ditujukan kepada pemasok || Handling of grievance directed at suppliers
- Transparansi informasi || Transparency of information
- Pemberdayaan masyarakat adat || Empowerment of indigenous peoples

- Korespondensi || Correspondence
- Pertemuan langsung || Direct meeting
- Kunjungan lapangan || Field visit
- Laporan kemajuan keberlanjutan triwulan || Quarterly sustainability progress report
- Laporan keberlanjutan || Sustainability report
- Website perusahaan || Company website



Media || Media

- Publikasi program CSR Astra Agro dan kegiatan lainnya || Publication of Astra Agro's CSR programs and other activities
- Perspektif yang objektif pada perusahaan dan industri sawit || The objective perspective of the Company and palm oil industry

- Forum dan lokakarya media || Forum and media workshop
- Analisis isu || Issue analysis
- Kunjungan lapangan || Field visit
- Media *gathering* || Media gathering
- Media *monitoring* bulanan || Monthly media monitoring



Asosiasi dan Lembaga terkait industri ||
Associations and industry related institutions

- Kesempatan untuk berkolaborasi dalam inisiasi keberlanjutan || Opportunity to collaborate in sustainability initiations
- Sertifikasi keberlanjutan || Sustainability certification
- Integrasi sistem dan alat implementasi || Integration of system and implementation tools

- Pertemuan langsung || Direct meeting
- Forum *multistakeholder* || Multistakeholder forum
- Website perusahaan || Company website

MENERIMA DAN MENANGANI KELUHAN

RECEIVING AND HANDLING GRIEVANCE

(103-1, 103-2, 103-3, 102-17)

Perseroan telah mengembangkan sistem yang dapat menerima dan memastikan keluhan yang masuk dapat tertangani dengan baik. Setiap pemangku kepentingan dapat menyampaikan keluhan melalui [mekanisme](#) yang telah disediakan. Pada tingkat anak perusahaan Perseroan, keluhan juga dapat disampaikan langsung kepada penanggung jawab yang telah ditunjuk di setiap anak perusahaan sehingga memudahkan masyarakat dalam menyampaikan keluhannya.

The Company has developed a system that can receive grievances and ensure that all of them can be handled properly. Every stakeholder can submit their grievance using the established [mechanism](#). At the subsidiary level, grievances can be channeled directly to the responsible persons appointed in every subsidiary so that local communities can express their complaints more easily.



Sampek

Merupakan sebutan alat musik petik tradisional Suku Dayak Kenyah di desa Pampang, Kalimantan Timur. Alat musik ini memiliki bentuk yang khas seperti: panjang semeter, ramping dengan bagian ujung diberikan ornamen Dayak, seperti kepala burung enggang atau aneka ukiran. Dalam kehidupan sehari-hari Suku Dayak, Sampek juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud-maksud serta puja-puji kepada yang berkuasa, baik itu roh-roh maupun manusia biasa yang berkuasa. Selain itu, Sampek juga digunakan untuk mengiringi berbagai macam tarian Suku Dayak.

Sampek

A stringed traditional musical instrument of the Dayak Kenyah Tribe in Pampang Village, East Kalimantan. This instrument has a unique shape; it is one meter long, slim, and the tip is decorated with Dayak ornaments like a hornbill head or carved with various designs. The Dayak people also use the Sampek as means to convey wishes and praises to those in power, may it be spirits or other humans in power. Other than that, the Sampek is played to accompany the performance of various Dayak dances.



05

TARGET DAN PENCAPAIAN 2020
TARGETS AND ACHIEVEMENTS OF 2020

TARGET DAN PENCAPAIAN 2020

TARGETS AND ACHIEVEMENTS OF 2020 (102-15)

Komitmen Commitments	Target 2020 Targets 2020	Pencapaian 2020 Achievements 2020
Tidak Ada Deforestasi No Deforestation 	- Seluruh penyebab deforestasi dapat termitigasi <i>Mitigate all causes of deforestation</i> - Melakukan perbaikan lingkungan dengan kegiatan rehabilitasi dan restorasi <i>Environmental improvements through rehabilitation and restoration programs</i>	- Pencegahan deforestasi telah dilaksanakan dengan patroli rutin, edukasi dan pendekatan ke masyarakat <i>Deforestation prevention was carried out through regular patrolling and educating and approaching the communities</i> - Perusahaan tidak melakukan perluasan kebun pada areal NKT dan SKT <i>No land clearing in HCV and HCS areas</i> - Penanaman > 40.000 pohon di areal sempadan sungai, mangrove dan areal potensial lainnya dengan total luasan > 80 Ha <i>Planted > 40,000 trees along riparian areas, mangrove and other potentials areas, totaling to more than 80 ha of planted area</i>
Tidak Ada Kebakaran No Burning 	- Tidak ada kebakaran di dalam areal izin pengelolaan <i>No fires inside the permitted managed area</i> - Penambahan 8 kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) <i>The addition of eight Community Cares about Fires (MPA) groups</i> - Melakukan pemantauan kebakaran lahan pada pemasok pihak ketiga <i>Monitor land fire in third party suppliers</i>	- Sebanyak satu titik api pada areal yang belum dikelola dapat dipadamkan dengan cepat <i>One hotspot found in an unmanaged area was extinguished quickly</i> - Telah terbentuk 8 kelompok MPA baru sehingga saat ini total terdapat 88 kelompok MPA <i>Established eight new MPAs, making a total of 88 MPAs at present</i> - Dilakukan pemantauan hotspot pada seluruh pemasok CPO dan pemasok buah (plasma, kkpa, perusahaan pihak ketiga) <i>Monitor hotspots in all CPO suppliers and FFB suppliers (plasma, KKPA, third-party companies)</i>
Emisi GRK GHG Emissions 	Menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) melalui efisiensi dan alternatif lainnya <i>Mitigate Greenhouse Gas (GHG) emissions through efficiency and other alternative methods</i>	Penurunan emisi GHG sebesar >10 % dari penggunaan biodiesel (B20), pengurangan penggunaan pupuk dan penggunaan methane capture <i>Mitigated GHG emissions by >10% through the use of biodiesel (B20) fuel, decreased use of fertilizers and use of methane capture</i>

Konservasi Gambut
Peat Conservation



- Melakukan evaluasi terhadap standar pengelolaan lahan gambut
Evaluate the peatland management standards
- Melakukan praktek pengelolaan lahan gambut sesuai dengan aturan perundangan
Manage peatland in accordance with the laws and regulations
- Melanjutkan kolaborasi dengan ahli dari Balai Besar Sumber Daya Lahan dan Pertanian (BBSDLP), Balai Penelitian Agroklimate dan Hidrologi (Balitklimate), Balai Penelitian Tanah (Balitnah), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), & Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balitra) untuk membangun sistem dan praktek terbaik dalam pengelolaan lahan gambut
Continued collaborations with experts from the Indonesian Center for Agricultural Land Resources Research and Development (BBSDLP), the Indonesian Agroclimate and Hydrology Research Institute (Balitklimate), Indonesian Soil Research Institute (Balitnah), Center for Agricultural Technology Assessment and Development (BPTP) and Indonesian Wetland Research Institute (Balitra) to develop the best practices and system for peatland management
- Melanjutkan kolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Badan Restorasi Gambut (BRG) dalam pemenuhan peraturan terkait standar pengelolaan gambut
Continued collaborations with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) and the Peatland Restoration Agency (BRG) to comply with the regulations on peat management standards
- Menyelesaikan penyusunan panduan dan indikator pengelolaan gambut lestari bersama ahli gambut
Set sustainable peat management guidelines and indicators with peat experts

Menghormati Hak Asasi Manusia
Respect for Human Rights



- Penerapan strategi hak asasi manusia sejalan dengan *the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights*
Implement a human rights strategy that is in line with the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights
- Mengembangkan program pemberdayaan untuk Orang Rimba
Develop programs to empower the Orang Rimba communities
- Tidak ada pelanggaran hak-hak pekerja selama tahun 2020
No violation of workers' rights in 2020
- Melanjutkan program pemberdayaan Orang Rimba melalui pendekatan multipihak (konsorsium) dengan keterlibatan di dalam Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Suku Anak Dalam yang beranggotakan 12 institusi. Program yang telah diimplementasikan disesuaikan dengan arahan dari forum yang menyasar kepada tiga entitas kebutuhan utama yaitu ruang penghidupan, sumber penghidupan dan akses layanan. Kegiatan yang telah dilakukan seperti : (1) Program ketahanan pangan dengan pemberian bantuan bahan kebutuhan pokok >7.000 paket, (2) Program peningkatan ekonomi, (3) Program kesehatan dengan memberikan >350 kali layanan kesehatan dan (4) Program pendidikan dengan memberi manfaat bagi > 370 siswa anak Orang Rimba
Continued Orang Rimba empowerment programs through our involvement in the Suku Anak Dalam Social Development Partnership Forum, a multi-stakeholder approach (consortium) consisting of 12 organizations. Programs we implemented are in accordance with directions from the forum, targeting three primary needs, i.e., living space, source of livelihood and access to services. Some of the activities are: (1) Food security program through the distribution of >7,000 packages of staple foodstuff, (2) Economic improvement program, (3) Health program through the provision of >350 health services, and (4) Education program through the provision of education benefits to >370 Orang Rimba students

Sumber Pasokan yang Bertanggung Jawab Responsible sourcing



- Melanjutkan 100% tertelusuri sumber pasokan ke tiga *refinery*
Continue 100% source traceability for supplies to three refineries
- Melakukan peningkatan kapasitas pemasok CPO/PKO
Capacity building programs for CPO/PKO suppliers
- Melakukan pemantauan pemasok pada tingkat grup dan memastikan implementasi kepatuhan pemasok pada kebijakan keberlanjutan
Monitor suppliers at the group level and ensure suppliers' compliance with the Company's Sustainability Policy
- Sumber pasokan di tiga *refinery* 100% tertelusuri
100% traceability of the three refineries' supplies are maintained
- Sebanyak 96 peserta dari 29 grup pemasok telah mengikuti dua webinar *sustainability workshop*
As many as 96 participants from 29 groups took part in two sustainability workshops
- 83% pemasok melakukan penilaian mandiri menggunakan SAT dan 84% pemasok melakukan pendataan ketelusuran sumber pasokan TBS
83% of suppliers conducted self-assessments using SAT and 84% of suppliers collected data to trace FFB supply sources
- Sebanyak 43 anak perusahaan Perseroan telah dinilai menggunakan SAT
As many as 43 Company subsidiaries have been assessed using SAT
- Pemantauan pemasok telah dilakukan pada tingkat grup
Supplier monitoring has been conducted at the group level

Petani dan Pemasok TBS Smallholders and FFB Suppliers



- Melakukan sembilan pilot project ketelusuran ke kebun pada tingkat petani
Start nine traceability pilot projects at the smallholder level
- Menyertakan petani dalam rantai pasok
The inclusion of smallholders in the supply chain
- Mempertahankan ketelusuran ke kebun 100% pada tingkat pemegang DO
Maintain 100% traceability at the DO holders level
- Ketelusuran ke kebun sampai tingkat petani pada sembilan PKS telah dilakukan dengan rata-rata kemajuan 84%
Accomplished traceability at the smallholder level for nine mills, with an average progress of 84%
- Melaksanakan program dukungan pada ± 44.000 petani pemasok
Carried out support programs for ± 44,000 smallholders



Rapai

Adalah sebuah alat musik pukul yang berasal dari Aceh. Menurut kepercayaan masyarakat Aceh, alat musik ini diciptakan oleh Syekh Ahmad bin Rifa'i yang merupakan pendiri tarikat Rifa'iyyah. Rapai merupakan alat musik tradisional Aceh yang ditabuh menggunakan tangan kosong, tidak menggunakan stik. Rapai biasanya berperan untuk mengatur ritme, tempo, gemerincing saat lantunan syair-syair bernuansa Islami sedang dinyanyikan. Suara rapai juga membuat suasana lebih hidup, semarak dan bisa menumbuhkan semangat penonton yang sedang menyaksikan suatu pertunjukan. Rapai ini juga digunakan hampir semua seni tarik suara tradisional di Aceh.

Rapai

The Rapai is a percussion instrument originating from Aceh. It is an Acehnese percussion instrument played by hitting it with bare hands. Rapai is usually used to guide rhythm and tempo, and gives the jingle sounds when Islamic chants are being sung. Sound of the Rapai livens up the environment and grows the enthusiasm of audience watching a performance. Rapai is also used to accompany Acehnese traditional songs.



06

SUMBER PASOKAN YANG BERTANGGUNG
JAWAB
RESPONSIBLE SOURCING

Perseroan berkomitmen memastikan sumber pasokan bahan baku (minyak sawit (CPO), minyak inti sawit (PKO) dan buah sawit (TBS)) untuk produksi berasal dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Upaya ini dilakukan dengan memastikan setiap sumber pasokan yang memasuki rantai pasok Kami telah melalui proses uji kelayakan (aman dari resiko lingkungan dan sosial), dapat ditelusuri asalnya, dan berkomitmen selaras dengan Kebijakan Keberlanjutan Astra Agro.

The Company is committed to ensuring that source of raw material supplies (crude palm oil (CPO), palm kernel oil (PKO) and fresh fruit bunch (FFB)) for palm oil production originate from reliable sources. We have been ensuring that suppliers within our supply chain have passed a due diligence process (safe from environmental and social risks), are traceable and have commitments in line with the Astra Agro Sustainability Policy.

MINYAK SAWIT DAN MINYAK INTI SAWIT

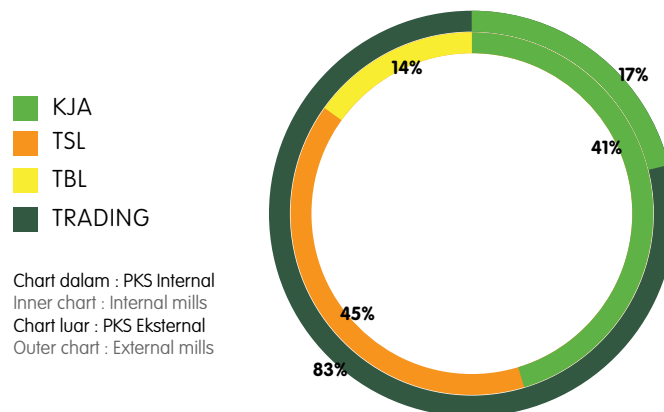
CRUDE PALM OIL (CPO) AND PALM KERNEL OIL (PKO)
(103-1, 103-2, 103-3, 102-10, 308-1, 308-2, 414-2)

1. Ketelusuran

Perseroan terus mempertahankan 100% ketelusuran sumber pasokan CPO dan PKO yang telah dicapai sejak tahun 2018 di seluruh refinery dan trading yakni Kreasi Jaya Adhikarya (KJA), Tanjung Bina Lestari (TBL) dan Tanjung Sarana Lestari (TSL). Pada tahun 2020, asal pasokan berasal dari 46 pabrik kelapa sawit (PKS) (22 internal dan 24 eksternal) dengan komposisi yang dapat dilihat pada Gambar 4. Daftar supplier dapat dilihat di [sini](#).

1. Traceability

Since 2018, the Company has been maintaining 100% of CPO and PKO supplies traceability in all their refining and trading activities at Kreasi Jaya Adhikarya (KJA), Tanjung Bina Lestari (TBL) and Tanjung Sarana Lestari (TSL). In 2020, supplies were sourced from 46 mills (22 internal dan 24 external), with the composition as presented in the Figure.4. List of all suppliers are available at [here](#).



Gambar 4. Ketelusuran sumber pasokan CPO/PKO selama tahun 2020

Figure 4. CPO/PKO supplier traceability in 2020

Ketelusuran sumber pasokan TBS dari pemasok CPO pihak ketiga dilakukan secara bertahap seperti dijelaskan pada Gambar 5. Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah (1) tidak semua perusahaan pemasok telah memahami proses/mekanisme ketelusuran, (2) Perlu waktu adopsi skema yang diberikan saat sosialisasi (3) keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki. Perlu dicatat disini bahwa perusahaan pemasok CPO tidak seluruhnya merupakan perusahaan besar, namun sebagian merupakan perusahaan kecil dengan sumberdaya yang terbatas.

FFB sources of third-party CPO suppliers are traced gradually as explained in Figure 5. Some of the challenges encountered during the implementation of this program are (1) not all supplying companies have understood traceability process/mechanism, (2) the required time to adopt the scheme after being disseminated, and (3) the limited human resources. It should be noted here that not all these CPO supplying companies are large and well-established companies; some are smaller companies with limited resources.



Gambar 5. Tahapan Ketelusuran Sumber Pasokan Buah Pemasok CPO/PKO
 Gambar 5. Stages in tracing FFB source of CPO/PKO suppliers

2. Catatan Dugaan Pelanggaran Pemasok Terhadap Kebijakan Keberlanjutan

Selama tahun 2020, tidak terdapat pelanggaran yang dilakukan pemasok langsung dalam rantai pasok Kami. Satu pelanggaran dicatat pada salah satu anak perusahaan dari salah satu grup pemasok yang tidak terkait langsung dengan Perseroan. Kasus tersebut sudah diproses sesuai prosedur penanganan pelanggaran dan telah selesai. Secara lebih detail daftar keluhan dan penanganannya dapat dilihat di [sini](#).

3. Program Dukungan Terhadap Pemasok

Perseroan mengembangkan program dukungan untuk membantu pemasok yang menghadapi hambatan teknis dalam implementasi komitmen keberlanjutan. Kami mengelompokkan pemasok berdasarkan potensi tantangan yang dihadapi seperti disajikan pada Tabel 2. Dukungan prioritas diberikan kepada pemasok yang memiliki areal Nilai Konservasi Tinggi (NKT)/Stok Karbon Tinggi (SKT) dan gambut untuk memastikan tidak ada proses deforestasi dan kebakaran lahan karena pengelolaan gambut yang tidak tepat.

2. Record of Alleged Violation Toward the Sustainability Policy

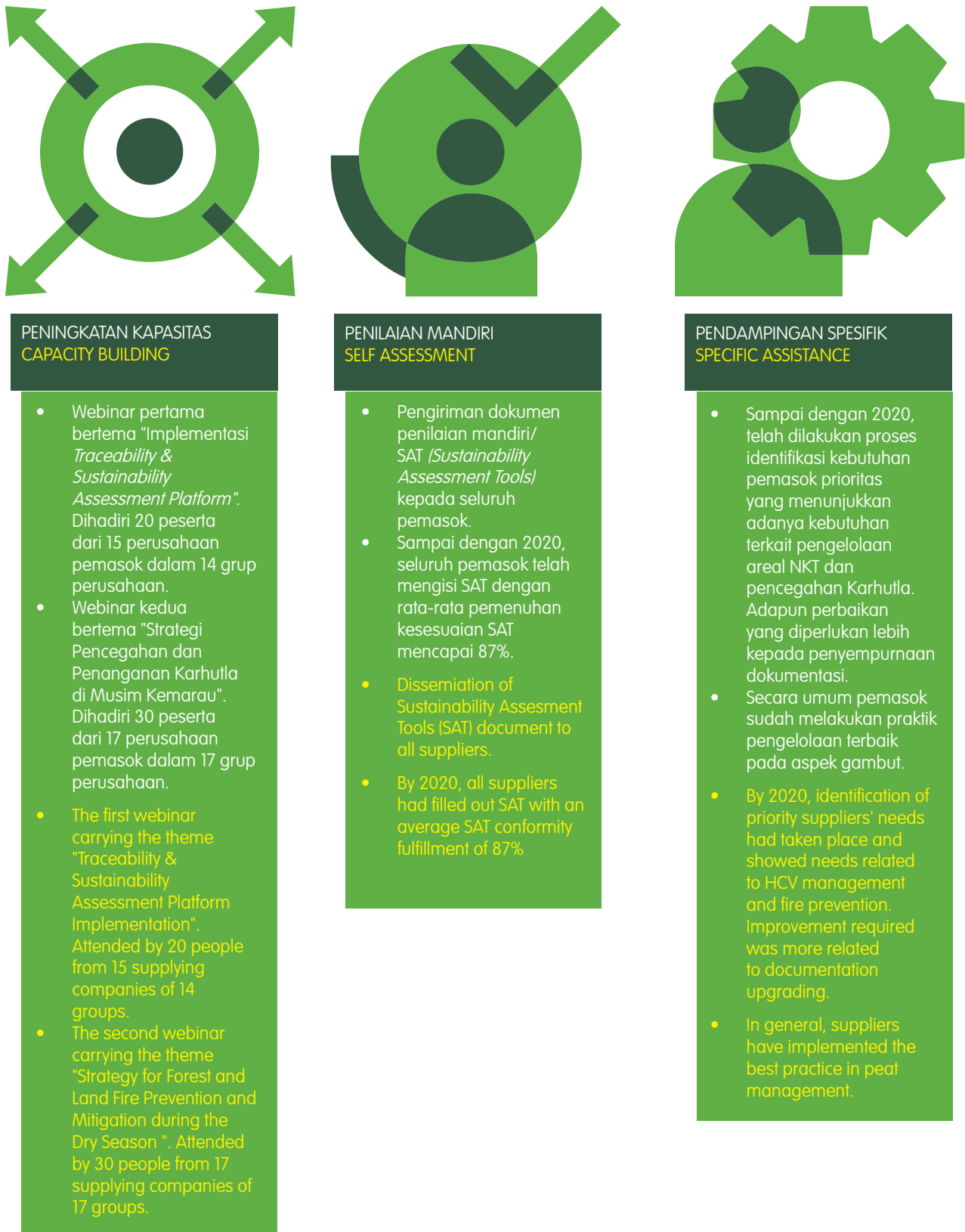
During the course of 2020, no violation was committed by direct suppliers across our supply chain. One violation was recorded to have been committed by a subsidiary of one of the suppliers' Group that is not directly related to the Company. The case was processed in accordance with violation-handling procedures and had been considered as resolved. The detailed list of grievances and their handling is available at [here](#).

3. Support Programs for Suppliers

The Company has developed support programs to assist suppliers facing technical issues in implementing the Sustainability Policy. We have grouped the suppliers based on the potential challenges they would face, as presented in Table 2. Priority supports are given to companies with High Conservation Value (HCV) areas/High Carbon Stock (HCS) areas and peat areas so as to prevent any deforestation and fire resulting from inaccurate peat management.

Tabel 2. Pengelompokan pemasok CPO/PKO tahun 2020 dan program dukungan yang diberikan
Table 2. Grouping of CPO/PKO suppliers in 2020 and the support programs provided

Kategori Pemasok Supplier categories	Jumlah pemasok dan paket program No. of Suppliers and Program Package			
	Pendampingan Umum General Assistance		Pendampingan Spesifik Specific Assistance	
	Peningkatan Kapasitas Capacity Development	Pemenuhan kesesuaian pemasok Supplier Compliance Fulfillment	Pencegahan Kebakaran Fire prevention	NKT/SKT, Pengelolaan Gambut HCV/HCS, Peat management
Pemasok tanpa kebun Supplier with no plantation	8			
Pemasok dengan kebun Supplier with plantation	5			
Pemasok dengan NKT/SKT, Gambut Supplier with HCV/HCS, Peat			11	
Total Pemasok Total of Suppliers			24	



Gambar 6. Implementasi program dukungan pemasok CPO/PKO
Figure 6. Implementation of CPO/PKO suppliers' support program

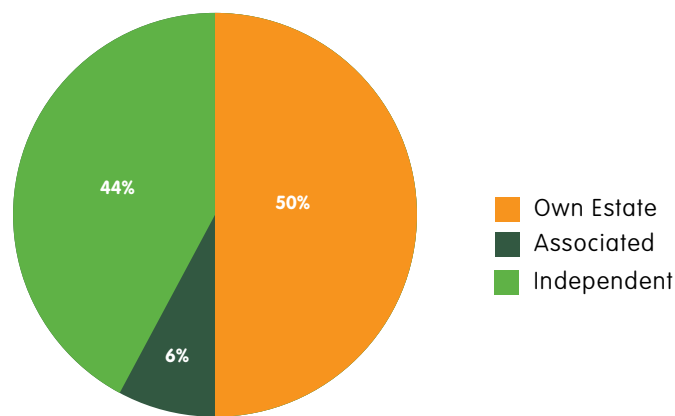
PASOKAN BUAH SAWIT DAN HUBUNGAN DENGAN PETANI

FRESH FRUIT BUNCH SUPPLY AND SMALLHOLDER ENGAGEMENT

(103-1, 103-2, 103-3, 204-1)

Pasokan buah sawit (TBS) berasal dari tiga sumber, yaitu kebun inti, kebun petani asosiasi dan kebun petani swadaya. Pada tahun 2020, pasokan TBS dari pemasok pihak ketiga sebanyak 50% berasal dari ± 64.000 petani (± 14.000 petani asosiasi dan ± 50.000 petani swadaya) (Gambar 7) dari 300 desa di sekitar anak perusahaan Perseroan.

Our fresh fruit bunch (FFB) supplies originate from three types of plantations, namely nucleus plantation, associate smallholders' plantations and independent smallholders' plantations. In 2020, 50% of our FFB supplies were sourced from third-party suppliers, which comprise of $\pm 64,000$ smallholders ($\pm 14,000$ associated smallholders and $\pm 50,000$ independent smallholders) (Figure 7) from 300 villages around the Company's subsidiaries.



Gambar 7. Komposisi sumber pasokan TBS Tahun 2020

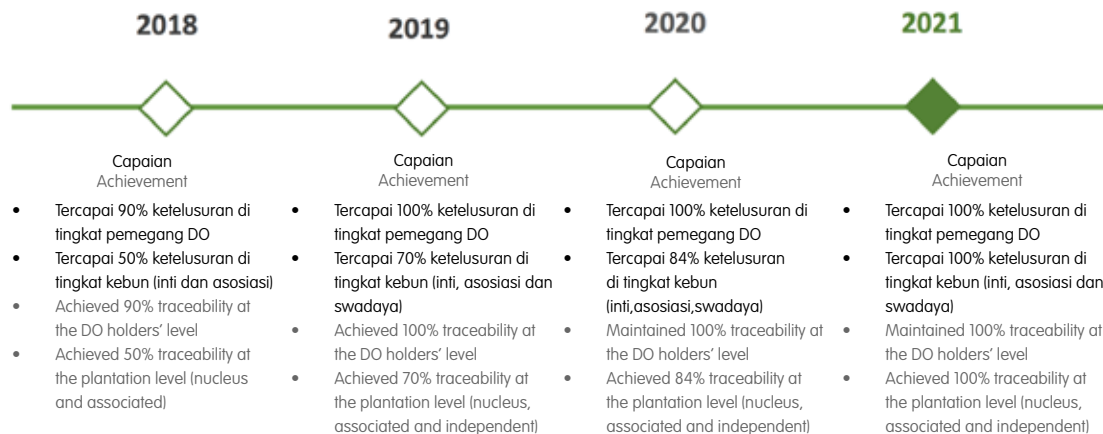
Figure 7. Composition of FFB supply sources in 2020

1. Ketelusuran TBS

Sumber pasokan pada tingkat pemegang DO/ jejaring mitra di 32 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) milik Perseroan 100% dapat ditelusuri. Pada tingkat petani pihak ketiga, Kami telah melakukan ketelusuran kepada ± 44.242 petani (± 30.000 petani swadaya dan 14.242 petani asosiasi) (atau 84%) dan sebanyak ± 20.000 petani swadaya lainnya akan Kami telusuri pada tahun 2021. Capaian ketelusuran bisa dilihat pada Gambar 8.

1. FFB Traceability

Supplies at the DO holders level to the 32 Company mills are 100% traceable. Meanwhile, at the third-party smallholders' level, we have traced the supplies of $\pm 44,242$ smallholders ($\pm 30,000$ independent smallholders and 14,242 associated smallholders) (or 84%), and will trace the supplies of another $\pm 20,000$ independent smallholders in 2021. Achievement of our traceability is presented in Figure 8.



Gambar 8. Milestone ketelusuran sumber TBS berdasarkan volumetrik

Figure 8. Milestone of volumetric-based FFB traceability

2. Program Dukungan Petani Pemasok (*Smallholder Inclusion*)

Program pembinaan dan pendampingan petani pemasok ditargetkan kepada seluruh petani yang menjadi pemasok TBS, yaitu sekitar 64.000 petani baik petani asosiasi maupun petani swadaya. Perseroan menyediakan paket-paket pembinaan, pendampingan dan fasilitas bantuan/kerjasama disesuaikan dengan kebutuhan para petani (Gambar 9). Setiap kelompok petani memiliki kebutuhan yang berbeda tergantung kepada budaya, daerah dan pengetahuan dasar yang telah dimilikinya. Perseroan aktif meningkatkan kapasitas petani secara sistematis sesuai kebutuhan baik dalam bidang agronomi, operasional dan keberlanjutan. Berikut adalah ringkasan sistematika pembinaan dan pendampingan petani.

a. Pembinaan dan Pendampingan Petani Asosiasi (±14.000 petani)

Perseroan telah bermitra dengan 40 Koperasi yang tersebar di Provinsi Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tengah. Kegiatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan meliputi manajemen operasional panen, rawat, angkut sampai dengan pengolahan buah. Pada umumnya, petani asosiasi sudah cukup maju dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang cukup karena proses pendampingan yang telah dilakukan sejak lama. Proses konsultasi dilakukan secara intensif, setiap bulan dilakukan evaluasi pembahasan rencana kegiatan bersama para petani anggota koperasi.

Dalam proses rutin ini, dibahas berbagai hal yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Proses konsultasi ini bersifat terbuka dan partisipatif serta dilakukan sesuai norma yang telah disepakati dalam perjanjian awal. Hubungan dan proses interaksi yang panjang dengan petani asosiasi menciptakan harmoni yang menguntungkan antara kedua belah pihak dengan dilandasi rasa percaya yang tinggi dan landasan hukum yang obyektif.

b. Pembinaan dan Pendampingan Petani Swadaya (±50.000 petani)

Petani swadaya memiliki keragaman latar belakang yang cukup kompleks baik dari sisi keterampilan, ilmu pengetahuan dan

2. Smallholder Inclusion Program

Our smallholders' mentoring and assistance programs target all smallholders that supply our FFBs, comprising around 64,000 associated and independent smallholders. The Company provides packages of development, coaching and other assistance/cooperation facilities that have all been adjusted to the needs of the smallholders (Figure 9). We understand that every smallholder group has different needs that are influenced by culture, area and basic knowledge that they already possess. Therefore, the Company has been active in systematically building the capacity of smallholders based on their needs and in relation to agronomy, operations and sustainability. The following summarizes our smallholders' mentoring and assistance programs

a. Mentoring and Assistance for Associated Smallholders (±14,000 smallholders)

The Company has developed cooperation with 40 cooperatives in the provinces of Riau, Central Kalimantan, East Kalimantan, South Kalimantan and Central Sulawesi. These mentoring and assistance programs cover the operational managements of harvesting, maintenance, transporting and processing of FFBs. In general, associated smallholders are already quite developed and have possessed sufficient skills and knowledge since our coaching programs have been running for some time. However, we continue to provide intensive consultations and conduct an evaluation every month to discuss further plans with the smallholders and members of the cooperatives.

During this routine, we discuss various issues that are deemed to be causing problems in the field and how to address them. This consultation forum is open and participatory, and is carried out in a manner agreed upon at the beginning. This long-standing relation and interaction with associated smallholders have resulted in harmony that is beneficial for both parties and is based on high trust and an objective legal standing.

b. Mentoring and Assistance for Independent Smallholders (±50,000 smallholders)

Independent smallholders are found to come from a very diverse background in terms of skills, knowledge and culture.

latar budaya. Di sisi lain, latar sejarah hubungan Perseroan dan para petani swadaya juga sangat beragam, ada yang sudah sangat intensif karena sudah lama berinteraksi dan juga yang tergolong masih baru. Strategi pendekatan petani tentu akan berbeda untuk latar sejarah yang berbeda. Beberapa tahapan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

- Pengembangan jejaring mitra

Jejaring mitra adalah pemegang DO yang memiliki akses dan pola interaksi yang intensif dengan para petani pemasok. Peningkatan kapasitas mitra menjadi penting baik dalam hal agronomi, keberlanjutan dan organisasi. Saat ini jejaring mitra telah menerima program-program peningkatan kapasitas dan menjadi mitra yang sangat membantu untuk menyentuh para petani pemasok yang berada dalam jangkauannya.

- Pembinaan dan pendampingan petani swadaya

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam membina petani swadaya diantaranya (1) Petani swadaya belum seluruhnya terdokumentasikan, (2) Tidak semua petani swadaya konsisten menjual buah kepada PKS Perseroan karena pada dasarnya mereka bebas untuk menjual kemana pun, dan (3) Belum semua petani bersedia mengikuti program-program yang ditawarkan.

Untuk petani pemasok swadaya yang belum terdokumentasikan, program yang dibangun adalah sosialisasi tentang rantai pasok dan pentingnya hubungan interaksi yang intensif antara Perseroan dan pemasok. Hal ini dilakukan dengan bantuan jejaring mitra, karena proses dokumentasi (ketelusuran) belum selesai dilakukan.

Untuk petani pemasok yang telah terdokumentasi dengan baik sebanyak ±44.242 petani, paket program pembinaan dan pendampingan diterangkan seperti Gambar 9.

Additionally, the Company's relationship with independent smallholders is equally diverse from one smallholder to another; some have been in a long-standing and intensive communication, while the others are relatively newer. For this, the Company has been using different approaches for different smallholders. Some of the steps that we have taken are elaborated below:

- Development for network of partners

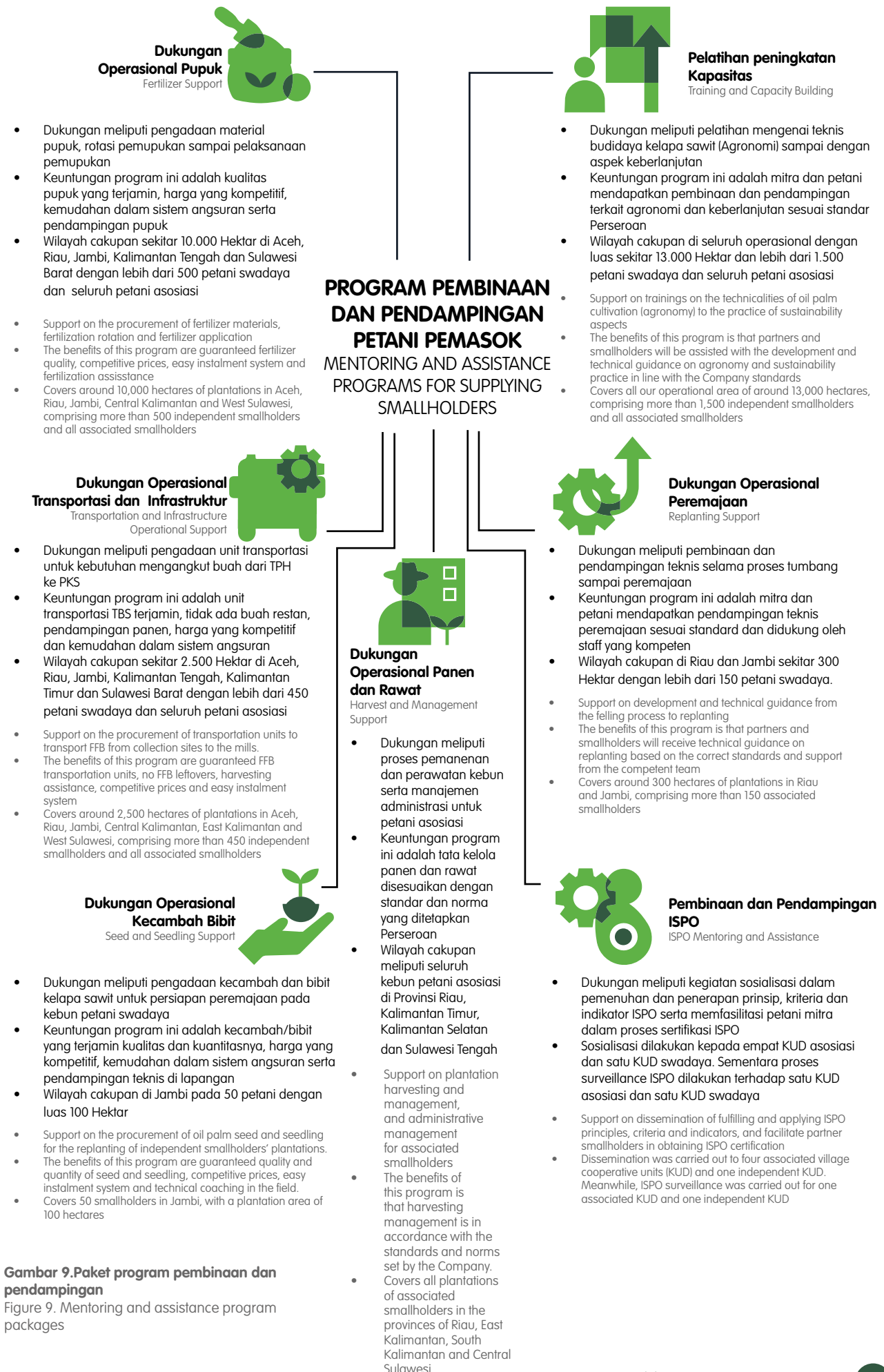
A network of partners consists of DO holders that have access to and intensive interactions with supplying smallholders. We believe that capacity development for our partners is important, especially in agronomy, sustainability and organization. Currently, our partners had joined our capacity development programs and had proven very helpful in reaching out to the supplying smallholders with whom they closely engage.

- Mentoring and assistance for independent smallholders

Some of the challenges in mentoring independent smallholders are: (1) Not every independent smallholder is documented, (2) Not every independent smallholder consistently supplies FFB to the Company as they can basically sell to anyone, and (3) Not all smallholders are willing to join in the programs that we offer.

For all undocumented independent smallholders, our program focuses on disseminating information about supply chain and the importance of an intensive interaction between the Company and suppliers. We have doing this with the help of our partners as our own documentation (traceability) data has yet to be completed.

For the ±44,242 supplying smallholders that have been well documented, the mentoring and assistance program packages are presented in Figure 9.

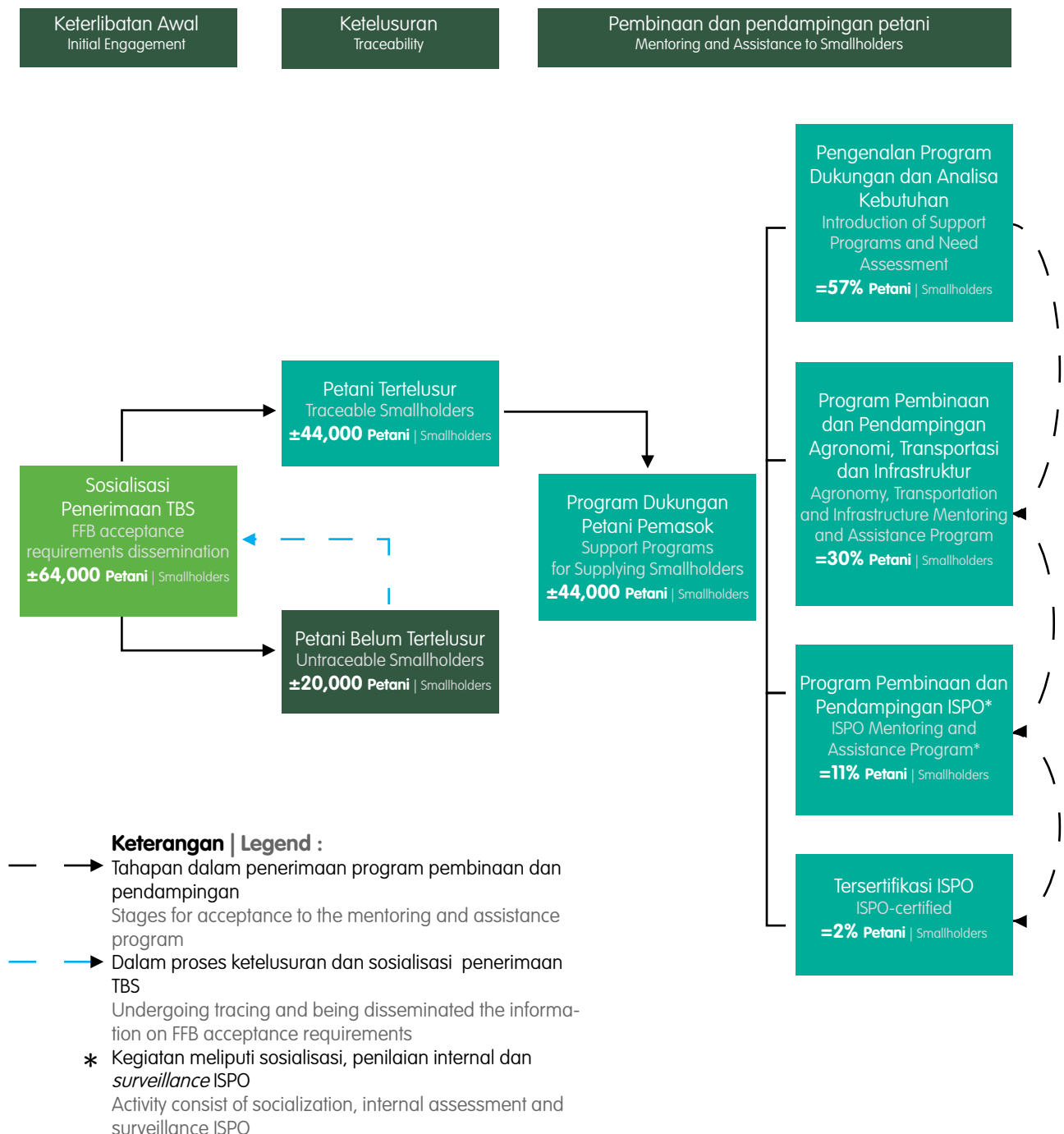


Gambar 9. Paket program pembinaan dan pendampingan
Figure 9. Mentoring and assistance program packages

| SUMBER PASOKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB |

Sampai dengan tahun 2020, secara umum total jumlah petani pemasok yang menjadi target dalam setiap tahapan ditampilkan pada Gambar 10.

As of 2020, the numbers of supplying smallholders targeted for every phase of the programs are presented in Figure 10.



Keterangan : Data yang ditampilkan dalam milestone ini adalah data berjalan yang bersifat dinamis dan akan berubah sesuai dengan kemajuan yang dicapai.

Note: The data presented in the milestone chart above is a running data that is dynamic and may change according to the progress made.

Gambar 10 Implementasi program dukungan pemasok TBS sampai dengan 2020
Chart 10. Implementation of support programs for FFB suppliers by 2020

Pada tahun 2020, program yang Kami tawarkan khususnya pada dukungan pupuk dan transportasi unit TBS cukup memberikan kemudahan bagi para petani. Pada dukungan pupuk, kerjasama multipihak dikembangkan untuk penyediaan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh petani termasuk dengan institusi penyedia pupuk, lembaga pembiayaan serta mitra dalam memfasilitasi pengadaan dan pembiayaan pupuk. Beberapa keuntungan yang diperoleh petani diantaranya yaitu petani mendapat kemudahan dalam sistem angsuran pembayaran sampai enam bulan, petani mendapatkan harga pupuk yang kompetitif dan jaminan kualitas serta pendampingan aplikasi di lapangan. Begitupun dengan dukungan transportasi unit TBS, Kami memaksimalkan pemanfaatan unit di internal dan juga bekerjasama dengan pihak kontraktor dalam penyediaan unit angkut, sopir hingga tenaga muatnya. Selain mendapatkan kepastian dan ketuntasan dalam pengangkutan TBS nya ke PKS, petani mendapatkan kemudahan dalam pembayaran melalui pemotongan dari hasil penjualan TBS.

In 2020, the programs we offered, especially the fertilizer supports and FFB transportation units supports programs, were proven helpful to the smallholders. For fertilizer support, we developed a multistakeholder approach to acquire the various facilities that smallholders needed, such as with fertilizer suppliers, financing institutions and other partners that can help in procuring and financing this fertilizer program. Some of the benefits smallholders gained includes a relaxed installment system of up to six months, smallholders' receipt of competitive fertilizer prices, guaranteed fertilizer quality, and fertilization guidance in the field. As for the FFB transportation unit support, we optimized the use of our own units as well as formed cooperation with contractors to procure the transport units, drivers and loading staffers. Other than providing certainty and extensiveness in terms of transporting FFBs to the mills, the program has also eased smallholders in the payment by directly deducting from FFB sales profits.



Lalove

Merupakan alat musik tiup tradisional berbahan dasar bambu yang dimiliki suku Kaili di Sulawesi Tengah. Alat musik ini sangat penting kedudukannya dalam mengiringi tarian upacara Balia (ritual penyembuhan penyakit). Lalove sepintas mirip seperti seruling, yang terbuat dari bambu atau rotan pilihan yang tumbuh di puncak gunung paling tinggi.

Lalove

It is a traditional wind instrument made from bamboo which belongs to the Kaili tribe in Central Sulawesi. This musical instrument has a very important position in accompanying the Balia ceremonial dance (disease healing ritual). At first glance Lalove looks like a flute, which is made of selected bamboo or rattan that grows on the top of the highest mountain.



07

PENGELOLAAN LINGKUNGAN
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

PENGELOLAAN AREAL BERNILAI KONSERVASI TINGGI (NKT) DAN INISIATIF KONSERVASI MANAGEMENT OF HIGH CONSERVATION VALUE (HCV) AREAS AND CONSERVATION INITIATIVE (103-1, 103-2, 103-3, 304-1, 304-2, 304-3, 304-4)

Selama 2020, Perseroan selalu menjaga komitmen untuk tidak melakukan pembukaan baru pada areal bernilai konservasi tinggi (NKT) dan hutan dengan stok karbon tinggi (SKT) untuk perluasan kebun. Kami menggunakan *Global Land Analysis & Discovery* (GLAD) system pada platform *Global Forest Watch* dan *ground check* untuk melakukan pemantauan deforestasi.

Pembaruan Laporan Areal Bernilai Konservasi Tinggi (NKT)

Sesuai yang diamanatkan dalam kebijakan keberlanjutan, Kami melakukan pembaruan dan penyesuaian laporan NKT sesuai standar yang diatur dalam *High Conservation Value Resource Network* (HCVRN) *Common Guidance*. Proses ini dilakukan secara bertahap karena untuk satu anak perusahaan memerlukan waktu enam bulan hingga satu tahun untuk penyelesaian penilaian termasuk observasi lapangan serta konsultasi publik dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh luasan dan kompleksitas areal penilaian. Pada tahun 2020, Perseroan melakukan evaluasi pada 10 anak perusahaan ke dalam proses penilaian NKT, satu diantaranya telah memasuki proses finalisasi, 8 anak perusahaan masih dalam tahap scoping study, dan satu anak perusahaan dalam proses *pra-assessment*. Proses-proses ini mengacu kepada [Common Guidance for the Identification of HCV](#). Perseroan melibatkan *Consortium of Resource Experts* (CORE) sebagai konsultan ahli yang mendampingi proses penilaian NKT.

Pengelolaan Areal NKT dan Keanekaragaman Hayati

Pengelolaan areal NKT pada setiap anak perusahaan disesuaikan dengan kompleksitas lansekap dan keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya. Secara umum, fragmen hutan tersebar secara tidak merata di dalam konsesi dengan berbagai ukuran. Oleh karena itu, pengelolaan keanekaragaman hayati dan habitatnya harus bersifat spesifik sesuai lokasi. Untuk memudahkan pengelolaan areal NKT di lapangan, Perseroan mengklasifikasikan kondisi lansekap seluruh area operasional dengan menggunakan acuan keberadaan kepingan hutan dan spesies payung, yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

In 2020, the Company continues to maintain their commitment to conduct no new development in high conservation value (HCV) areas and high carbon stock (HCS) forests. The Company used the *Global Land Analysis and Discovery* (GLAD) system, a platform made available by the *Global Forest Watch*, and conducted ground checks to monitor deforestation.

Update of High Conservation Area (HCV) Reports

As mandated by the Company's Sustainability Policy, the Company update their HCV reports following the HCVRN Common Guidance standards. These updating are carried out gradually as it normally takes six to twelve months to update the assessment of one subsidiary's report, which includes field observations and public consultations that are very much dependent on size of the assessment areas and complexity. In 2020, we included 10 subsidiaries into the HCV reassessment, one of which subsidiary is in the final phase of the process, while eight subsidiaries are in the scoping study phase, and one other subsidiary is in the pre-assessment phase. All these processes are guided by the [Common Guidance for the Identification of HCV](#). The Company is engaging the Consortium of Resource Experts (CORE) as expert consultant to assist through our HCV reassessment process.

Management of HCV Area and Biodiversity

The HCV area management for every subsidiary is customized with each of the area's landscape complexity and biodiversity. In general, forest fragments are distributed unevenly in the concession area and are of various sizes. Therefore, the management of biodiversity and the habitats must be location-specific. To facilitate HCV management in the field, the Company has divided the whole operational area's landscape condition based on the forest patches and umbrella species, as presented in the table below:

Tabel 3. Klasifikasi lansekap dan pengelolaannya
Table 3. Landscape classification and management

Kategori Category	Anak Perusahaan Subsidiary	Kondisi Lansekap Landscape Condition	Spesies Payung Umbrella Species	Kegiatan Konservasi Utama Main Conservation Activity
Satu kepingan hutan One forest patch	6	Dua anak perusahaan dengan masing-masing satu kepingan dengan luas <10 ha Two subsidiaries, each with a forest patch of <10 hectares	-	Instalasi rambu-rambu/informasi Installation of signage/information boards
		Dua anak perusahaan luas kepingan 60-180 ha Two subsidiaries, each with a forest patch of 60-180 hectares	-	
		Satu anak perusahaan dengan kepingan seluas 210 ha One subsidiary with a forest patch of 210 hectares	Monyet Boti (<i>Macaca tonkeana</i>) Tonkean Macaque (<i>Macaca tonkeana</i>)	Pemantauan populasi, kecukupan pakan dan pengkayaan jenis pakan. Beberapa jenis pohon yang ditanam adalah Eboni (<i>D.celebica</i>), Mangga (<i>Mangifera sp</i>) dan Rambutan (<i>N.lappacheum</i>) Population and food sufficiency monitoring, and enrichment of feed types. Some trees planted are Black Ebonies (<i>D.celebica</i>), Mangoes (<i>Mangifera sp</i>) and Rambutans (<i>N.lappacheum</i>)
		Satu anak perusahaan dengan kepingan besar >500 ha One subsidiary with a forest patch of >500 hectares	Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>) Proboscis monkey (<i>Nasalis larvatus</i>)	Pengamanan habitat dari aktivitas manusia (perburuan dan pemasangan jebakan) Protection of habitat from human activities (hunting and trapping of terrestrial animals)
Lebih dari satu kepingan hutan (patchy) More than one forest patch (patchy)	20	16 anak perusahaan dengan kombinasi kepingan kecil dengan luas 10-150 ha 16 subsidiaries with a combination of smaller patches of 10-150 hectares	-	Patroli pengamanan dan menjalin komunikasi intensif bersama masyarakat sekitar Security patrolling and fostering intensive communication with surrounding communities
		Empat anak perusahaan dengan kombinasi kepingan kecil dan kepingan besar (> 500 ha) 4 subsidiaries with a combination of smaller and larger patches (> 500 hectares)	Owa kelawat (<i>Hylobates muelleri</i>) Müller's gibbon (<i>Hylobates muelleri</i>)	Perlindungan dan perawatan habitat alami Protection and maintenance of natural habitat
			Kelompok burung Rangkong (Bucerotidae) Hornbill groups (Bucerotidae)	Pelarangan perburuan, pengamatan rutin populasi, kecukupan pakan, dan habitat Hunting prohibition, routine monitoring of population, feed adequacy, and habitat
Tanpa hutan No forest	15	Kelapa sawit Oil palm	-	-

Lima anak perusahaan memiliki konsesi dengan kombinasi kepingan hutan berukuran > 500 ha dan 18 anak perusahaan dengan kepingan hutan antara 10 – 150 ha. Di luar kelompok tersebut, terdapat dua anak perusahaan yang hanya memiliki satu kepingan hutan dengan luas kurang 10 ha, sedangkan 15 anak perusahaan tidak memiliki hutan. Pada umumnya spesies payung ditemukan pada lansekap kelapa sawit yang memiliki kepingan hutan dengan luas >500 ha, sedangkan pada kelompok lain, pada umumnya dihuni oleh satwa yang masuk dalam kategori *least concern* berdasarkan IUCN *Red list*. Oleh karena itu, pengamatan intensif dikonsentrasikan pada anak perusahaan dengan spesies payung untuk mengetahui strategi terbaik dalam pengelolaannya.

There are five Company subsidiaries that have concessions with a combination of forest patches of >500 hectares and 18 subsidiaries with forest patches of 10-150 hectares. Outside of those, there are two subsidiaries that only have one forest patch of less than 10 hectares and 15 subsidiaries without any forest patch. In general, umbrella species are found in oil palm landscapes with a forest fragment of >500 hectares, whereas the other patches are normally inhabited by species of least concerns under the IUCN Red List. Therefore, intensive observations are concentrated in subsidiaries with the presence of umbrella species in order to determine the best strategy for their management.



Lansekap lebih dari satu kepingan hutan (*patchy*).
More than one forest patch (*patchy*) landscape.

Namun demikian, Kami juga mencatat spesies payung ditemukan pada kepingan hutan yang berukuran 210 ha, yaitu Monyet Boti (*Macaca tonkeana*). Monyet Boti merupakan spesies oportunistik yang dapat beradaptasi dengan perubahan penggunaan lahan, terutama untuk preferensi makanan yang sesuai dengan pola makannya. Populasi macaca di konsesi kami umumnya ditemukan di lantai hutan (*terrestrial primates*) dan terkadang menggunakan blok kelapa sawit sebagai tempat berteduh / mencari makan.

Aksi konservasi spesies payung dilakukan secara intensif dengan memantau populasi secara berkala serta memetakan potensi gangguan yang mungkin muncul. Pemantauan yang dilakukan oleh tim internal menjadi fokus utama pemantauan dan pengelolaan pada tahun 2020. Kegiatan ini merupakan pengamatan time-series yang akan dilakukan beberapa periode kedepan. Implementasi kegiatan pengelolaan dapat dilihat pada infografis di bawah:

However, we also found an umbrella species in a fragment of 210 hectares, the Tonkean macaques (*Macaca tonkeana*). Tonkean macaques are known to be an opportunistic species that can adapt to the changes in land use, especially with regard to their food preferences. Tonkean macaques population in our concession are mostly found on forest floors (terrestrial primates) and they sometimes use part of the oil palm plantations to take shelter/search for food.

All these umbrella species conservation actions conducted by our internal team are performed intensively by periodically monitoring their populations and mapping of potential disturbance that may arise. These activities are the main focus of our monitoring and management in 2020. The team has been collecting time series data and will continue until the next couple of periods. Implementation of these management activities is presented in the infographic below:

Tabel 4. Pengelolaan spesies payung
Table 4. Umbrella species management

Spesies Payung Umbrella Species	Status Status
Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>) 	Populasi Populasi kecil dengan kondisi layak yang dicirikan oleh keberadaan anakan. Teramati 55 individu yang terbagi dalam 5 kelompok Kondisi Habitat - Mendiami hutan rawa sekunder dan sempadan yang terkoneksi dengan hutan sekitarnya sampai aliran sungai besar (Sungai Arut) - Tercatat 141 spesies tumbuhan dengan 15 jenis dimanfaatkan sebagai pakan. Berikut beberapa spesies tumbuhan dan persentase dominansi di areal pemantauan: Pohon Pakan (<i>Vatica rassak</i> (29%), <i>Parastemon urophyllus</i> (15%), <i>Crudia teysmanii</i> (13%), dan <i>Ficus benjamina</i> (9%); dan Pohon tidur: <i>Gluta renghas</i> (31%) Population: Small population in decent condition, identified with the presence of their infants. There are 55 individuals divided into five groups Condition of habitat - Inhabit secondary swamp forests and riparian areas that are connected to the forest, up to the larger river area (Arut River) - As many as 141 plant species of 15 different types are used as feeds. The following are the plant species in the observation area and their area percentage: Forage trees (<i>Vatica rassak</i> (29%), <i>Parastemon urophyllus</i> (15%), <i>Crudia teysmanii</i> (13%) and <i>Ficus benjamina</i> (9%); and Resting tree: <i>Gluta renghas</i> (31%)
Owa kelawat (<i>Hylobates muelleri</i>) 	Populasi Populasi kecil dalam banyak kelompok dengan kondisi yang layak dicirikan oleh keberadaan anakan. Teramati 70 individu yang terbagi dalam 32 kelompok Kondisi Habitat - Ekosistem hutan lahan kering yang berada diatas kawasan karst dengan tegakan pohon yang tumbuh didalamnya merupakan pohon berdiameter besar, berkanopi rapat dan memiliki bentuk cabang horizontal - Teridentifikasi 28 spesies dari 10 famili yang berpotensi menjadi pakan spesies ini. Jenis tumbuhan famili Moraceae mendominasi (10 species) diikuti Euphorbiaceae (4 spesies), dan Meliaceae (3 spesies) Population: Small population in relatively many groups and in decent conditions, identified with the presence of their infants. There are 70 gibbons divided into 32 groups. Condition of habitat - A karst forest ecosystem, with trees growing in large diameters, dense canopy and horizontal branches - As many as 28 plant species from 10 families are feed potentials for these gibbons. Plants from the Moraceae family dominate the area (10 species), followed by the Euphorbiaceae (4 species) and the Meliaceae (3 species)
Burung rangkong (Bucerotidae) 	Populasi Populasi tumbuh dan berkembang dicirikan dengan adanya struktur umur dewasa dan remaja. Teridentifikasi 7 spesies dari 8 spesies rangkong yang terdapat di pulau Kalimantan dengan masing – masing kepadatan populasi sebagai berikut: 1) <i>Anorrhinus galeritus</i> 0,14 individu/km²; 2) <i>Anthracosceros albirostris</i> 1,54 individu/km²; 3) <i>Anthracosceros malayanus</i> 0,56 individu/km²; 4) <i>Rhyticeros undulatus</i> 0,14 individu/km²; 5) <i>Rhabdotrhorhinus corrugatus</i> 0,70 individu/km²; 6) <i>Buceros rhinoceros</i> 0,21 individu/km²; 7) <i>Rhinoplax vigil</i> 0,14 individu/km² Kondisi Habitat - Kelompok rangkong menempati areal yang sama dengan habitat Owa kelawat yang telah dijelaskan sebelumnya - Ekosistem hutan karst seluas 30% dari luas total konsesi (kombinasi kepingan kecil dan kepingan besar > 500 ha). Ekosistem hutan ini masih terkoneksi dengan hutan lain disekitarnya (same ecosystem) dalam skala radius 5 km Population: The population grows and develops, evident in the presence of the mature and immature. As many as seven of the eight Hornbill species found in Kalimantan island were identified, each with a population density as follows: 1) <i>Anorrhinus galeritus</i> 0.14 birds/km²; 2) <i>Anthracosceros albirostris</i> 1.54 birds/km²; 3) <i>Anthracosceros malayanus</i> 0.56 birds/km²; 4) <i>Rhyticeros undulatus</i> 0.14 birds/km²; 5) <i>Rhabdotrhorhinus corrugatus</i> 0.70 birds/km²; 6) <i>Buceros rhinoceros</i> 0.21 birds/km²; 7) <i>Rhinoplax vigil</i> 0.14 birds/km². Condition of habitat Hornbill groups occupy the same area as that of the Müller's gibbon A karst forest ecosystem of 30% of the total concession area (combination of smaller and larger patches of >500 ha). This forest is connected to the surrounding forests (same ecosystem) within a 5-km radius

Monyet Boti (<i>Macaca tonkeana</i>) 	Populasi Populasi sangat kecil dengan struktur umur jantan dewasa (alpha male), betina dewasa, jantan/betina muda dan anakan. Teramati 7-10 individu yang terbagi dalam 3 kelompok. Kondisi Habitat • Ekosistem hutan karst dengan topografi berbukit • Teridentifikasi 14 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pohon pakan dan pohon tidur; antara lain adalah <i>Ficus</i> sp, <i>Syzygium</i> sp, <i>Areca</i> sp, <i>Arthocarpus</i> sp, <i>Koordersiodendrom</i> sp dan <i>Durio</i> sp. • Memanfaatkan areal blok sawit digunakan sebagai tempat mencari makan Population: A very small population consisting of the mature male (alpha male), mature female, male/female immature and infants. There are 7-10 macaques divided into three groups. Condition of habitat • A karst forest ecosystem with a hilly topography • As many as 14 plant species are used a forage and resting trees, including <i>Ficus</i> sp, <i>Syzygium</i> sp, <i>Areca</i> sp, <i>Arthocarpus</i> sp, <i>Koordersiodendrom</i> sp and <i>Durio</i> sp. • Using parts of the oil palm plantation as foraging area
---	---

Kegiatan pengamatan yang dilakukan merupakan program jangka panjang dan berkelanjutan, namun secara umum kegiatan pengelolaan pada lokasi yang dijadikan pemantauan spesifik berjalan secara baik. Untuk memastikan ketersediaan pakan spesies payung dalam kepingan hutan, Kami melakukan beberapa penelitian yang melibatkan perguruan tinggi untuk mengevaluasi daya dukung hutan tersebut. Sampai saat ini, ketersediaan pakan dapat dipastikan terjaga dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya spesies payung dan keturunannya.

Secara umum, kegiatan pengelolaan dilakukan oleh tim lapangan yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang kehutanan dan pengelolaan lingkungan dari beberapa universitas terbaik di Indonesia. Tim tersebut diwajibkan memiliki kemampuan dalam bidang terkait yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan di lapangan, seperti

- Identifikasi flora-fauna dan pengelolaan keanekaragaman hayati
- Mengoperasikan sistem informasi geografis dan analisa data spasial
- Perencanaan dan manajemen rehabilitasi
- Pengelolaan lingkungan berbasis lansekap

Perbaikan Lingkungan Melalui Program Restorasi dan Rehabilitasi

Perseroan telah mengembangkan program restorasi dan rehabilitasi untuk seluruh anak perusahaan yang didasarkan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing wilayah. Keberadaan aliran sungai menjadi prioritas utama dalam kegiatan rehabilitasi di suatu konsesi. Restorasi sempadan sungai ini juga menjadi bagian dalam pemenuhan kriteria ISPO.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, Perseroan fokus menjalankan program rehabilitasi pada areal sempadan sungai secara bertahap dengan capaian telah tertanam sebanyak 58.275 pohon yang ekuivalen dengan lahan

These observations are part of a long-term and continuous program, but in general, management of the observed areas has been going well. To ensure the availability of feeds in the forest patches, we have been conducting researches involving some universities to evaluate the carrying capacity of the forest. As of now, feeds are available and well-maintained, this is indicated by the presence of the umbrella species and their offspring.

Overall, the observations are conducted by field team members that have educational backgrounds in forestry and environmental management from some of Indonesia's best universities. This team is required to have relevant knowledge and skills to support their work in the field, such as:

- Flora-fauna identification and biodiversity management
- Geographic information system operations and spatial data analysis
- Rehabilitation planning and management
- Palm-oil landscape-based environmental management

Environmental Improvement through Restoration and Rehabilitation Programs

The Company has developed restoration and rehabilitation programs for all Company subsidiaries based on their respective area's conditions and needs. The presence of a river is the main priority in the rehabilitation program in any of our concession area. Riparian restoration is also part of our effort to meeting ISPO criteria.

Over the last three years, the Company has been gradually implementing rehabilitation programs along riparian areas and has planted 58,275 trees, equivalent to an area of 100 hectares. However, this year, we have been facing various challenges when implementing the programs in the field,

seluas lebih dari 100 Ha. Tahun ini, kami dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya di lapangan, sehingga beberapa kegiatan terhambat dan tidak sesuai yang diharapkan. Pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama target tidak dapat dicapai sesuai dengan harapan karena di lapangan tidak dapat mempekerjakan orang lebih banyak.

Kolaborasi Dengan Masyarakat Dalam Perlindungan Area Konservasi

Hutan yang ada dalam konsesi bukan hanya dilindungi, tetapi juga dipertahankan kemanafaatannya untuk masyarakat sekitar. Tantangan terbesar adalah bagaimana pemanfaatan hutan tidak terjadi secara berlebihan sehingga justru malah merusak hutan itu sendiri, misalnya adalah penebangan pohon dalam skala yang masif untuk tujuan komersial. Persoalan ini Kami identifikasi terjadi di beberapa hutan konservasi yang Kami lindungi.

Melihat persoalan ini, Perseroan mengembangkan model pengelolaan hutan bersama masyarakat di beberapa tempat. Diskusi intensif secara partisipatif bersama masyarakat dilakukan untuk memetakan persoalan dalam pemanfaatan hutan dan disaat yang sama dapat melindungi hutan itu sendiri. Model ini masih pada tahap awal dan mengambil tempat pada dua konsesi di wilayah Kalimantan Timur, Penajam dan Sangkulirang.

1. Kerjasama multipihak

Walaupun hutan yang dikonservasi berada dalam wilayah konsesi, namun kemanafaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu upaya pengelolaan dan perlindungan harus dilakukan dengan pelibatan para pemangku kepentingan setempat pada tingkat kecamatan. Diskusi intensif dalam rangka pengenalan hutan, kemanafaatan dan pengelolaan dilakukan bersama masyarakat sebagai sarana edukasi dan sosialisasi pentingnya hutan untuk keuntungan jangka panjang. Beberapa persoalan yang dihadapi adalah (1) Ketergantungan hidup untuk beberapa anggota masyarakat yang tinggi terhadap hutan konservasi, (2) Kemungkinan adanya pihak-pihak tertentu sebagai penerima kayu ilegal, sehingga memicu penebangan kayu hutan secara masif.

2. Kesepakatan bersama dalam menjaga hutan

Pendekatan partisipatif multipihak yang melibatkan tokoh desa, kelurahan, kecamatan dan anggota masyarakat telah menghasilkan kesepakatan bersama dalam pengelolaan hutan secara lestari dengan tidak merusak hutan. Kemajuan ini dicapai untuk masyarakat Desa Saka di sekitar konsesi kami di wilayah Sangkulirang. Nota kesepahaman untuk berkomitmen menjaga hutan yang ada merupakan langkah maju yang diharapkan menjadi contoh pengelolaan kolaboratif, masyarakat dan perusahaan.

Upaya ini belum terdapat kemajuan yang signifikan pada tahun ini mengingat membangun kesepahaman dan kesadaran masyarakat merupakan proses jangka panjang dan berkelanjutan serta pembatasan sosial yang ditetapkan oleh pemerintah akibat wabah Covid-19.

causing the impeding and lower-than-expected results of several activities. The pandemic was the main cause of us being unable to achieve the targets as it limited us from employing more workers in the field.

Collaborating with Communities in Protecting Conservation Areas

The forest areas within the Company's concession are not only protected, but also maintained in order to benefit the surrounding communities. The greatest challenge is how to manage the utilization of the forest not excessively that will lead to the forest destruction, such as through massive commercial logging. We found this to be the case in some of the conservation forests that we are protecting.

Looking at this issue, we developed a forest management model together with the communities around some of the forests. Intensive participatory discussions with the communities are conducted to map the issues around the utilization and protection of forests. The development of this model is still in the early stage, but is ongoing in two areas in our concession in East Kalimantan, i.e., Penajam and Sangkulirang.

1. Multistakeholder approach

Although the conserved forests are located within our concession area, the surrounding communities are still receiving the benefits from these forests. Therefore, any management and protection effort must engage the local stakeholders at the district level. Intensive discussions to familiarize communities with the utilization and management of forests are carried out as part of a learning process about the importance of forests for long-term benefits. The issues that came out of the discussions are that (1) The livelihoods of some communities are highly dependent on conservation forests, (2) There is a possibility of buyers of illegally-obtained log, therefore triggering massive loggings.

2. Mutual agreement to protect the forest

A participatory multistakeholder approach that involves figures in the villages, sub-districts, districts and communities has resulted in a mutual agreement for the sustainable protection of the forest. This progress was achieved in Saka Village near our concession area in Sangkulirang. The Memorandum of Understanding, containing the commitment to protecting the forest, is the progress that we expect will set an example of a collaborative management between the communities and the Company.

These efforts have yet to obtain any significant result this year as the building of a common understanding among the communities takes a long and continuous process, as well as due to the social restrictions set by the government in response to the Covid-19 outbreak.

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN LAHAN

FIRE PREVENTION AND MITIGATION (103-1, 103-2, 103-3)

Pencegahan Kebakaran Lahan Dalam Konsesi

Perseroan telah memiliki sistem pencegahan kebakaran lahan yang mengacu kepada Peraturan Perundangan (Peraturan Menteri Pertanian/Permentan No 5 tahun 2018) dan telah diimplementasikan di seluruh anak perusahaan, seperti dapat dilihat di [sini](#). Untuk memantau pelaksanaan prosedur tanggap darurat di seluruh anak perusahaan, Kami melakukan evaluasi internal maupun eksternal secara periodik setiap tahun seperti yang sudah Kami laporkan pada [laporan kemajuan Q3 2020](#).

Memasuki awal Q4 pada bulan Oktober 2020, curah hujan di wilayah Kalimantan Selatan masih dalam kategori rendah (<50 mm), namun demikian status darurat karhutla tetap Kami berlakukan pada wilayah tersebut. Pada periode Q4 Kami berhasil menurunkan titik kebakaran di desa sekitar konsesi dari 40 titik pada akhir Q3 menjadi dua titik pada awal Q4. Kebakaran sempat meluas ke dalam area enclave (belum dikelola) yang berbatasan langsung dengan area masyarakat yang terbakar, sehingga tercatat satu tambahan titik kebakaran dengan luasan kurang dari satu hektar. Namun demikian, kebakaran yang terjadi dapat diantisipasi dengan cepat oleh kesiagaan personil Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD) dan tim MPA dalam waktu kurang dari satu jam.

Program Masyarakat Peduli Api (MPA)

Sejak tahun 2017 Kami membantu masyarakat desa di sekitar konsesi dalam program pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan. Kami membentuk dan membina masyarakat sekitar dengan membangun kelembagaan MPA. Pembentukan MPA sendiri memerlukan proses yang panjang, karena harus melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan mata pencaharian yang berbeda seperti nelayan, petani dan pencari kayu. Sampai dengan tahun 2020, Perseroan telah membina sebanyak 88 MPA di desa ring satu anak perusahaan (Gambar 11).

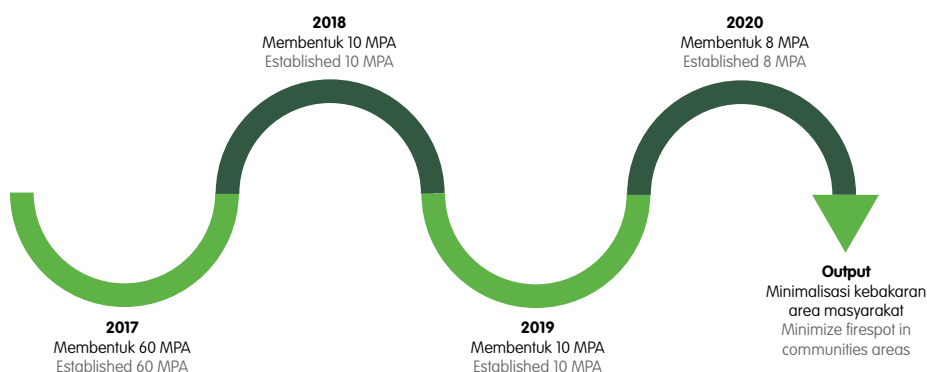
Preventing Fire in the Concession

The Company is equipped with a fire prevention system that is based on the existing regulation (Agricultural Ministerial Regulation No. 5/2018) and has been implementing it across all their subsidiaries as shown [here](#). To monitor emergency response procedures in all Company subsidiaries, we conduct annual internal and external evaluations as has been reported in [the Q3 2020 progress report](#).

Entering Q4 in early October 2020, rainfall in our operational area in South Kalimantan was still categorized as low (<50 mm). However, we maintained the fire emergency status in that area to remain alert. In early Q4 of 2020, we managed to mitigate fire spots in the villages surrounding our concession from 40 spots by end of Q3 to become two spots by early Q4. However, fire also spread to the enclave (unmanaged) areas adjacent to the community lands that are under fire. This resulted in one additional fire spot with an area of less than one hectare. Nevertheless, the vigilance of the Emergency Preparedness and Response Team (TKTD) and MPA personnel managed to extinguish this fire within less than an hour.

Community Cares about Fire (MPA) Program

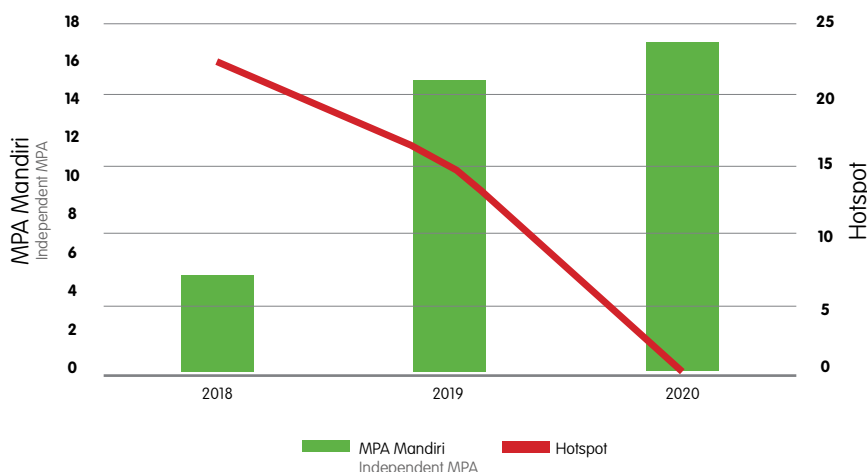
Since 2017, we have been supporting villagers around the concession through our fire prevention and mitigation program. We increase the awareness and develop local communities by establishing Community Cares about Fire (MPAs). These establishments of MPAs went through a long process as they require the involvement of people from a diverse ethnic group, culture and livelihood, from fishermen, farmers to wood collectors. By 2020, the Company has developed 88 MPAs within zone one of the subsidiaries as shown in Figure 11.



Gambar 11. Historis pembinaan MPA
Figure 11. History of MPA development.

Peran MPA dalam meminimalisasi kebakaran sangat signifikan. Penurunan kejadian kebakaran tercatat di area-area dengan aktivitas MPA aktif. Oleh karena itu, sejak tahun 2018 Kami memperkuat kemandirian dari kelompok MPA yang dibina agar menjadi MPA yang mandiri. Sampai dengan tahun 2020 kami telah memperkuat 17 kelompok MPA yang bisa secara mandiri menjaga wilayahnya dari kebakaran. Pada lokasi lansekap tempat program MPA mandiri diimplementasikan, kami mencatat di tahun 2020 ini tidak terdeteksi titik panas dan titik api (Gambar 12).

MPAs have been playing a significant role in minimizing fire. Record shows that events of fire decreased in areas with an active MPA. Therefore, since 2018, we have been strengthening the independency of the MPAs under our guidance in order to make these MPAs more independent. By 2020, we have helped strengthen 17 MPAs to independently protect their areas from fire. Within the landscape where we carry out this independent MPA programs, we detected no hotspot and fire spot in 2020 (Figure 12).



Gambar 12. Pertambahan jumlah MPA mandiri setiap tahun dan penurunan titik api pada desa yang telah dilengkapi dengan MPA mandiri
 Figure 12. Annual addition of MPAs against the decrease of hotspots in villages equipped with MPA.

Program MPA mandiri berfokus pada meningkatkan ekonomi anggota kelompok MPA dengan berbagai kegiatan kewirausahaan antara lain: 1) Program pertanian hortikultura tanpa membakar, 2) Program nelayan peduli lingkungan dan bebas api, 3) Program mengaktifkan lahan tidur masyarakat menjadi lahan pertanian aktif dan 4) Program pembuatan cuka kayu.

Our MPA program focuses on improving the economy of MPA members through a variety of entrepreneurship activities, including: 1) Horticulture program without burning, 2) Environment-caring and fire-free fishermen program, 3) Program to utilize abandoned land into an active agricultural land, and 4) Program to produce wood vinegar.

Program Kolaborasi Multipihak

Perseroan memprioritaskan program kolaborasi multipihak dalam antisipasi karhutla. Program ini melibatkan para pemangku kepentingan seperti Kepolisian, TNI, Manggala Agni, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Program multipihak secara sistematis dan kolaboratif dilaksanakan melalui tahapan-tahapan proses antara lain: (1) Identifikasi area dan analisa penyebab kebakaran lansekap, (2) Perencanaan program antisipasi karhutla dan pembagian peran seluruh pihak dan (3) Koordinasi intensif antar pihak dalam pelaksanaan program.

Program Kerjasama multipihak telah dilaksanakan pada area konsesi Kami yang rawan kebakaran di wilayah Riau dan Kalimantan Selatan. Sejak tahun 2018, Perseroan telah bergabung dengan aliansi pencegahan dan pengendalian karhutla berbasis klaster di wilayah Kabupaten Pelalawan-Riau dan tahun 2020 Perseroan juga telah bergabung dengan aliansi pencegahan dan pengendalian karhutla Koalisi Privat Sektor untuk Siak Hijau (KPSSH) di wilayah

Multistakeholder Approach Program

The Company promotes a multistakeholder approach in anticipating fire. Through this approach, we set programs that involve various stakeholders, such as the police, military, Manggala Agni, regional governments and communities. These multistakeholder programs are carried in a systematic and collaborative manner through some process stages, including: (1) Area identification and analysis of fire causes at the landscape level, (2) Fire anticipation program planning and division of roles for all related parties, and (3) Intensive coordination with the relevant parties to implement programs.

Our multistakeholder approach programs have been implemented in our fire-prone concession areas in Riau and South Kalimantan. Since 2018, the Company has been part of a cluster-based fire prevention and mitigation alliance in Pelalawan Regency, Riau Province, and in 2020, the Company started taking part in a fire prevention and mitigation alliance called the Private Sector Coalition for a Green Siak (KPSSH, Koalisi Privat Sektor untuk Siak Hijau) in Siak Regency, Riau Province.

Kabupaten Siak-Riau. Secara garis besar kegiatan kolaborasi melibatkan perusahaan perkebunan, perusahaan kehutanan dan unsur pemerintah daerah. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain melakukan koordinasi antar anggota aliansi secara periodik, patroli dan sosialisasi bersama, serta pemadaman/pengendalian bersama di wilayah sekitar perusahaan. Pada tahap selanjutnya, Kami sedang membangun program bersama perusahaan perkebunan lainnya di wilayah operasional Kami yang lain. Beberapa kutipan tentang kolaborasi multipihak dalam penanggulangan kebakaran lahan dilihat disini [\[1\]](#), [\[2\]](#), [\[3\]](#), [\[4\]](#).

In general outline, these alliances cover collaborative actions that involve plantation companies, forestry companies and regional government agencies. Some of the activities that have taken place include regular coordination between alliance members, joint patrols and disseminations, and joint firefighting drills around company premise. Going forward, the Company plans to carry out more programs with other plantation companies in the Company's other areas of operation. Stories about our multistakeholder collaboration in mitigating fire are available in here [\[1\]](#), [\[2\]](#), [\[3\]](#) and [\[4\]](#).



Area perkebunan yang luas memerlukan kerjasama multipihak untuk meningkatkan upaya mitigasi karhutla.
Large plantation areas require multi-stakeholder cooperation to increase efforts to mitigate fires.

Pemanfaatan Teknologi *Drone*

Perseroan membuat terobosan-terobosan baru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengimplementasikan program antisipasi karhutla yaitu dengan Teknologi UAV (*unmanned aerial vehicle*) yang memiliki jangkauan jauh. UAV digunakan dalam kegiatan patroli area rawan dan memegang peranan yang vital karena digunakan dalam upaya patroli pada saat jam rawan (10.00-16.00) dengan keunggulannya memiliki jelajah jarak puluhan kilometer. Dalam upaya pemadaman kebakaran, UAV juga memegang peranan yang sangat penting karena mampu memberikan deskripsi kondisi lokasi titik api secara detail sehingga dapat diketahui perkiraan kebutuhan alat dan personel, akses dan sumber air di titik api. Sampai dengan tahun 2020 Perseroan telah memiliki 29 UAV dari berbagai tipe, tergantung dari tingkat kerawanan lokasi anak perusahaan.

Ditengah Pandemi Covid-19, program pencegahan karhutla di tingkat masyarakat tidak bisa dilakukan secara masif seperti tahun-tahun sebelumnya karena

Utilization of Drone Technology

The Company has been introducing some breakthroughs by utilizing technological developments in implementing their fire prevention programs, i.e., using unmanned aerial vehicle (UAV) technology, which can cover a long range. UAVs are usually used to patrol fire prone areas. They play a vital role as they are mostly used to patrol during critical times (10.00-16.00) with the advantage of having a range of tens of kilometers. In fire mitigation, UAVs are also crucial as they can present detailed information related to the fire spots, so that we can estimate the required emergency equipment and personnel, access routes and water sources around the fire spots. As of 2020, the Company was equipped with 29 UAVs of varying types, adjusted to the fire susceptibility level of every subsidiary.

Amidst the Covid-19 pandemic, unlike the previous years, our fire prevention programs at the community level could not involve many people due to social

adanya pembatasan interaksi sosial. Kegiatan patroli karhutla bersama masyarakat dan aparat juga menghadapi kendala yang sama, sehingga Kami menggunakan UAV untuk melakukan patroli di area desa sekitar dan berkomunikasi dengan MPA serta Satgas TNI-POLRI di desa sekitar agar dapat dilakukan penanggulangan segera jika ditemukan titik api.

Program Sosialisasi karhutla ke masyarakat juga Kami lakukan dengan menggunakan SMS broadcast ke seluruh masyarakat bekerjasama dengan aparat kepolisian dan provider telekomunikasi. Penggunaan drone dan SMS broadcast dapat dilihat disini [\(1\)](#), [\(2\)](#), [\(3\)](#).

interaction limitations. Fire patrols by the communities and authorities also faced similar challenges, making us resort to UAVs to carry out patrols in the surrounding villages, and would later inform MPAs and the military-police taskforce in the case of fire mitigation needs.

In addition, we also use SMS broadcasts to disseminate information on land and forest fire to the communities, in cooperation with the police and telecommunications providers. Details of our use of drones and SMS broadcasts are available in here [\(1\)](#), [\(2\)](#) and [\(3\)](#).



Penggunaan teknologi *drone* untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan penanggulangan karhutla.
The use of drone technology to increase the effectiveness of preventing and mitigating fires.

PENGELOLAAN GAMBUT LESTARI

SUSTAINABLE PEAT MANAGEMENT (103-1, 103-2, 103-3)

Sistem Pengelolaan Gambut Berkelanjutan

Dalam mengelola lahan gambut, Perseroan harus mengikuti peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2016, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14, 15 dan 16 tahun 2017. Dalam pelaksanaannya, proses ini selalu dibawah pemantauan intensif dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Lahan gambut yang dikelola secara keseluruhan telah dipetakan oleh Balai Besar Pengelolaan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) (Wali data peta gambut Indonesia) dan saat ini dalam proses verifikasi oleh KLHK. Pada saat yang sama, Perseroan juga mendapatkan kesempatan pendampingan dari Badan Restorasi Gambut (BRG) yang terjun langsung ke lapangan untuk melihat praktek pengelolaan gambut di dua anak perusahaan Perseroan.

Sustainable Peat Management System

In managing peat, the Company must comply with the existing laws and regulations in Indonesia, including government Regulation 57/2016, and Ministerial Regulations No. 14, 15 and 16/2017. The process of maintaining this compliance has always been under the intensive supervision from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Currently, the overall peatland area under the Company's management has been mapped by the Indonesian Center for Agricultural Land Resources Research and Development (BBSDLP - Indonesian Peatland Map Data Trustee) and is going through a verification by the KLHK. At the same time, the Company is provided with guidance support by the Peatland Restoration Agency (BRG), which has deployed teams on the ground to directly review the practice of peatland management in two of the Company's subsidiaries.



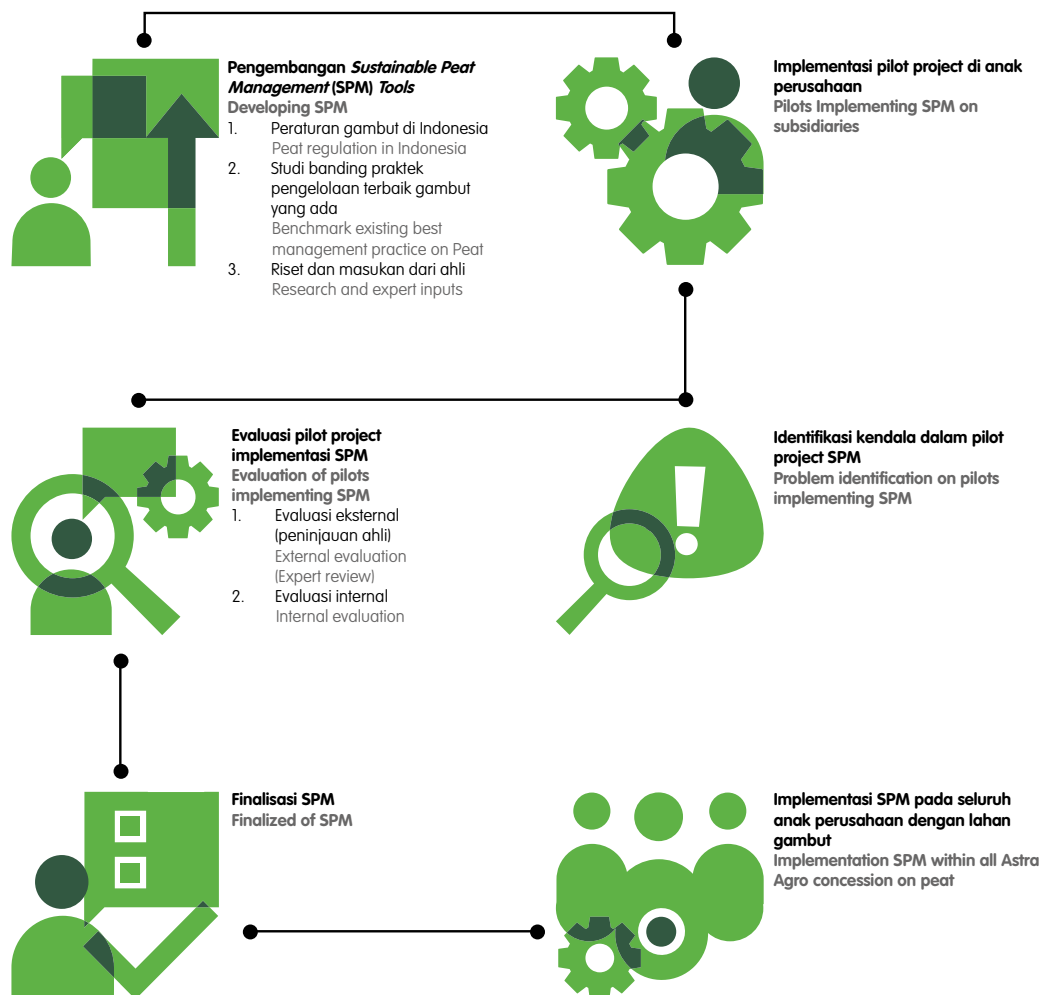
Pemantauan muka air tanah sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pengelolaan terbaik kelapa sawit pada lahan gambut
Monitoring of groundwater level as one of the activities in applying oil palm best practices on peatland

Untuk mempermudah proses implementasi peraturan tersebut di tingkat tapak, Perseroan mengembangkan panduan dan indikator pengelolaan gambut yang lestari dengan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi terkini. Dalam prosesnya, Perseroan dibantu oleh ahli gambut tropis Indonesia yaitu Dr. Ir. Basuki Sumawinata, M.Agr dari IPB University dan Dr. Ir. Budi Kertiwa, dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agroklimat dan Hidrologi (Balitklimat) Kementerian Pertanian.

Panduan dan indikator ini dikembangkan berdasarkan (1) Persyaratan peraturan perundangan, (2) Masukan dari para ahli tata kelola gambut dan (3) Parameter dalam penilaian keberlanjutan yang diadopsi sesuai standar nasional dan internasional. Selanjutnya, panduan dan indikator ini juga akan digunakan sebagai perangkat penilaian sistem pengelolaan gambut pada pemasok di rantai pasok Perseroan. Mekanisme penyusunan sistem panduan dan indikator gambut lestari dapat dilihat pada Gambar 13.

To facilitate the implementation of these regulations at the field level, the Company has developed guidelines and set indicators for sustainable peat management by putting into consideration the utilization of the latest technology. In the formulation process, the Company sought support from Indonesia's tropical peat experts Dr. Ir. Basuki Sumawinata, M.Agr. from IPB University and Dr. Ir. Budi Kertiwa from the Indonesian Agroclimate and Hydrology Research Institute (Balitklimat), a part of the Ministry of Agriculture.

These guidelines and indicators were developed based on (1) Requirements under the laws and regulations, (2) Input from peat management experts, and (3) Sustainability assessment parameters adopted from national and international standards. The guidelines and indicators will also be used as a tool to assess the peat management system implemented by the suppliers along the Company's supply chain. The process of formulating the guidelines and indicators for sustainable peat management is visualized in Figure 13.



Gambar 13. Alur dalam pengembangan panduan dan indikator pengelolaan gambut lestari
Figure 13. Flow of the sustainable peat management guidelines and indicators development

Program Desa Peduli Gambut Bersama BRG dan Masyarakat

Perseroan melakukan kerjasama dengan BRG dalam Program Desa Peduli Gambut. Tujuan program ini yaitu agar pengelolaan gambut dapat dilakukan pada Desa-desanya target di sekitar wilayah operasional Perseroan, sehingga dapat memperbaiki ekosistem gambut di lansekap tertentu. Program kerjasama ini dilakukan pada tujuh desa dengan rincian empat desa di Provinsi Riau dan tiga desa di Kalimantan Selatan yang meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Sosialisasi program Desa Peduli Gambut
2. Pendidikan pengelolaan gambut untuk guru di desa prioritas
3. Program Sekolah Lapang Petani Gambut

Pada tahun 2020 ini, program sosialisasi Desa Peduli Gambut tahap awal telah dilaksanakan pada Desa Buatan 1 dan Desa Buatan 2 di Kecamatan Pangkalan Pisang, Kabupaten Siak dan Desa Pangkalan Lesung dan Desa Mak Teduh, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Namun kemajuan program ini mengalami penundaan karena adanya pandemi Covid-19. Program Kerjasama ini akan segera Kami laksanakan kembali jika kondisi sudah memungkinkan.

Peat Care Villages Program with BRG and Local Communities

The Company has been working together with the Peatland Restoration Agency (BRG) in the Peat Care Villages program. This program aims to encourage peat management in targeted villages around the Company's operational area in order to improve the peat ecosystem in certain landscapes. This cooperation program, which is carried out in seven Villages, with four being in Riau Province and the other three in South Kalimantan, covers the following activities:

1. Peat Care Villages program dissemination
2. Peat management trainings for teachers in priority villages
3. Field School for Peat Farmers Program

In 2020, the first phase of the Peat Care Villages program dissemination took place in Buatan 1 and Buatan 2 villages in Pangkalan Pisang District, Siak Regency, and Pangkalan Lesung and Mak Teduh villages in Kerumutan District, Pelawan Regency. However, the progress of these activities had to be postponed due to the Covid-19 pandemic. We will resume this Cooperation Program once the situation allows it.



Pengukuran *Soil Flux* secara otomatis di lahan gambut.
Automatic soil flux management for peatlands.

Kerjasama Multipihak untuk Praktek Terbaik Pengelolaan Gambut

Perseroan bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk Kementerian Pertanian, lembaga penelitian, dan universitas untuk memperdalam pemahaman tentang gambut melalui inisiatif penelitian. Sejak tahun 2015, kolaborasi dilakukan dengan para ahli serta praktisi gambut dari berbagai institusi antara lain: Kementerian Pertanian, BBSDLP, Balitklimat, Balai Penelitian Tanah (Balitnah), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balitra), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Pertanian Stiper (INSTIPER), Universitas Gadjah Mada (UGM) dan universitas lainnya baik dalam dan luar negeri. Beberapa kegiatan penelitian masih berlangsung terutama pada penilaian emisi dengan teknik *eddy covariance* dan *water footprint*. Saat ini telah dihasilkan 36 laporan ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional dan Internasional. Beberapa hasil kunci dari penelitian ini adalah:

- Kandungan air di permukaan lahan gambut sangat dipengaruhi oleh fluktuasi muka air tanah, tutupan lahan dan kepadatan gambut. Kandungan air pada lapisan permukaan gambut di perkebunan kelapa sawit tetap tinggi meskipun terjadi fluktuasi muka air tanah, hal tersebut diakibatkan *bulk density* gambut yang tinggi memungkinkan peningkatan kapilaritas air sehingga kelembaban di permukaan gambut tetap terjaga.
- Budidaya kelapa sawit di lahan gambut meningkatkan densitas gambut dan kapilaritas air, juga menjaga kelembaban tanah gambut yang tinggi, sehingga mengurangi kerentanan gambut terhadap kebakaran dibandingkan dengan kawasan gambut yang tidak dikelola.
- Tanaman kelapa sawit yang ada di lahan gambut memenuhi kecukupan air untuk pertumbuhan hanya dengan mengambil air dari air permukaan tidak sampai mengambil air tanah.

Multistakeholder Cooperation to Achieve Peat Management Best Practice

The Company has been working with various stakeholders, including the Ministry of Agriculture, research centers, and universities, in order to deepen its understanding of peat through a number of research initiatives. Since 2015, the Company has been collaborating with peat experts and practitioners from various institutions, such as the Ministry of Agriculture, Indonesian Center for Agricultural Land Resources Research and Development (BBSDLP), Indonesian Agroclimate and Hydrology Research Institute (Balitklimat), Indonesian Soil Research Institute (Balitnah), Center for Agricultural Technology Assessment and Development (BPTP), Indonesian Wetland Research Institute (Balitra), Bogor Agricultural Institute (IPB), Stiper Agricultural Institute (INSTIPER), Gadjah Mada University (UGM), and other local and foreign universities. Some research projects are still ongoing, especially those related to emissions measurement using the Eddy Covariance and water footprint techniques. By now, the research initiatives have resulted in 36 scientific reports published in national and international journals. Some key findings from these researches are:

- Water content on peatland surface is very much influenced by the fluctuation of ground water level (GWL), land cover, and peat density. Water content on the surface of peatlands in oil palm plantations remain high even with GWL fluctuations. This is due to the high peat's bulk density, which allows the increase in water capillarity and therefore the maintained humidity of peatland surface.
- Oil palm cultivation on peatlands will increase peat density and water capillarity, as well as maintain the high humidity of peatlands, therefore reducing the peatlands' vulnerability to fire as compared to dormant peatlands.
- Oil palm plants cultivated on peatlands will have sufficient water for their growth only from absorbing surface water without having to absorb ground water.

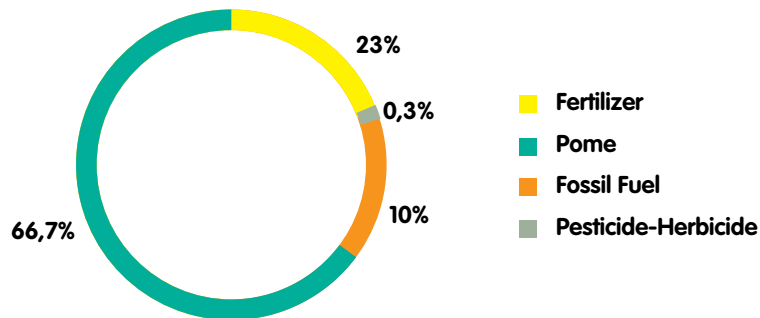
PENGELOLAAN GAS RUMAH KACA (GRK)

MANAGING GREENHOUSE GAS (GHG)

(103-1, 103-2, 103-3, 305-1, 305-5)

Dalam melakukan pemantauan dan perhitungan emisi GRK, Perseroan mengembangkan metode kalkulasi GRK dengan mengacu kepada kalkulator GRK ISPO, ISCC guideline, dan masukan ahli pengelolaan limbah agro industri Prof. Udin Hasanudin yang juga merupakan Ketua Asosiasi Biogas Indonesia (periode 2016-2019). Metode kalkulasi GRK ini Kami implementasikan di seluruh anak perusahaan dengan menerapkan prosedur mitigasi dan kalkulasi GRK. Hasil pemetaan emisi yang telah dilakukan menunjukkan sumber emisi GRK terbesar dari kegiatan operasional Perseroan berasal dari limbah cair pabrik (POME) sekitar 66,7%, diikuti pupuk kimia (23%), bahan bakar fosil (10%) serta pestisida dan herbisida (0,3%) (Gambar 14).

To monitor and measure GHG emission, the Company has developed a GHG calculation method based on the ISPO's GHG calculator and ISCC guidelines, as well as input from agro-industry waste management expert Prof. Udin Hasanudin, who was also chairman of the Indonesian Biogas Association (2016-2019 period). We have been applying this GHG calculation method to all subsidiaries to calculate and mitigate GHG emissions. Our emission mapping so far has shown that the largest GHG emitters from the Company's operations are the palm oil mill effluents (POME) at around 66.7%, followed by chemical fertilizers (23%), fossil fuels (10%) and pesticides and herbicides (0.3%) (Figure 14).



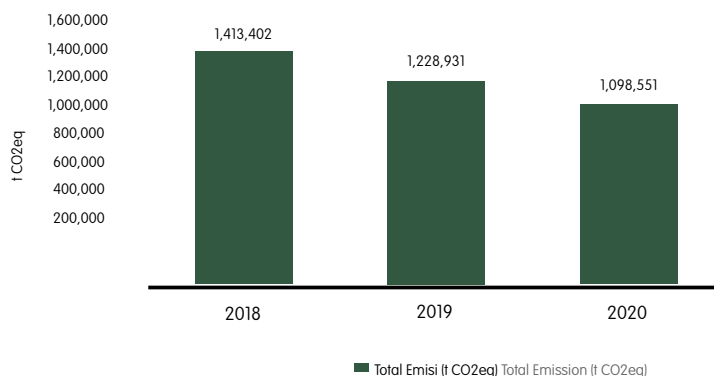
Gambar 14. Sumber emisi GRK dari kegiatan operasional
Figure 14. Source of GHG emissions from operational activities

Reduksi GRK

Perseroan menggunakan perhitungan GRK tahun 2018 sebagai basis tolak ukur program reduksi GRK pada tahun-tahun selanjutnya. Program-program penurunan emisi difokuskan pada (1) Efisiensi penggunaan pupuk majemuk (NPK) sebesar 50% pada areal aplikasi Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan reduksi pupuk 100% (pupuk majemuk maupun pupuk tunggal) untuk areal land aplikasi limbah cair, (2) Substitusi solar dengan Biosolar (B20) dan (3) Penurunan emisi POME dengan fasilitas methane capture. Dari beberapa program penurunan emisi tahun ini, Kami mampu menurunkan emisi total sekitar > 10% dibandingkan *business as usual*. Untuk detail penurunan total emisi dari tahun 2018-2019 dapat dilihat pada (gambar 15).

GHG Reduction

The Company uses the 2018 GHG calculation as the benchmark to developing GHG reduction programs for the following years. These emission reduction programs are focused on (1) Compound fertilizer (NPK) efficiency by 50% in oil palm empty bunch application area and by 100% (compound and straight fertilizers) in land application on liquid wastes area, (2) Substituting diesel with Biodiesel (B20), and (3) Reducing POME emission using methane capture units. From all the emission reduction programs in 2020, we were able to reduce emission by more than 10% as compared to doing business as usual. Details of the total emission reduced from 2018 to 2020 are presented in Figure 15.



Gambar 15. Total emisi GRK dari kegiatan operasional tahun 2018-2020
Figure 15. Total GHG emissions from the operational activities in 2018-2020

PENGENDALIAN HAMA TERPADU

INTEGRATED PEST MANAGEMENT (103-1, 103-2, 103-3)

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan organisme yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit karena menimbulkan kerusakan fisik, gangguan fisiologi dan biokimia atau kompetisi hara terhadap tanaman budidaya. Oleh karena itu untuk menjaga tingkat produktivitas tanaman, diperlukan pengelolaan OPT secara bijaksana dengan tetap mengedepankan pertimbangan kelestarian lingkungan. Kebijakan yang diterapkan Perseroan dalam melakukan budidaya kelapa sawit berkelanjutan adalah dengan menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Hal ini sejalan dengan langkah yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden No 3 tahun 1986 tentang Pengendalian Hama Terpadu. Kebijakan ini dilakukan dengan memperkenalkan teknologi PHT yang secara teknis dapat menurunkan penggunaan pestisida namun tetap dapat menjaga tingkat produktivitasnya.

Untuk mencegah meledaknya populasi OPT, Perseroan menerapkan Sistem Peringatan Dini yang didukung dengan pemanfaatan teknologi pemetaan digital berupa *"Mobile & Web Early Warning System"* (EWS). EWS dilakukan untuk mengetahui fluktuasi distribusi populasi OPT dan keberadaan musuh alami serta konservasi tanaman bermanfaat. Data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan pengendalian OPT lebih lanjut. Selain itu, Perseroan juga melakukan penetapan indeks penilaian keberhasilan pengendalian OPT secara terpadu yang dilakukan secara berkala. Penilaian tersebut meliputi: 1) Implementasi pengendalian OPT secara terpadu, 2) Komponen dalam pengendalian OPT secara terpadu dan 3) *Improvement* dan inovasi terkait pengendalian OPT secara terpadu. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi, menilai keberhasilan dan mengetahui dampak penerapan Pengendalian OPT secara terpadu yang pada prinsipnya mengutamakan penggunaan agens hayati (serangga predator, parasitoid dan patogen penyebab penyakit pada serangga serta burung sebagai predator), konservasi tanaman bermanfaat dan menekan penggunaan sarana produksi berbahan kimia berbahaya. Upaya ini bertujuan untuk dapat memberikan peningkatan produktivitas tanaman dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan termasuk memberikan andil terhadap mitigasi emisi gas rumah kaca.

Plant-disturbing organisms are organisms that can reduce the productivity of oil palm plants as they cause the cultivated plants physical damage, physiological and biochemical disturbances, and nutrient competition. To maintain the plants' level of productivity, it is therefore important to handle these organisms carefully while prioritizing environmental sustainability considerations. Currently, the Company carries out a sustainable oil palm cultivation practice by implementing an Integrated Pest Management policy. This implementation is in line with the Indonesian government's directives set in Presidential Instruction No. 3/1986 concerning Integrated Pest Management. This policy is carried out by introducing integrated Pest Management (IPM) technology which technically can reduce the use of pesticides while maintaining productivity levels.

Meanwhile, to prevent the population explosion of plant-disturbing organisms, the Company has developed and implemented mobile and web based Early Warning System (EWS) that utilize digital mapping technologies. The EWS is implemented in order to understand the fluctuation of plant-disturbing organisms' population distribution, presence of natural repellents and conservation of beneficial plants. Data from the EWS will inform the decision on any further pest control measures. In addition, the Company regularly assesses an integrated index for the Success of Pest Control. This ratio assessment covers: 1) Integrated pest control implementation, 2) Components in integrated pest control, and 3) Improvements and innovations in integrated pest control. This assessment is intended to evaluate, assess accomplishment and understand the impact of implementing an integrated pest control system, which in principle prioritizes the use of biological agents (predatory insects and parasitoids, pathogens that cause diseases to insects, and predatory birds), conservation of beneficial plants and suppression of the use of hazardous chemical-based production means. All these efforts are performed to increase plant productivity while maintaining environmental sustainability, including how they can contribute to mitigating greenhouse gas emission.

Pengendalian OPT Secara Hayati

Pengendalian OPT secara hayati dilakukan oleh Perseroan dengan memanfaatkan musuh alami/agens hayati seperti serangga predator dan *parasitoid* maupun *pathogen* penyebab penyakit pada serangga (*entomopatogen*) yang secara alami akan menekan populasi hama sehingga mengurangi resiko kerusakan lingkungan akibat penggunaan pestisida. Pengendalian hayati dilakukan dengan pengembangbiakan serta aplikasi serangga predator (*Sycanus* sp.) dan cendawan *Metarhizium anisopliae* serta aplikasi cendawan antagonis *Trichoderma* sp. dan "*Fungi Mikoriza Arbuskular*" (FMA) sebagai upaya preventif untuk mencegah serangan penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh cendawan *Ganoderma boninense*.

Untuk mendukung perkembangbiakan dan konservasi serangga predator dan *parasitoid* hama ulat pemakan daun kelapa sawit, Kami melakukan upaya dengan perbanyak tanaman bermanfaat yang merupakan rumah bagi kehidupan serangga predator/*parasitoid* di lapangan. Adapun beberapa jenis tanaman yang digunakan dalam konservasi ini adalah *Antigonon leptopus*, *Turnera subulata*, *Turnera ulmifolia*, *Euphorbia heterophylla*, *Nephrolepis biserata*, *Celosia* sp. dan *Cratogeomys* spp.

Biological Pest Control

The Company performs biological controlling of plant-disturbing organisms by using natural repellents like predatory insects and parasitoids, or pathogens that can cause diseases to insects ("entomopathogens") that can naturally suppress pest population and therefore reduce the risk of environmental damage from use of pesticides. Biological control is performed by the breeding and introduction of predatory insects (*Sycanus* sp.) and *Metarhizium anisopliae* fungi, and the introduction of the antagonistic fungi *Trichoderma* sp. and "Fungi Mikoriza Arbuskular" (FMA), as preventive measures from stem rotting caused by *Ganoderma boninense* fungi.

To support the breeding and conservation of predatory insects and parasitoids for palm leaf-eating caterpillars, the Company has been making the effort to increase the population of beneficial plants, which are home to predatory insects/parasitoids. Some of the beneficial plants conserved are *Antigonon leptopus*, *Turnera subulata*, *Turnera ulmifolia*, *Euphorbia heterophylla*, *Nephrolepis biserata*, *Celosia* sp. and *Cratogeomys* spp.



Sycanus sp. salah satu serangga predator yang kami kembangkan sebagai musuh alami ulat pemakan daun kelapa sawit.
Sycanus sp. as one of the approaches in Integrated pest control.

Tabel 5. Pengembangan musuh alami dan tanaman bermanfaat yang dilakukan
Table 5. Development of natural repellents and beneficial plants

Musuh Alami Natural Repellents	2018	2019	2020
<i>Sycanus</i> sp (pasang) (pair)	56.165	95.101	144.298
<i>Metarhizium</i> (kg) (kg)	621.500	307.943	225.050
<i>Trichoderma</i> (kg) (kg)	160.533	97.607	47.695
<i>Fungi Mikoriza Arbuskula</i> (FMA) (FMA)	3.925	100	0
Burung hantu (induk) Owl Hen	11.196	12.372	12.382
Burung hantu (anak) Owl Het	676	1.146	2.068
Konservasi Predator-Parasitoid Predator-Parasitoid Conservation			
Tanaman bermanfaat (m ²) Beneficial plants (m ²)	854.250	1.303.316	1.539.793
Areal konservasi (petak) Conservation area (patch)	164	1.636	3.652



Penanaman *Turnera subulata* sebagai salah satu pendekatan dalam PHT.
Planting of *Turnera subulata* as one of the approaches in integrated pest control.

Pengendalian OPT Secara Kimiawi

Pengendalian secara kimiawi merupakan alternatif terakhir yang dilakukan Perseroan apabila pengendalian hayati sudah tidak mampu menekan populasi hama secara signifikan. Penggunaan pestisida kimia dalam pengendalian OPT merupakan tindakan preventif di pembibitan yang dilakukan secara bijak dan benar sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 43 Tahun 2019 tentang Peraturan Pestisida. Perseroan tidak menggunakan pestisida yang tidak memenuhi standar mutu dan tidak terdaftar/tidak diijinkan oleh Pemerintah. Jenis insektisida kimia yang paling banyak digunakan berbahan aktif karbosulfan dan Klorantraniliprol untuk mengontrol dan mengendalikan hama kumbang badak dan ulat kantong. Rodentisida kimia berbahan aktif *coumatetralyl* digunakan untuk mengendalikan hama tikus hanya pada areal yang belum dilakukan pengembangbiakan burung hantu atau jumlah populasi burung hantu masih rendah. Pada tahun 2020 penggunaan rodentisida khususnya *coumatetralyl* meningkat dikarenakan adanya serangan hama tikus melewati ambang kritis di wilayah yang belum dilakukan pengembangan burung hantu.

Penggunaan Akarisida dan Fungisida menurun dikarenakan berkurangnya serangan hama tungau *Tetranychus urticae* di pembibitan dan penyakit bercak daun serta kondisi iklim yang kurang menguntungkan bagi perkembangan OPT tersebut.

Chemical Pest Control

Chemical control is the last alternative the Company resorts to when biological control can no longer manage pest population. Chemical pesticide for controlling plant-disturbing organism population is applied during nursery as a preventive measure, and is carried out in a careful and accurate manner in accordance with Agricultural Ministerial Regulation No. 43/2019 concerning Pesticide Regulation. The Company has never used pesticides that do not meet quality standards or are unregistered/prohibited by the Government. The chemical insecticides most commonly used are formed of active ingredients carbosulfan and Chlorantraniliprole that are effective in controlling pests like Rhinoceros beetles and Bagworm moths. Meanwhile, rodenticides formed of active ingredient coumatetralyl are used to control rats, but only in areas where owl conservation is absent or owl population is still low. In 2020, the use of rodenticides, especially coumatetralyl, increased due to rat infestation above the critical threshold in areas where owl development has not taken place.

As for acaricides and fungicides, the usage decreased following the decline in *Tetranychus urticae* mite infestation during nursery owing to the climate detrimental to the organism's development, and also decline of leaf spot diseases.

Tabel 6. Penggunaan pestisida sebagai bagian dari pengendalian teknis
Table 6. Use of pesticides as part of technical control

Jenis Pestisida Type of Pesticide	2018	2019	2020
Insektisida (kg atau liter) Insecticide (kg or liter)	17.060	23.435	19.664
Rodentisida (kg) Rodenticide (kg)	11.514	8.778,5	11.393
Akarisida (kg) Acaricide (kg)	46	188	18
Fungisida (kg) Fungicide (kg)	605	3.569	2.132

PENGELOLAAN AIR

WATER MANAGEMENT

(103-1, 103-2, 103-3, 303-3)

Penggunaan Air

Keberadaan air sangatlah penting untuk kegiatan operasional perkebunan. Perseroan memanfaatkan air permukaan yang berasal dari sungai atau anak sungai di dalam kebun untuk proses produksi di kebun kelapa sawit dan di pabrik minyak sawit (PKS). Kebutuhan air untuk proses pengolahan di PKS dipenuhi dari air permukaan yang dialirkan ke dalam waduk sebagai tempat penampungan untuk kemudian dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

Untuk menjaga keberlanjutan pasokan air permukaan, Perseroan menerapkan sistem tata kelola air dengan melengkapi sarana pintu-pintu air untuk mengatur debit dan ketinggiannya. Selain itu, Perseroan juga melakukan upaya pemeliharaan area tangkapan air dan sumber-sumber air permukaan dengan melakukan konservasi sempadan sumber air melalui penghijauan, menerapkan sistem terasering pada areal berbukit serta menanam tumbuhan kacanggan untuk menjaga kelembaban tanah.

Use of Water

Water is vital to the plantations' operations. To meet water needs, the Company has been utilizing surface water from rivers and tributaries within the plantations for production activities in the oil palm plantations and mills. The water required for processing activities in the mills are flowed from surface water sources to water reservoirs before finally being used as needed.

To maintain surface water supply, the Company applies a water management system by installing water gates to regulate the water flow and level. In addition, the Company preserves water catchment areas and surface water sources by conserving the riparian areas through rehabilitations, applying terracing techniques at hilly areas and planting of legume seeds to preserve the soil's moisture.

Tabel 7. Penggunaan air permukaan untuk proses produksi PKS
Table 7. Surface water usage for mills' productions

Penggunaan Air (m ³) Water Usage		
2018	2019	2020
10,521,827	9,023,550	6,589,551

Penghematan Air

Perseroan terus melakukan inisiatif untuk menghemat penggunaan air dalam proses produksi. Beberapa upaya yang telah dilakukan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Water Saving

The Company continues to carry out initiatives to save the water used in the production processes. Some of the measures carried out in 2020 are as follows:

Tabel 8. Langkah inisiatif terkait penghematan air
Table 8. Water saving initiatives

No	Metode Method	Hasil (Estimasi rata-rata untuk setiap PKS yang melakukan inisiatif per tahun) Outcome (annual average estimates from every mill carrying out the initiatives)
1	Daur ulang air yang digunakan pada proses perebusan dan air buangan ketel uap untuk proses lainnya Reclaim the water used in boiling processes and the steam boiler wastewater from the other processes	Penghematan > 54.800 m ³ air Save > 54,800 m ³ of water
2	Pengurangan air kondensat sebagai <i>dilution water</i> pada <i>station press</i> Reduce condensate water for dilution water in the Press station	Penghematan > 26.300 m ³ air Save > 26,300 m ³ of water
3	Pemanfaatan air buangan turbin untuk proses pengolahan sawit Utilize the wastewater from fruit processing turbines	Penghematan > 25.500 m ³ air Save > 25,500 m ³ of water
4	Pemanfaatan air liquor untuk proses pengolahan Utilize liquor water for processing	Penghematan > 850m ³ air Save > 850 m ³ of water

5	Pengurangan <i>overflow</i> air HDC (<i>Hydrocyclone</i>) untuk <i>land application</i> Reduce hydrocyclone (HDC) water overflow for land application	Penghematan > 18.200 m ³ air Save > 18,200 m ³ of water
6	Penggunaan 3D Trasar <i>System Water Saver Technology</i> untuk mengurangi frekuensi air buangan ketel uap Apply the 3D Trasar Water Saver Technology to reduce the volume of wastewater resulting from steam boilers	Penghematan > 2.200 m ³ air Save > 2,200 m ³ of water
7	Pemanfaatan air buangan <i>Vacum Drier</i> Untuk <i>Flushing Sludge Centrifuge</i> Utilize vacuum drier wastewater for sludge centrifuge flushing	Penghematan > 120 m ³ air Save > 120 m ³ of water

Upaya penghematan penggunaan air ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan dalam menjaga kelestarian sumber daya air bagi lingkungan sekitar.

These water saving efforts are carried out as part of the Company's responsibilities to preserve the sustainability of water resources for the surrounding environment.

PENGGUNAAN DAN EFISIENSI ENERGI

ENERGY USE AND EFFICIENCY^(103-1, 103-2, 103-3, 302-1)

Perseroan menggunakan energi langsung yang berasal dari bahan bakar fosil (solar dan bensin) untuk kegiatan operasional kebun dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) meliputi pengoperasian peralatan mekanisasi, transportasi kendaraan pengangkut buah dan minyak sawit mentah, pengoperasian pompa air dan untuk memulai proses pengolahan buah di PKS. Selain itu, bahan bakar fosil juga digunakan untuk keperluan operasional perumahan karyawan.

The Company uses energy from fossil fuel (diesel and gasoline) for operations in the plantations and mills, such as for operating mechanization equipment, vehicles to transport fruit and crude palm oil, and water pumps, as well as process fruits in the mills. Fossil fuels are also used for the employee housing complex's operations.

Upaya efisiensi energi selalu Kami lakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya rekayasa teknik, otomasi, pemanfaatan bahan bakar pengganti fosil, dan penggunaan peralatan yang hemat energi. Berbagai upaya efisiensi yang telah dilakukan menjadi salah satu faktor yang menjadikan adanya penurunan pemakaian bahan bakar fosil dari tahun sebelumnya (Tabel 9).

The Company has been applying energy efficiency measures using various approaches, such as through engineering, automation, use of fossil fuel substitutes and use of low energy equipment. These measures have become one of the main factors for the decrease of fossil fuels uses from the previous year (Table 9).

Tabel 9. Penggunaan sumber energi bahan bakar fosil
Table 9. Use of fossil fuel as energy source

Bahan Bakar Fosil Fossil Fuel	2018	2019	2020
Bensin (liter) Gasoline (in liters)	1,166,558	890,918	624,323
Solar (liter) Diesel (in liters)	21,262,778	15,865,936	11,977,750

Upaya efisiensi energi secara khusus dilakukan dalam operasional PKS yaitu dengan pembatasan pemakaian bahan bakar fosil hanya pada saat memulai proses pengolahan buah. Selanjutnya, PKS memanfaatkan limbah padat berupa serabut dan cangkang untuk sumber energi dari pembangkit listrik bertenaga uap (Tabel 10). Energi listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga uap digunakan untuk kegiatan proses

Energy efficiency efforts are specifically carried out in mill operations by limiting the use of fossil fuels to only before starting fruit processing. Additionally, mills utilize solid wastes fibers and shells as energy sources for the steam power plants (Table 10). Electricity from the steam power plants is used for the production process in the mills and meet the electricity needs of the office buildings and employee housings. Gradually,

produksi PKS serta memenuhi kebutuhan listrik di perkantoran dan sebagian perumahan karyawan. Secara bertahap Kami juga melakukan substitusi sumber energi di sebagian perumahan karyawan yang sudah terjangkau oleh jaringan listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN).

the Company also substitutes the energy source for some of the employee houses already covered by the State Electricity Company (PLN) electricity network.

Tabel 10. Pemanfaatan limbah padat sebagai sumber energi
Table 10. Utilization of solid waste as energy source

Limbah Padat Solid Waste	2018	2019	2020
Serabut (ton) Fiber (in tons)	1.195.625	1.066.420	790,746
Cangkang (ton) Shell (in tons)	669.550	492.194	395,373

Beberapa inisiatif penghematan pemakaian bahan bakar fosil pada kegiatan operasional di perkebunan telah dilakukan oleh Perseroan seperti penggunaan alat berat dan perawatan jalan perkebunan secara selektif serta pengaturan keberangkatan angkutan TBS dari kebun ke PKS.

The Company also implements some fossil fuel-saving initiatives in the plantations' operations, such as selective heavy machinery and road maintenance, and detailed scheduling of FFB transporting from the plantations to the mills.

PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN LIMBAH

WASTE MANAGEMENT AND UTILIZATION (103-1, 103-2, 103-3, 306-2, 306-4)

Perseroan berkomitmen untuk tidak hanya melakukan pengelolaan dan pengolahan limbah namun juga terus berupaya untuk melakukan pengurangan limbah yang dihasilkan dari operasional perkebunan dan PKS dengan prinsip produksi bersih melalui pemanfaatan kembali limbah tersebut seoptimal mungkin. Pengelolaan dan pemanfaatan limbah dilakukan untuk mendukung terciptanya kelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan kelayakan secara ekologis, ekonomis dan dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan memanfaatkan semua limbah cair yang dihasilkan setelah dilakukan pengolahan pada instalasi pengolahan air limbah (IPAL) menjadi pupuk organik cair yang diaplikasikan ke dalam area perkebunan untuk mendukung proses budidaya dengan metode *land application* (LA) (Tabel 11). Seluruh janjang kosong yang dihasilkan juga dimanfaatkan sebagai mulsa dan kompos yang diaplikasikan di area kebun. Selain itu, Sebagian besar dari limbah padat yang dihasilkan berupa cangkang dan serabut telah dimanfaatkan untuk mendukung proses produksi minyak sawit di PKS.

The Company is committed not only to the management and treatment of waste, but to also continue the efforts to reduce the waste resulting from the plantation and mill operations, following the principles of clean production through the optimum reutilization of waste. Waste management and utilization are carried out to support environmental sustainability that is ecologically and economically viable, widely accepted by the communities and in accordance with the provisions of existing laws and regulations.

To handle these wastes, the Company utilizes all liquid wastes after processing them in the wastewater treatment plant (IPAL) to make organic liquid fertilizers for use in the plantation area and support cultivation through land application (LA) (Table 11). Empty bunches are also processed into mulch and compost for application in the plantation. In addition, most of the solid wastes of shells and fibers have been used to support palm oil production in the mills.

Tabel 11. Pengelolaan dan pemanfaatan limbah
Table 11. Waste management and utilization

Jenis Limbah Type of Waste	Sumber Source	Pengelolaan/Pemanfaatan Management/Utilization	2018	2019	2020
Cair (m ³) Liquid (in m ³)	Proses pengolahan TBS menjadi CPO The processing of FFBS into CPO	Pupuk organik (land application) Organic fertilizers (land application)	5.739.000	5.332.098	3.294.775
Tandan kosong kelapa sawit (ton) Empty Fruit Bunch (in tons)	Proses pengolahan TBS FFB processing	Mulsa dan kompos Mulch and compost	1.721.700	1.886.742	1.186.119



Pemanfaatan Tandan Kosong Kelapa Sawit di areal kebun.
The usage of Empty Fruit Bunch on the plantations.

Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan oleh proses produksi di perkebunan kelapa sawit terdiri dari limbah cair seperti pelumas bekas dan limbah padat seperti wadah bekas pestisida, lampu TL (Tubular Lamp) bekas, aki bekas dan kain majun bekas. Perseroan menyediakan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) untuk menampung limbah B3 yang telah mendapat izin dari pemerintah. Pengangkutan limbah B3 dilakukan oleh pengangkut yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan serta Kementerian Perhubungan.

Hazardous and Toxic Wastes (B3) Management

Hazardous and toxic wastes (B3) resulting from palm oil production processes are in the form of liquid wastes, like used oil, and solid wastes, like used pesticide containers, tubular lamps, batteries and rags. The Company owns a government-approved temporary storage area (TPS) to temporarily store these hazardous and toxic wastes. From here, wastes are transported to the final dumpsite by third party carriers that have obtained permits from the Ministry of Environment and Forestry and Ministry of Transportation.

Tabel 12. Kegiatan minimisasi melalui pemanfaatan limbah B3 untuk proses produksi
Table 12. Minimization by utilizing hazardous and toxic wastes to support production

Jenis Limbah Type of Waste	Pengelolaan/Pemanfaatan Management/Utilization	2018	2019	2020
Oli Bekas (ton) Used oil (in tons)	<i>Self Loader System</i> untuk minimalisasi oli mesin dump truk Self Loader System to minimize the needs for dump truck oil	0,99	2,61	0,45
	Penggunaan CPO untuk pelumasan roda lori Use of CPO as lorry wheel lubricant	0.19	0.18	0.18
Aki Bekas (ton) Used batteries (in tons)	<i>Rechargeable Battery System</i> untuk mengurangi timbunan aki bekas Rechargeable Battery System implementation to reduce pile of used batteries	0,01	0,004	0,15
Kemasan bekas limbah B3 (ton) Used hazardous waste containers (in tons)	Bahan bakar pada ketel uap untuk proses perebusan TBS sekaligus untuk menggerakkan turbin pembangkit listrik Fuel for FFB steam boilers and to drive power generator turbines	-	-	0,16

Sepanjang tahun 2020 tidak terjadi tumpahan limbah bahan beracun dan berbahaya. Kami sudah melakukan pengelolaan limbah B3 mulai dari efisiensi pemakaian B3, penyimpanan, hingga pengangkutan oleh pihak ketiga sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku dalam Peraturan Pemerintah No 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

During the course of 2020, the Company saw no spill of hazardous and toxic wastes. The Company has been managing hazardous wastes well, from their efficient utilization, storage to their transportation by third parties, all in compliance with the procedures and regulations provided under Government Regulation (GR) No. 101/2014 concerning Hazardous and Toxic Wastes Management.

Pengelolaan Limbah Udara (Emisi dan Ambien)

Selain pengelolaan terhadap limbah padat, cair dan B3, Kami juga melakukan pengelolaan terhadap limbah udara yang dihasilkan dari operasional PKS. Perseroan secara rutin melakukan perawatan alat penangkap debu (*dust collector*) pada semua unit boiler secara berkala untuk memastikan pertikel debu yang dihasilkan dari proses pembakaran biomass (cangkang dan fiber) di boiler dapat ditangkap dengan baik oleh alat tersebut. Perseroan juga melakukan pemeriksaan kualitas emisi dan udara ambien di sekitar PKS bekerjasama dengan laboratorium terakreditasi secara periodik dua kali dalam setahun di setiap PKS. Selain untuk mengetahui kualitas emisi dan udara ambien, pemeriksaan ini berfungsi sebagai kontrol terhadap performa alat penangkap debu pada unit boiler. Sepanjang tahun 2020 ini tidak ada hasil pemeriksaan yang melampaui ambang batas kualitas emisi udara sesuai yang ditetapkan oleh peraturan.

Air Pollution Management (Emission and Ambient)

Beyond managing solid, liquid and hazardous wastes, the Company has also been managing air pollution resulting from the mills' operations. The Company regularly checks and maintains the dust collectors on all boiler units in order to ensure that dust particles from the burnings of biomass (shells and fibers) in the boilers can catch the dusts well. In collaboration with some accredited laboratories, the Company also monitors the emission and ambient air qualities around every mill twice a year. Other than to understand the emission and ambient air qualities, this monitoring also functions as a control mechanism over the performance of the boilers' dust-catching equipment. Throughout 2020, the monitoring found no case of emission exceeding the threshold provided under the laws and regulations.

PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PROPER)

PROGRAM FOR POLLUTION CONTROL, EVALUATION AND RATING IN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT (PROPER)

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan instrumen pengawasan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terhadap industri di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, PROPER menggunakan instrumen insentif dan disinsentif. Insentif berupa penyebaran kepada publik tentang reputasi atau citra baik bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik, ditandai dengan label BIRU, HIJAU dan EMAS. Disinsentif berupa penyebaran reputasi atau citra buruk bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang tidak baik, ditandai dengan label MERAH dan HITAM.

Pada tahun 2020, di level nasional, sebanyak 23 anak Perusahaan meraih peringkat PROPER BIRU, sedangkan di level provinsi sebanyak tiga anak Perusahaan meraih peringkat PROPER HIJAU,

The Program for Pollution Control, Evaluation and Rating in Environmental Management (PROPER) is an environmental management-monitoring instrument implemented by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) on industries in Indonesia. In its implementation, PROPER offers incentives and disincentives. These incentives include broad public dissemination about companies with good reputations in environmental management, marked by BLUE, GREEN and GOLD ratings. Meanwhile, the disincentives include broad public dissemination about companies with bad reputations in environmental management, marked by RED and BLACK ratings.

In 2020, at the national level, 23 of the Company's subsidiaries were rated PROPER BLUE, while at the provincial level, three subsidiaries were rated PROPER GREEN.



Kakula

Kakula merupakan musik tradisional yang berkembang di Suku Kaili, suku asli di Palu, Sulawesi Tengah. Kakula secara khusus adalah nama jenis alat musik yang terdiri atas tujuh buah gong kecil yang ditempatkan secara berderet. Kakula diperkirakan dibawa oleh kebudayaan Islam sekitar tahun 1618. Ada versi lain mengenai asal usul Kakula. Alat musik ini merupakan hasil interaksi dengan pedagang atau pembesar Melayu, terutama Melayu Goa atau Melayu Minangkabau. Perangkat musik ini dijadikan sebagai hadiah, tanda persahabatan, serta alat negosiasi dari pendatang Melayu kepada Suku Kaili.

Kakula

Kakula is a traditional music developed by the Kaili Tribe, an indigenous tribe of Palu, Central Sulawesi. Kakula is also the word used to refer to a set of musical instruments consisting of seven smaller gongs that are placed in a line. Kakula is supposedly introduced by the Islamic culture during the 1618s. However, another story about the origin of Kakula says that the instrument is fruit from the interactions between Melayu traders, especially Melayu Goa and Melayu Minangkabau traders. These musical instruments are presented as a gift and sign of friendship, or as a negotiation tool used by the Melayu people visiting the Kaili Tribe.



08

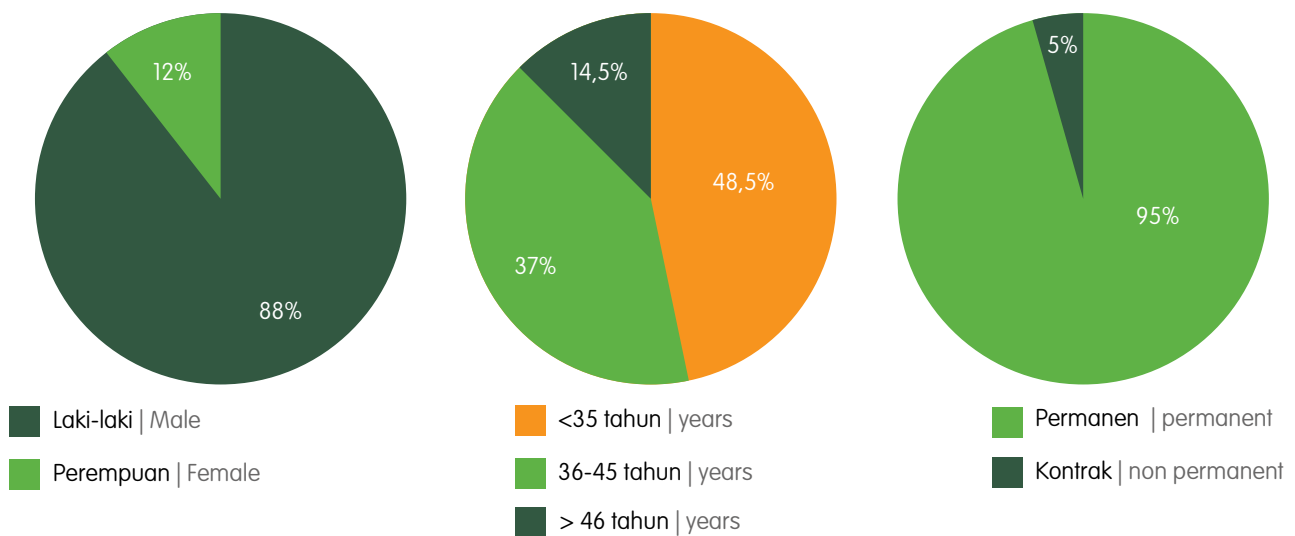
LINGKUNGAN KERJA DAN
HUBUNGAN INDUSTRIAL
WORK ENVIRONMENT AND INDUSTRIAL RELATIONS

PROFIL KARYAWAN

EMPLOYEE'S PROFILE (102-8)

Pada tahun 2020, Perseroan menyediakan lapangan pekerjaan bagi 34.383 orang mulai dari karyawan kantor pusat di Jakarta hingga 46 anak perusahaan Perseroan di wilayah Aceh, Jambi, Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Sulawesi. Perseroan memberikan peluang kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, meskipun mayoritas pekerjaan adalah laki-laki mengingat pekerjaan di lapangan yang membutuhkan kekuatan fisik. Perseroan tetap memberikan ruang bagi pekerja perempuan untuk pekerjaan yang sesuai dan akan mendapatkan penghargaan yang adil sesuai kinerja dan prestasinya.

By the end of 2020, the Company has provided jobs to 34,383 people to fill in posts at the Head Office in Jakarta and at 46 of the Company's Subsidiaries in Aceh, Jambi, Riau, Central Kalimantan, East Kalimantan, South Kalimantan and Sulawesi. The Company offers the same work opportunity for male and female, although the majority of workers are male, especially field works that are physical in nature. However, the Company continues to provide female workers the opportunity to jobs that are more suitable and offers the same rewards for their performances and achievements.



Gambar 16. Komposisi pekerja berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia dan status
Figure 16. Composition of workers based on gender, age and status

Pekerja berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, suku, agama serta ras dan Kami selalu memastikan bahwa tidak ada diskriminasi kepada seluruh pekerja dalam menjalankan pekerjaannya maupun dalam menerima hak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Perseroan memastikan bahwa tidak pernah terjadi diskriminasi terhadap pekerja dan tidak ada yang berada di bawah umur.

Our workers are from various educational backgrounds, ethnic groups, religions and races, and the Company has always ensured that no discrimination should take place to any worker when performing their work or in obtaining their rights in accordance with their duties and responsibilities. The Company can state that no discrimination has ever taken place to any worker and that there are no underage workers.

MENGAKUI, MENGHORMATI DAN MEMPERKUAT HAK PEKERJA

RECOGNIZING, RESPECTING, AND STRENGTHENING WORKER'S RIGHTS (103-1, 103-2, 103-3)

Perseroan menerapkan Astra *Human Capital Management System* (AHCM) yang meliputi aspek manajemen perekrutan, manajemen pengembangan manusia, manajemen performa dan manajemen terminasi.

Perseroan menghormati hak-hak pekerja sesuai dengan peraturan perundangan di Indonesia dan sejalan dengan *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights*. Dalam implementasinya, kebijakan terkait hak dan kewajiban pekerja tertuang dalam Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perseroan dan perwakilan pekerja melalui serikat pekerja. Selain itu, PKB dan PP juga mengatur syarat-syarat kerja, tata tertib Perseroan, dan aspek kedisiplinan. Kebijakan terkait hak-hak pekerja telah di sosialisasikan kepada pekerja di seluruh grup Perseroan.

In employment management, the Company applies the Astra Human Capital Management System (AHCM) that covers the management aspects of recruitment, human development, performance and termination.

The Company also respects workers rights in accordance with the existing laws and regulations in Indonesia and the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights. In practice, workers' rights and obligations are stated in the Company Regulations and Employment Agreements between the Company and the labor union as representative of the workers. The Company regulations and employment agreements also describes terms of work, Company Code of Conduct and disciplinary aspects. All these rights of workers had been disseminated to employees across the Company group.



Sosialisasi kebijakan perseroan kepada pekerja.
Dissemination of Company regulations to workers.

Remunerasi Dan Tunjangan Pekerja (102-35)

Perseroan berkomitmen untuk memastikan semua karyawan mendapatkan upah yang layak sesuai dengan pekerjaan mereka. Rata-rata upah harian pekerja dari tahun ke tahun selalu lebih tinggi dibandingkan rata-rata upah harian sesuai standar Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan Pemerintah.

Worker Remunerations and Benefits (102-35)

The Company is committed to ensuring that all employees receive proper wage that corresponds to their work. Every year, our workers' average daily wage has always been higher compared to the average daily wage set by the Government under the Provincial Minimum Wage (UMP).

Tabel 13. Perbandingan Rata-rata Upah Harian Pekerja
Table 13. Average daily wage comparison

	2018 Rp/IDR	2019 Rp/IDR	2020 Rp/IDR
Karyawan Tetap Permanent Employee	128.975	124.131	141.727
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employee	117.391	115.541	124.317
Upah Minimum Provinsi (UMP) Minimum Provincial Wage (UMP)	103.964	113.660	123.490

Selain upah layak kepada pekerja, Perseroan juga menciptakan iklim kerja yang produktif dan serta memberikan fasilitas hidup yang memadai seperti rumah dinas layak huni, air bersih, listrik, beras untuk karyawan di site, akses pendidikan gratis bagi anak karyawan, layanan kesehatan untuk pekerja beserta keluarganya melalui klinik yang disediakan dan sarana olah raga. Perseroan juga menyediakan tempat penitipan anak ketika orang tuanya sedang bekerja pada siang hari. Kami juga mendaftarkan semua pekerja pada BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan sesuai dengan peraturan perundangan.

Other than proper wages, the Company also maintains a productive working environment and provides adequate facilities to workers, such as decent official residences, clean water, electricity, rice for employees on site, access to free education for employees' children, healthcare services at our clinics for employees and their families, and sports facilities. In addition, the Company provides daycares for when workers are at work. The Company has also registered all employees to the workers' social security service and health insurance (BPJS Ketenagakerjaan and Kesehatan) in accordance with the laws and regulations.

Menentang Kerja Paksa

Perseroan menentang segala bentuk kerja paksa dan tidak pernah terlibat dalam kasus praktik kerja paksa. Perseroan telah memiliki sistem pengaturan jam kerja, mekanisme lembur dan penentuan target kerja sehingga tidak ada pekerjaan yang dilakukan secara paksa.

Forced Labor Prohibition

The Company is against all forms of forced labor and has never been involved in any forced labor practice. The Company has systems to manage working hours and overtime works and to determine working targets so that no assignments are carried out under duress.

Penyitaan atau penahanan dokumen pribadi pekerja seperti akta kelahiran, ijazah sekolah atau Kartu Tanda Penduduk juga dapat dikategorikan sebagai ancaman kerja paksa karena dapat membuat pekerja tidak bebas untuk meninggalkan pekerjaan mereka atau untuk mencari pekerjaan di tempat lain. Dalam hal ini Perseroan tidak mensyaratkan penahanan dokumen pribadi apapun sebagai jaminan dalam proses perekrutan ataupun kontrak kerja.

We also see that the confiscation or retention of workers' personal documents such as birth certificate, school diploma, or ID card may be categorized as a threat to forced labor as it restricts workers from leaving their job or find work elsewhere. Therefore, the Company has never required the retention of any personal document in recruitment process or during the signing of work contract.

Kebebasan Berserikat

Berserikat menjadi hak bagi pekerja sebagaimana diatur undang-undang sehingga Kami memberikan kebebasan bagi pekerja untuk membentuk ataupun bergabung dengan serikat pekerja. Sampai dengan tahun 2020, para pekerja di seluruh operasional Perseroan telah terdaftar dalam 52 serikat pekerja. Perseroan dan serikat pekerja membentuk Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit) di setiap anak perusahaan sebagai forum komunikasi dan konsultasi antara serikat pekerja dengan manajemen Perseroan terkait dengan aspek ketenagakerjaan, serta menjadi sarana untuk bersilaturahmi.

Paguyuban

Perseroan juga menjalin hubungan non formal dengan pekerja melalui Paguyuban yang dibentuk pada setiap kompleks perumahan. Saat ini sebanyak 498 Paguyuban telah terbentuk di seluruh anak perusahaan. Paguyuban menjadi wadah organisasi non formal bagi pekerja untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan, budaya serta memperkuat kebersamaan melalui kegiatan gotong royong. Selain itu, pekerja juga dapat mengembangkan kreatifitas untuk mengisi waktu setelah bekerja dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman obat, sayuran dan pemeliharaan ikan skala keluarga sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan lauk dan sayur mayur sehari-hari.

Perseroan secara konsisten melakukan pendampingan kepada Paguyuban untuk meningkatkan kapasitas pengurus Paguyuban, lingkungan kompleks dan mutu kegiatan. Setiap bulan Perseroan memberikan dana pembinaan untuk meningkatkan aktifitas kegiatan dalam setiap Paguyuban sehingga dapat menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan berkeadilan antara pekerja beserta keluarganya dan manajemen Perseroan.

Freedom of Association

The Company offers workers the freedom to form or join labor unions as freedom of association is guaranteed under the laws and regulations. By the end of 2020, all workers across the Company's operations have been registered to 52 labor unions. The Company and labor unions also formed a bipartite cooperation organization (LKS Bipartit) in all their subsidiaries as a forum for communication and consultation between the labor unions and the Company management concerning employment matters as well as a setting to strengthen their bond.

Paguyuban

The Company has also formed non-formal relationships with workers through the Paguyubans, which are established in every housing complex. By now, there are 498 Paguyubans spread across all Company subsidiaries. These Paguyubans have become a non-formal neighborhood organization for workers to conduct social community, religious and cultural activities, as well as strengthening their community bonds through mutual cooperation. In addition, workers can develop their creativity in spending their spare time outside of work to utilize their home yards to cultivate medicinal plants and vegetables, and for home-scale fish farming, therefore helping their families meet their daily needs of protein dishes and vegetables.

To develop these Paguyubans, the Company provides capacity building programs for members of the Paguyubans committee and the housing complex communities in order to improve the quality of their activities. Every month, the Company also disburse development funds to add more activities to these Paguyubans, allowing to create a harmonious and just relationship between the workers, their families and the Company management.



Ibu-ibu warga Paguyuban Mokomoiko PT CAN sedang panen sayur di samping rumah (pemanfaatan pekarangan).
Housewife members of Paguyuban Mokomoiko of PT CAN are harvesting vegetables planted around their house (house yard utilization).

Hak dan Perlindungan Pekerja Wanita (401-3)

Perseroan menjamin setiap pekerja wanita mendapatkan hak untuk cuti haid setiap bulan, cuti hamil dan juga cuti melahirkan. Untuk menjamin perlindungan pekerja perempuan dari tindak kekerasan dan pelecehan seksual, Perseroan telah mengaturnya dalam PKB.

Pelatihan dan Pendidikan (404-3, 412-2)

Seluruh pekerja mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri melalui program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan Perseroan. Pada tahun 2020, program pelatihan dan pendidikan berfokus pada pengembangan pekerja melalui sertifikasi internal dan juga training brevet. Training brevet adalah training yang membahas mengenai Standard Operating Procedures (SOP) dan Instruksi Kerja (IK) di masing-masing Departemen dari tingkat dasar, menengah, sampai lanjutan. Training Brevet tingkat menengah dan lanjutan juga dilengkapi dengan materi pengelolaan hubungan industrial dan kepemimpinan. Selama pandemi dari awal tahun 2020, kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dengan jumlah peserta 6.772 pekerja.

Selain untuk peningkatan kompetensi dan keahlian pekerja, pelatihan dan pendidikan juga bertujuan meningkatkan kreatifitas pekerja dalam berinovasi guna meningkatkan kualitas dan produktivitas di lingkungan kerjanya. Perseroan memberikan apresiasi bagi pekerja yang berinovasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan melalui program INNOVAGRO, dengan tema tahun ini: Sustaining Innovation. Program ini diselenggarakan setiap tahun dan berhasil mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kinerja. Melalui INNOVAGRO Perseroan juga berhasil meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan dengan menggali lebih dalam praktik-praktik terbaik di berbagai bidang operasional dan menerapkannya di seluruh anak perusahaan. Pada tahun ini sebanyak lebih dari 6.500 ide improvement dihasilkan dari penyelenggaraan INNOVAGRO.

Program Pra Pensiun (401-2, 404-2)

Perseroan menyediakan program pra-pensiun dan pelatihan bagi para pekerja yang memasuki usia pensiun untuk memastikan bahwa para pekerja yang akan pensiun dapat melewati masa transisi dengan baik dari pekerja menjadi wirausaha. Program Pelatihan Purna Bhakti diisi dengan kegiatan seminar kewirausahaan, sesi perencanaan keuangan, dan konseling pra-pensiun yang dilaksanakan bekerjasama dengan Dana Pensiun Astra (DPA) dan Lembaga Pelatihan Pensiun. Sepanjang tahun 2020, program pelatihan pra pensiun dilaksanakan sebanyak 3 *batch* yang diikuti oleh total 23 orang.

Female Workers' Rights and Protection (401-3)

The Company guarantees that every female worker is entitled to monthly menstrual leave and maternity leave. In addition, to protect female workers from sexual violence and harassment, the Company provides stipulations under the Employment Agreement.

Training and Education (404-3, 412-2)

Every worker has equal opportunity for self-development through training and education programs run by the Company. In 2020, training and education programs were concentrated toward internal certifications and brevet trainings. Brevet program trains on Standard Operating Procedures (SOP) and Working Instructions for every department, ranging from basic, intermediate to advance levels. Intermediate and advance brevet trainings also include topics on managing industrial relations and on leadership. Since the start of the pandemic in early 2020, trainings have been conducted online for a total of 6,772 workers.

Other than to boost workers' competency and expertise, these trainings and educations are also aimed at improving employees' creativity to innovate and advance their quality and productivity in their working environment. The Company values workers that introduce innovations and carry out sustainable improvements through its holding of the INNOVAGRO program, which in this year is carrying the theme: Sustaining Innovation. This program is conducted annually and has encouraged the development of new ideas and improvement in performance. Through the INNOVAGRO, the Company has also managed to improve their overall effectivity, efficiency and productivity by further seeking the best practices in every aspect and applies them to all the Company subsidiaries. This year, the holding of INNOVAGRO resulted in more than 6,500 improvement ideas.

Pre-Retirement Program (401-2, 404-2)

The Company has prepared a pre-retirement and training program for workers entering retirement in order to ensure that all retiring workers can pass well through their transition period from being an employee to being an entrepreneur. The program, the Purna Bhakti Training, contains entrepreneurship seminars, financial planning sessions and pre-retirement counseling, held in collaboration with the Astra Pension Fund (DPA) and a pension training organization. In 2020, the pre-retirement program went in three batches with a total of 23 participants.

PELARANGAN PEKERJA ANAK

CHILD LABOR PROHIBITION

Perseroan berkomitmen mencegah munculnya pekerja di bawah usia 18 tahun di semua area perkebunan, pabrik dan tempat kerja lainnya yang dipertegas dengan memo internal perihal Penjelasan Pekerja Anak. Aturan batas usia minimal 18 tahun juga dituangkan dalam SOP terkait rekrutmen dan seleksi karyawan dengan implementasinya yang sangat ketat dalam identifikasi data calon pekerja. Sejauh ini tidak terdapat pekerja yang berusia di bawah 18 tahun.

Fasilitas Pendidikan Anak-anak Karyawan

Semua anak karyawan yang tinggal di dalam dan sekitar area konsesi anak perusahaan difasilitasi akses pendidikan gratis yang berkualitas mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Pertama dengan didukung 520 orang tenaga pendidik pilihan (kontribusi UN SDGs 4). Diharapkan anak-anak dapat fokus belajar dan memiliki motivasi untuk bisa mencapai pendidikan yang tinggi. Sampai saat ini, Perseroan telah berkontribusi dalam mencerdaskan lebih dari 10.700 anak Indonesia yang mengakses pendidikan di 60 sekolah yang Perseroan bangun.

Kami berusaha memberikan pendidikan yang berkualitas di sekolah – sekolah milik Perseroan. Salah satu pencapaian dalam pengelolaan pendidikan adalah SD Swasta Nirmala Cendekia yang berada di Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah terpilih mewakili Provinsi Kalimantan Tengah untuk mengikuti Lomba Sekolah Sehat tingkat nasional tahun 2020 – 2021 setelah sebelumnya SD Nirmala Cendekia berhasil meraih juara satu Lomba Sekolah Sehat di tingkat provinsi pada tahun 2019.

Selama masa pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020, Perseroan menerapkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR), sejalan dengan program pemerintah untuk keamanan para siswa dan pengajar. Meskipun belajar dilakukan dari rumah namun anak-anak tetap mendapatkan layanan pendidikan yang baik karena para guru proaktif memberikan pendampingan dan tugas-tugas kepada anak-anak. Selain itu, agar anak tidak tertinggal dalam pelajaran, Perseroan menyediakan media belajar *offline* berupa *flash disk* berisi bahan belajar dengan materi dan soal-soal yang dikemas dalam permainan serta video yang menarik.

Perseroan juga memberikan akses bagi anak pra sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan pengasuhan di 305 Tempat Pengasuhan Anak (TPA) aktif, yang ditangani oleh lebih dari 450 orang pengasuh. Para pengasuh terlebih dahulu mendapatkan pelatihan terkait pola pengasuhan anak, sehingga anak pekerja dapat diasuh dengan baik sesuai masa tumbuh kembangnya. Selama pandemi Covid-19, lebih dari 2.700 anak yang ditinggal orang tuanya bekerja tetap mendapatkan pengasuhan dan pendidikan oleh pengasuh TPA dengan protokol Covid-19 yang ketat.

The Company is committed to preventing the employment of workers below 18 years of age in all our plantations, mills and other workplaces, emphasized by the issuance of internal memo on the Explanation of Child Labor. The 18-year minimum age is also stipulated in the employee recruitment and selection Standard Operating Procedure (SOP), which has been applied in a strict manner when assessing prospective workers' data. To date, there has been no worker under the age of 18.

Education Facility for Workers' Children

Every child of workers' living within and around the concession of the Company's subsidiaries is provided with quality free education from kindergarten to middle school with support from 520 selected teachers (contributing to UN SDGs 4). With this, we expect that children can focus on studying while developing motivations to continue their studies to a higher level. Up until now, the Company has contributed toward educating more than 10,700 Indonesian children through the 60 schools that we have built.

For all this time, the Company has always put efforts to provide the best quality of education through the schools the Company has built. One of our achievements in managing education is that our assisted school, the Nirmala Cendekia elementary school in Bulik District, Lamandau Regency, Central Kalimantan, was selected to represent Central Kalimantan Province at the national-level Healthy School Competition in 2020-2021 after the school made the champion of the provincial-level Healthy School Competition in 2019.

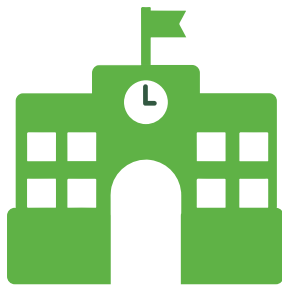
During the Covid-19 pandemic throughout 2020, the Company implements an online Study from Home policy for all students, in line with the government's directive, to maintain the safety of students and the teachers. Although study is conducted from home, students continue to receive fine education as teachers have been proactive in guiding the students and providing them with the necessary assignments to keep them spirited. Other than that, in order to ensure that no students are left behind in their study, the Company provides an offline learning material, a flash disk containing learning materials and test questions presented in the forms of games and interesting videos.

The Company also provides access to early education and daycare for preschool children at 305 active daycares, which are supported by more than 450 caregivers. These caregivers had been trained on nursing methods, making these children well cared for accordingly to their growth and development phase. During the Covid-19 pandemic, more than 2,700 children in the daycares continue to be cared for and receive education from caregivers under a strict Covid-19 protocol.

60

**Sekolah Formal
Formal Schools**

37 Taman Kanak-kanak
37 Kindergartens
13 Sekolah Dasar
13 Elementary Schools
10 Sekolah Menengah
Pertama
10 Junior High School



>1.300

**Siswa
Students**

Lulus dari PAUD, TK, SD
dan SMP setiap tahunnya
Graduated from
preschools,
kindergartens, elementary
schools and junior high
schools every year



10.734

**Siswa
Students**

Anak karyawan
Children of employees



520

**Guru
Teachers**

Status karyawan tetap
Permanent employment



**Bus Sekolah Gratis
Free School Buses**



305

**Tempat Pengasuhan Anak
Daycares**

Yang didukung 456 pengasuh
With 456 caregivers

Dengan fasilitas pendidikan yang diberikan, Kami memastikan bahwa orang tua memiliki tempat yang aman untuk anak mereka dan tidak perlu membawa serta anak mereka ke tempat kerja. Kebijakan terkait larangan pekerja anak berlaku untuk seluruh pekerja tetap maupun tidak tetap.

With the quality of education provided, the Company is giving assurance to parents that they have a safe place for their children and need not bring them to the workplace. The Company's prohibition on child labor is applicable to both permanent and non-permanent employees.

TEMPAT KERJA YANG AMAN DAN SEHAT

A SAFE AND HEALTHY WORKPLACE (103-1, 103-2, 103-3, 403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7)

Perseroan meyakini bahwa pekerja yang sehat dan nyaman dalam bekerja akan memberikan kontribusi yang positif pada tingkat produktivitas yang diharapkan. Oleh karena itu, Kami senantiasa berupaya dan mendorong semua elemen untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman demi keberlanjutan usaha dan kesejahteraan karyawan (kontribusi UN SDGs 3).

Komitmen Perusahaan dituangkan dalam Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) yang merupakan kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta diperluas dengan upaya pencegahan terhadap pencemaran dengan semangat melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Sasaran kebijakan LK3 adalah:

- Memenuhi peraturan perundangan serta norma-norma keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan hidup.
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan menuju budaya keselamatan, kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup.
- Mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan kerusakan lingkungan hidup dengan penerapan manajemen risiko dan pengendalian bahaya secara terus menerus.
- Menerapkan konsep produksi bersih, efisiensi sumberdaya dan energi dalam setiap pengelolaan proses pekerjaan secara berkelanjutan.

Adaptasi Masa Pandemi Covid-19

Keselamatan dan kesehatan pekerja menjadi prioritas utama di tengah masa pandemi Covid-19 selama tahun 2020. Untuk melindungi pekerja beserta keluarganya, Perseroan telah membentuk Satgas Tim Tanggap darurat Covid – 19 dan membuat program mitigasi untuk pencegahan penyebarannya di kantor pusat Jakarta dan seluruh area operasional dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menerapkan pembatasan fisik dan sosial yang ketat.
2. Menerapkan sistem *work from home* dan *shift* dengan maksimal karyawan yang masuk sebanyak 30% di kantor pusat.

The Company trusts that workers that are healthy and comfortable in their work will contribute positively toward the expected level of productivity. For that, the Company always encourages all elements of the operations to improve the management of a safe and comfortable work environment in order to achieve business sustainability and welfare of workers (contributing to UN SDGs 3).

The Company's commitment to such condition is laid out in their Workplace Environmental, Safety and Health Policy (LK3), which conforms to the existing laws and regulations, broadened with details of the Company's efforts to prevent pollution through the spirit of making continuous improvements.

Targets of this LK3 policy are:

- Comply with laws and norms related to occupational safety and health and environmental management.
- Upgrade employee knowledge and awareness of the culture of occupational safety and health and environmental management.
- Prevent occupational accidents and illnesses and environmental damage by applying risk and hazard control management continuously.
- Sustainable application of clean production concepts and resource and energy efficiency in the management of every work process.

Adapting to the Covid-19

Occupational safety and health of workers was our main priority during the Covid-19 pandemic in 2020. To protect workers and their families, the Company established a Covid-19 Emergency Response Taskforce and implemented some mitigation programs in order to prevent the outbreak from spreading in the head office in Jakarta as well as in all other operational areas, carried out in the following way:

1. Implement a strict physical and social restriction.
2. Implement Work from Home and shift systems by limiting the number of workers present at the head office to 30%.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyediakan fasilitas pencegahan penyebaran (<i>hand sanitizer</i>, masker, <i>rapid test</i> secara periodik) 4. Membatasi akses keluar masuk orang luar ke area pemukiman dan kantor. 5. Menerapkan program tidak mudik saat hari raya. 6. Penerapan program penyediaan logistik di lingkungan Paguyuban untuk memberikan kemudahan kepada pekerja dalam pemenuhan kebutuhan logistik (sembako) mereka beserta keluarganya. 7. Penerapan program Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan kebijakan pemerintah. 8. Mewajibkan pemeriksaan SWAB kepada pekerja setelah menjalani cuti atau dinas luar dan tamu yang akan masuk ke Perusahaan. Pekerja dan Tamu yang terindikasi positif Covid-19 tidak diijinkan masuk ke wilayah kerja (perumahan kebun atau kantor pusat) dan harus menjalani karantina. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Provide facilities to prevent spread of the virus (hand sanitizers, masks, periodic rapid tests) 4. Restrict people from going in and out of the site and offices. 5. Restrict people from Idul Fitri homecoming. 6. Provide logistics support through Paguyubans in order to facilitate workers and their families in fulfilling their logistical needs (groceries). 7. Implement a Study from Home policy in accordance with the government's directive. 8. Mandatory swab tests for workers returning from a leave or out-of-office duty and for guests entering Company premises. Workers and guests indicated to have contracted the Covid-19 are not permitted to enter the work place (housing complex or head office) and must be quarantined. |
|---|--|



Penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan operasional
Implementation of health protocols during operations.

Keselamatan Kerja

Perseroan menerapkan kebijakan LK3 melalui pelaksanaan program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya nyata untuk meningkatkan keselamatan para karyawan, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat bekerja sekaligus memberikan rasa aman pada seluruh karyawan dan semua pihak yang terlibat dalam proses kerja dalam upaya peningkatan produktivitas Perseroan. Hal ini juga dituangkan dalam PKB dengan mencantumkan pasal-pasal mengenai K3.

Occupational Safety

The Company implements the Workplace Environmental, Safety and Health Policy (LK3) through the application of Occupational Safety and Health (K3) programs as part of their concrete efforts to ensure the safety of their workers, prevent occupational accidents and illnesses, as well as to provide a sense of security to all employees and parties involved in the work process, all of which subsequently leads to the Company's improved productivity. This K3 regulation is also laid out in employment agreements.



Gambar 17. Strategi penerapan kebijakan K3
 Figure 17. K3 policy implementation strategy

Kesehatan dan Kesejahteraan

Untuk meningkatkan kesehatan pekerja di lingkungan kerja, Perseroan menyediakan fasilitas kesehatan berupa Poliklinik Kebun (Polibun) yang sudah menjadi faskes BPJS dengan *Coordination of benefit* (COB). Sampai dengan 2020, Perseroan memiliki 31 Polibun dan 40 unit mobil ambulans untuk melayani pasien pekerja atau keluarganya yang mendapat rujukan ke rumah sakit. Sumber daya manusia di poliklinik kebun didukung oleh tenaga medis profesional yang terdiri dari 30 dokter dibantu oleh 65 bidan dan 74 orang perawat. Selain itu, Perseroan melakukan *medical check up* setiap dua tahun untuk seluruh karyawan.

Perseroan juga melakukan pemeriksaan paparan pestisida (*cholinesterase*) secara periodik bagi pekerja yang berkaitan dengan pestisida. Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeriksaan *cholinesterase* sebanyak 764 orang dengan hasil seluruhnya masih dalam batas normal.

Selain fasilitas, Perseroan berupaya mempromosikan kebiasaan kerja yang baik, menerapkan pola hidup sehat dan mencegah timbulnya penyakit akibat kerja melalui program lingkungan dan rumah sehat serta penyuluhan yang terus diulang baik secara langsung maupun media publikasi. Prinsip dan paradigma yang diusung oleh Perseroan adalah mencegah lebih baik daripada mengobati yang bertujuan mengurangi angka sakit dan jumlah hari kerja non efektif pekerja karena sakit.

Health and Wellbeing

To improve employees' health, the Company provides at-plantation polyclinics (Polibun), which have become BPJS health facilities under a Coordination of Benefit (COB) arrangement. By end of 2020, the Company has built 31 Polibuns and operates 40 ambulances to serve sick employees or their families that have been referred to a hospital. The at-plantation polyclinics employ professional medical workers, consisting of 30 physicians, 65 midwives and 74 nurses. The Company also conducts medical check-ups for all employees every two years.

Further, the Company conducts regular pesticide exposure check (*cholinesterase*) for employees who works with pesticides. In 2020, we conducted *cholinesterase* checks for 764 workers whose levels of exposure were found to have been within the normal range.

Apart from facilities, the Company also continuously promotes good work habits and healthy lifestyle, and puts efforts to prevent occupational illnesses through the healthy environment and home program as well as by providing direct counselling or information dissemination through our publications. The principle and paradigm the Company holds onto is that an ounce of prevention is worth a pound of cure, aiming to reduce the number of illnesses and the non-effective working days from sick workers.



Layanan kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.
Healthcare services during the Covid-19 pandemic.



Program lingkungan dan rumah sehat Healthy environment and home program

Dilakukan inspeksi secara periodik ke rumah karyawan oleh tim paramedic dan kader kesehatan untuk memberikan pembinaan, saran perbaikan dan rekomendasi kepada karyawan maupun kepada manajemen.

Periodic inspections to employee houses by a team of paramedics and health cadres, aimed at providing counsel to the employees, and recommendations for the employees as well as the management.



Penyuluhan kesehatan Health counselling

Penyuluhan tentang penyakit-penyakit yang beresiko terjadi di lingkungan kebun maupun diluar serta cara penanganan dan pencegahannya. Selain itu menggalakkan pola hidup bersih dan sehat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan karyawan dan keluarga.

This covers our provision of counselling on risk of diseases from around or outside the plantations, as well as their handling and prevention. We also promote a clean and healthy lifestyle in order to maintain and improve the health of employees and their families.



Program kesehatan ibu dan anak Mother and child health programs

Pos pelayanan terpadu (Posyandu)

Upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, mencegah timbulnya wabah penyakit dan pemberian pelayanan kesehatan dasar. Pada tahun 2020 Perusahaan membina 363 Posyandu meliputi pembinaan kader, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan.

Tempat Pengasuhan Anak (TPA)

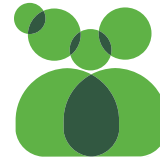
Layanan pendidikan pra-sekolah sebagai pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya selama ditinggal bekerja oleh orang tuanya. Sebanyak 305 fasilitas TPA telah tersedia.

Integrated Service Posts (Posyandu)

Posyandu brings our efforts to improve the health of mothers and their children, prevent diseases and provide basic healthcare. In 2020, the Company helped develop 363 Posyandu through health cadre trainings, provision of supplementary food and health counselling.

Daycares (TPA)

The Company also provides access to preschools to provide children with their rights to grow and develop, be protected and loved, and receive their rights to engage in their social environment while their parents are working. There are 305 daycares currently available.



Program Keluarga Berencana (KB) Family Planning Program (KB)

Bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan dilakukan pada 29 Polibun yang bertujuan membentuk keluarga yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran.



Jaminan kesehatan Health insurance

Perseroan menjamin fasilitas dan biaya kesehatan pekerja beserta keluarganya melalui pelayanan di Polibun dan bagi yang membutuhkan perawatan lanjutan di rumah sakit berdasarkan rekomendasi dari dokter poliklinik, baik rawat jalan maupun rawat inap sesuai dengan standar yang diperolehnya. Seluruh pekerja beserta keluarganya juga telah menjadi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

The Company insures health facilities and expenses of employees and their families through services at the at-plantation polyclinics (Polibun) and at hospitals for further treatments based on recommendation from the Polibun doctors, both for outpatients and inpatients, in accordance with the employees' respective healthcare standards. All employees and their families have also been registered to the BPJS Kesehatan insurance program.

Gambar 18. Program peningkatan kesehatan karyawan
Figure 18. Workers' health improvement program



Gong Buluh

Gong Buluh adalah alat musik khas dari Kerinci, Provinsi Jambi. Di Kerinci, Gong Buluh biasanya dimainkan pada berbagai upacara adat. Misalnya seperti penurunan benda pusaka, maupun penobatan para pemangku adat. Meski namanya adalah gong, alat musik Gong Buluh ini terbuat dari buluh atau bambu pilihan.

Gong Buluh

Gong Buluh is a traditional musical instrument from Kerinci, Jambi Province. In Kerinci, the gong buluh is usually played during traditional ceremonies such as the carrying down of heirlooms and anointment of traditional leaders. Although called a gong, it is made of *buluh*, or selected bamboos.



09

HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT
COMMUNITY SOCIAL RELATIONS

MENDUKUNG PENGEMBANGAN MASYARAKAT

SUPPORTING COMMUNITY DEVELOPMENT

(103-1, 103-2, 103-3, 413-1)

Keberadaan wilayah operasional Perseroan yang terfokus pada wilayah pedalaman (*remote area*) justru memberikan keuntungan untuk kemajuan masyarakat yang hidup di sekitarnya. Pada umumnya, keterbatasan fasilitas di wilayah seperti ini menempatkan masyarakat pada posisi yang kurang menguntungkan, yaitu akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan dan perbaikan ekonomi.

Melalui pengembangan program kemasyarakatan yang dikonsentrasikan pada empat pilar, yaitu (1) Pendidikan, (2) Kesehatan (3) Pengembangan ekonomi, dan (4) Lingkungan, Perseroan senantiasa berupaya memberikan yang terbaik. Berikut dipaparkan program-program utama empat pilar dan capaian kemajuannya hingga akhir 2020. Program dikembangkan berdasarkan hasil analisa kebutuhan masyarakat yang dilakukan secara intensif melalui proses konsultasi partisipatif.

The location of the Company's operations in remote areas has in fact benefit the development of the surrounding communities. In general, the limited facilities in these remote areas place communities in a rather disadvantaged situation, including limited access to education, health and economic improvement.

The Company continues to provide the best opportunities for communities through development programs that are focused on four pillars, namely (1) Education, (2) Health, (3) Economic development, and (4) Environment. The following sections of this report present our programs that are based on the four pillars and their achievements by end of 2020. These programs had been developed based on an intensive analysis of and participatory consultations on the communities' needs.



1. Bidang Pendidikan

Program pendidikan dikonsentrasikan pada 194 sekolah binaan di 192 desa yang berdampingan dengan wilayah operasional Perseroan dengan anak-anak usia sekolah yang memerlukan akses pendidikan yang memadai. Melalui Program Terpadu Pendidikan Masyarakat (PTPM) Astra Cerdas, Perseroan membantu pengembangan 194 sekolah formal Pemerintah dengan sentuhan pembinaan dan pendampingan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memadai bagi 25.908 anak usia sekolah dari 25.879 Kepala Keluarga masyarakat lokal.

Adapun fokus dari PTPM Astra Cerdas diantaranya adalah pengembangan sekolah binaan berbasis lingkungan, pendidikan seni budaya, pembinaan taman baca, rumah pintar, pelatihan keterampilan bagi anak putus sekolah, pelibatan masyarakat melalui komite sekolah, peningkatan kompetensi guru, bantuan pengadaan fasilitas sekolah, bantuan biaya pendidikan/beasiswa dan dukungan lomba prestasi sekolah.

1.1 Sekolah Binaan Berbasis Lingkungan

Skema dan pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan :



Sekolah binaan diharapkan dapat berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
Assisted schools are expected to contribute toward environmental conservation and the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) program.



Pilot Project telah dilakukan pada 37 sekolah berfokus menjadikannya sebagai sekolah unggulan kategori Adiwiyata
The pilot projects were conducted in 37 schools, focused on supporting these schools to achieve the Adiwiyata standard



Mengintegrasikan wawasan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah sesuai dengan keberadaan sekolah di perkebunan. Kurikulum yang di-integrasikan antara lain Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (PKBL), Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pendidikan Lingkungan Kebun Sawit (PLKS) dengan tetap patuh pada kurikulum nasional yang berlaku.

Integrated environmental insight into the schools curriculum in accordance with the location of these schools that are around a plantation are. The curriculum integration includes Environment Based Character Education (PKBL), Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) and Palm Oil Environmental Education (PLKS), while still complying with the existing national curriculum.

Gambar 19. Skema dan pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan.

Figure 19. Scheme and implementation of the environment-based school program.

1. Education Sector

Our education programs are concentrated in the 194 Company-supported schools in 192 villages around the Company's operational area that have school-aged children in need of access to adequate education. Through our Astra Cerdas integrated community education program (PTPM), the Company supports the development of 194 government-run formal schools through guidance and assistance programs in order to provide quality education to 25,908 students from 25,879 families of the local communities.

The focuses of the PTPM Astra Cerdas, among others, are environment-based development of assisted schools, classes in arts and culture, development of reading spaces and *Rumah Pintar*, skills training for dropout students, involvement of the communities through the school committee, increasing the competency of teachers, support for school facility procurements, provision of tuition assistance/scholarships and support school performance competitions.

1.1 Environment-Based Assisted Schools

Skema dan pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan :

1.2 Pengembangan Seni dan Budaya Lokal

Budaya adalah warisan leluhur yang menjadi kekayaan nusantara dan perlu dilestarikan. Perseroan sangat menghargai budaya sebagai kearifan lokal suatu daerah. Hal ini diwujudkan melalui pembinaan 32 sanggar seni di 32 desa binaan sekitar wilayah operasional. Pembinaan dilakukan dengan memberikan bantuan pengembangan sanggar seni berupa pelatihan tari oleh tenaga pengajar dari Perseroan dan bekerja sama dengan pelatih tari lokal daerah setempat. Keberadaan sanggar ini mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat.

Selama tahun 2020, sebagian besar sanggar tari berjalan aktif hanya sampai bulan Maret, setelah itu berhenti untuk sementara karena adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi, beberapa sanggar seni tetap berjalan dengan protokol Covid-19 yang ketat dan persetujuan warga seperti di Sanggar Bagimang Panji di Kelurahan Pangkut, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah yang mengakomodir kegiatan budaya Suku Dayak Tomun yang terus Kami bina seperti tahun sebelumnya. Begitu juga dengan Sanggar Mutiara Raranggakayu di Salurayya, Desa Gunung Sari Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat tetap berjalan untuk mengakomodir kegiatan budaya Suku Bunggu.

1.3 Pembinaan Taman Baca Desa

Sebagai wujud upaya penerapan literasi untuk anak masyarakat lokal, Perseroan mendirikan dan membina 35 unit taman baca yang dapat diakses oleh 1.329 anak di 35 desa binaan sekitar wilayah operasional. Program pembinaan mencakup aspek kemampuan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis guna mendukung Gerakan Literasi Bangsa, Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Keluarga yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui penggalangan pegiat literasi, Kami juga memberikan bantuan buku bacaan untuk taman baca yang bertujuan untuk mendorong terselenggaranya aktivitas rutin membaca oleh anak hingga terwujud aktivitas rutin membaca di tingkat keluarga.

Selama pandemi Covid-19, kegiatan siswa di taman baca ditiadakan untuk sementara waktu dengan tujuan untuk mencegah penularan wabah.

1.4 Rumah Pintar dan Hijau Astra (Rumpin)

Program ini telah dilaksanakan sejak 2014 yang bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki wadah sebagai pusat kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Saat ini Rumah Pintar dan Hijau Astra dapat diakses untuk 19.430 kepala keluarga dari 6 desa, yaitu Desa Tikke, Jengeng Raya, Pajalele, Bumi Jaya, Letawa dan

1.2 Development of Local Arts and Culture

Culture, a legacy from our ancestors, is a treasure to the nation that must be preserved. The Company highly respects culture that serves as the local wisdom of a certain area. This is evident in our support for 32 art studios in 32 of our assisted villages around the Company's operational area. The support we provide is directed toward the development of these studios, including the provision of dance lessons by the Company's instructors in collaboration with local dance professional trainers. The activities of these art studios are supported the local community and cultural figures.

In 2020, the majority of these studios were only active until March, while activities for the rest of the year were suspended due to the Covid-19 pandemic. Nevertheless, some of these studios remained active and carried out activities under a strict Covid-19 protocol implementation and upon the local communities' approval. An example of this was in the Bagimang Panji art studio in Pangkut Subdistrict, West Kotawaringin Regency Barat, Central Kalimantan Province, that accommodates the cultural activities of the Dayak Tomun Tribe and continues to receive our support like the previous years. Similarly, the Mutiara Raranggakayu art studio in Salurayya, Gunung Sari Village, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province, continues its activities to accommodate the cultural activities of the Bunggu Tribe.

1.3 Development of Village Reading Spaces

In an effort to improve the literacy of local community children, the Company has established and support the development of 35 reading spaces accessible to 1,329 children from 35 assisted villages around our area of operations. In terms of the development, we provide support to improve students' language skills, from listening, speaking, reading to writing, all part of our support to the National Literacy Movement, School Literacy Movement and Family Literacy Movement initiated by the Indonesian Ministry of Education and Culture. In addition, the Company also procures the books for the reading spaces in order to encourage reading routine among the children, therefore leading to reading routine at the family level.

During the Covid-19 pandemic, student activities at these reading spaces were temporarily suspended. This is in order to prevent the spread of the Covid-19.

1.4 Rumah Pintar dan Hijau Astra (Rumpin)

This program kicked off in 2014, aiming at ensuring that communities are equipped with a study center that allows them to improve their knowledge and skills. As of now, the Rumah Pintar & Hijau Astra is accessible to 19,430 families from six villages, namely Tikke Village, Jengeng Raya Village, Pajalele Village, Bumi Jaya Village, Letawa Village and Karya

Karya Makmur. Sasaran Rumah Pintar dan Hijau Astra adalah anak pra sekolah, anak putus sekolah, ibu rumah tangga dan masyarakat di empat desa dalam wilayah Kecamatan Tikke Raya dan dua desa di wilayah Kecamatan Pedongga, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat serta dua desa di Kecamatan Rio Pakava, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

a. Pengentasan buta aksara

Sampai dengan tahun 2020, sebanyak 75 orang warga Dusun Bumi Jaya di Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu telah mengikuti program pengentasan buta aksara melalui kegiatan pengenalan baca, tulis, dan hitung dasar dengan menggunakan metode *picture and picture* (metode pembelajaran dengan menggunakan alat bantu gambar).

b. Program penyetaraan tingkat pendidikan

Program kejar paket berupa kejar paket A dan C yang dilaksanakan untuk 3 orang warga Dusun Bumi Jaya yang belum memiliki ijazah SD dan SMA.

c. Pemberdayaan perempuan

Khusus bagi ibu-ibu, perseroan mengembangkan seni kriya yang telah menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan, seperti tas dan dompet rajut yang bernilai ekonomi.

d. Bimbingan persiapan pendidikan tinggi

Selain itu, Rumah Pintar juga memberikan akses bimbingan belajar masuk perguruan tinggi. Bimbingan yang diberikan berupa latihan dalam menyelesaikan soal-soal UMPTN dan bimbingan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan di instansi BUMN. Sebanyak 10 anak masyarakat dari Desa Tikke, Desa Makmur Jaya, Desa Pajalele, dan empat anak dari Desa Minti Makmur yang mengikuti program bimbingan belajar berhasil masuk kuliah di Universitas Tadulako Palu.

1.5 Beasiswa Pendidikan Astra

Sasaran pemberian beasiswa pendidikan ditujukan bagi siswa sekolah pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dalam bentuk beasiswa prestasi. Pada tahun 2020, sebanyak 1.782 siswa anak masyarakat sekitar wilayah operasional Perseroan mendapatkan beasiswa prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Perseroan juga bekerja sama dengan POLMAN Astra (Politeknik Manufaktur Astra) melalui program beasiswa ikatan dinas bagi anak karyawan dan anak masyarakat lokal sekitar wilayah operasional. Tercatat sebanyak 121 orang diterima sebagai Mahasiswa POLMAN Astra yang terlaksana sejak tahun 2008 sampai tahun 2020. Hingga tahun 2020

Makmur Village. This Rumah Pintar & Hijau Astra is made available for preschool students, dropouts, housewives and other members of the communities in four villages in Tikke Raya District, two villages in Pedongga District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province, as well as two villages in Rio Pakava District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province.

a. Illiteracy Alleviation

By 2020, 75 citizens of Bumi Jaya sub-village in Tikke Raya District, Pasangkayu Regency, have taken part in our illiteracy alleviation program that introduces participants to basic reading, writing and counting using the "picture and picture" method (learning method with the aid of images).

b. Education Equalization Program

The Kejar Paket A and C programs were provided for three citizens of Bumi Jaya sub-village that do not possess elementary school and high school diplomas.

c. Women Empowerment

Specially for housewives, the Company provided support for the development of their crafting skills, which have produced various handicrafts like knit bags and wallets that have economic values.

d. Tutoring for Higher Education Preparation

The Rumah Pintar also provides coaching to prepare students that want to continue to higher education. This tutoring train students to answer university entrance examination questions and on how to get a scholarship from State-Owned Enterprises. Ten tutoring students from Tikke Village, Makmur Jaya Village and Pajalele Village, and four tutoring students from Minti Makmur Village were accepted at the Tadulako University in Palu.

1.5 Astra Educational Scholarship

The awarding of scholarships targets elementary to University students and are in the form of Achievement Scholarships. In 2020, a total of 1,782 students from the local communities around the Company's operational area were awarded achievement scholarships for both academic and non-academic achievements.

The Company also collaborates with the POLMAN Astra (Astra Manufacturing Polytechnic) through a human capital scholarship program for employee children and children of the local communities around our area of operations. Since its inception in 2008 until 2020, 121 students have been accepted as students at the POLMAN Astra through the scholarship

melalui program beasiswa, POLMAN Astra telah meluluskan 85 orang yang saat ini sudah bekerja di Perseroan.

Selain beasiswa yang diberikan setiap semester, Perseroan juga memberikan akses dan kesempatan melalui program bimbingan belajar, magang, kunjungan lapangan dan akses mengikuti lomba prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik untuk meningkatkan pengalaman, pembangunan kedewasaan, kemandirian serta prestasi siswa.

program. As of 2020, 85 students had graduated from the POLMAN Astra scholarship program and were directly absorbed by the Company.

In addition to the scholarships provided in every six months, the Company also provides students access to tutoring classes, internship opportunities, field visits and academic and non-academic school competitions in order to broaden their experience, improve maturity and independency, and develop students' achievements.



Penyerahan Bantuan Beasiswa Pendidikan Astra kepada Anak Masyarakat Desa Lingkr.
Awarding of the Astra Educational Scholarships to children from the surrounding villages.

1.6 Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kompetensi untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Untuk memberikan kualitas pendidikan terbaik di sekolah milik Perseroan maupun desa binaan, Perseroan mengadakan program peningkatan kompetensi dan kualifikasi guru secara rutin. Pada tahun 2020 sebanyak 1.200 guru dari sekolah binaan diberikan program pelatihan secara online yang meliputi aspek pedagogik (metodologi pembelajaran, *authentic assessment*, media pembelajaran), teknik komunikasi, ICT (*Information and Communication Technology*) dan pelatihan untuk penyelenggaraan pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) dalam masa pandemi. Pelatihan dilakukan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

1.6 Teachers' Competency Building

We believe that quality of education is influenced by the competency of the teachers. This is because teachers are not only tasked with disseminating information to students. In line with development and current demands, teachers must also possess the ability to understand their students and their respective uniqueness in order to assist them when facing issues during studies. Therefore, teachers are required to understand the different effective learning methods so as to optimally assist their students.

To offer the best quality of education to the Company's or assisted villages' schools, the Company regularly holds the teachers' competency and qualification development program. In 2020, as many as 1,200 teachers from Company-supported schools were given online trainings that covered pedagogic aspects (learning methods, authentic assessment, learning media), communications techniques, information and communication technology (ICT) and the organization of school from home during the pandemic. These trainings were carried out in collaboration with the local Education and Culture Agency.

1.7 Pengembangan Komite Sekolah

Perseroan berupaya dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat sekitar wilayah operasional terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui wadah komite sekolah yang memiliki peranan penting sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency* dan mediator *agency* antara pemerintah dan masyarakat. Komite Sekolah juga dapat menjadi wadah untuk menampung aspirasi, ide dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat untuk selanjutnya disampaikan kepada satuan pendidikan sebagai masukan untuk evaluasi dan penentuan kebijakan program serta rencana anggaran pendidikan di sekolah binaan.

Pada tahun 2020, Perseroan memberikan Pelatihan Komite Sekolah bertema "Pemberdayaan Komite Sekolah sebagai mitra perusahaan meningkatkan mutu pendidikan" yang diselenggarakan bagi 1.067 orang wakil masyarakat (orang tua murid dan tokoh masyarakat) dari 254 Sekolah binaan di 192 desa binaan. Hal ini bertujuan untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam kebijakan program pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan juga peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan di sekolah binaan.

2. Bidang Kesehatan

2.1. Pengembangan Posyandu berbasis Masyarakat

Program di bidang kesehatan dikonsentrasikan pada kesehatan ibu dan anak serta akses layanan kesehatan di desa lingkaran wilayah operasional yang diterapkan melalui pendampingan masyarakat untuk mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai Pusat Kegiatan Kesehatan Masyarakat Mandiri (PK2M) serta kampanye aksi Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Program ini dilaksanakan untuk mendukung kemandirian masyarakat agar dapat menyelenggarakan layanan kesehatan secara mandiri dan bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Perseroan bersama 51 Puskesmas yang tersebar di Sumatera (17 Puskesmas), Kalimantan (19 Puskesmas) dan Sulawesi (15 Puskesmas) melakukan pendampingan kepada Posyandu serta pelatihan kepada kader posyandu untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan telah membina 331 Posyandu eksternal dari 191 Desa yang tersebar di Sumatera (142 Posyandu), Kalimantan (93 Posyandu) dan Sulawesi (96 Posyandu). Posyandu dikelola oleh 1.884 kader yang memberikan layanan kesehatan secara rutin setiap bulan kepada 17.655 bayi dan balita serta 3.384 ibu hamil dari 108.477 Kepala Keluarga di desa sekitar wilayah operasional.

Kegiatan Posyandu dilakukan sekali dalam sebulan dengan menyediakan layanan sistem lima meja yang terdiri dari: meja pertama untuk pendaftaran ibu

1.7 School Committee Development

The Company has been putting efforts to improve the awareness and commitment of local communities around the Company's area of operations toward quality education through the establishment of a school committee that functions as an agent of advisory, support, control and mediation between the Government and the communities. The school committee also functions as a forum to gather aspirations and ideas of the various educational needs of the people before being channeled to the schools as input to evaluate and inform the policies and budget plans of the assisted schools.

In 2020, the Company held a School Committee training themed "Empowerment of School Committee as the Company's partner to improve quality of education" for 1,067 community representatives (parents and community figures) from 254 assisted schools in 192 assisted villages. This training aims to gather and channel the people's aspirations for education policies and improve the responsibility and role of the people in the organization of education in the assisted schools.

2. Health Sector

2.1. Community-Based Posyandu Development

Programs for the health sector are focused on improving the health of mothers and children, and access to healthcare for people in the villages around the Company's area of operations, both carried out by assisting communities to develop integrated health posts (Posyandu) as an independent community health activity center (PK2M) and promote Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) to improve the people's level of health.

These programs are carried out to encourage the people to organize healthcare services independently by cooperating with community health centers (Puskesmas). The Company, in cooperation with 51 Puskesmas spread across Sumatra (17 Puskesmas), Kalimantan (19 Puskesmas) and Sulawesi (15 Puskesmas), assist Posyandus and provide trainings to their health cadres, expecting that they can improve their quality of healthcare services to the people.

During the course of 2020, the Company helped develop 331 external Posyandus in 191 villages spread across Sumatra (142 Posyandus), Kalimantan (93 Posyandus) and Sulawesi (96 Posyandus). These Posyandus are managed by 1,884 cadres who provide monthly healthcare services to 17,655 infants and toddlers and 3,384 pregnant women from 108,477 households living around our area of operations.

Posyandu activities are carried out once a month under a five-table system: first table for pregnant women and toddler registrations, second table



Proses penimbangan bayi oleh kader Posyandu dibantu tenaga medis di Posyandu Teratai, Desa Beruta Kecamatan Bulik Lamandau Kalimantan Tengah.
Process of weighing an infant by Posyandu cadres with assistance from a medical personnel at Posyandu Teratai in Beruta Village, Bulik Lamandau District, central Kalimantan.

hamil dan balita, meja kedua untuk penimbangan anak dan balita, meja ketiga untuk pencatatan, meja keempat untuk penyuluhan dan meja kelima untuk pelayanan kesehatan, pelayanan Keluarga Berencana, imunisasi serta pemberian oralit. Sistem lima meja ini memungkinkan petugas Posyandu untuk memantau kesehatan ibu dan anak serta mengambil tindakan apabila diperlukan.

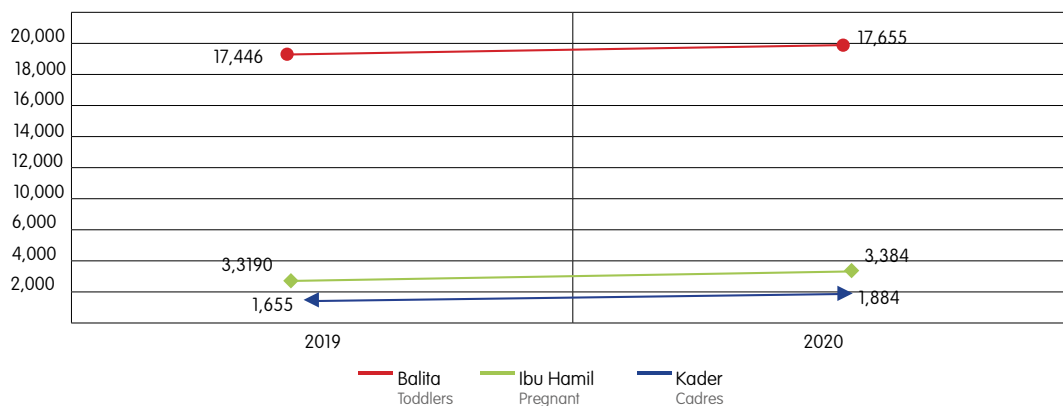
for weighing children and toddlers, third table for medical recording, fourth table for medical counseling and fifth table for healthcare, family planning and immunization services, and oral rehydration therapies. This five-table system allows Posyandu officials to effectively monitor mothers' and children's health and take the necessary actions when necessary.

2.2. Pengembangan kader posyandu di desa lingkar

Kader adalah kunci bagi keberlanjutan kegiatan Posyandu sehingga keterampilan dan pengetahuannya dalam melaksanakan fungsi serta memberikan kualitas layanan sangat diperlukan karena akan menentukan minat dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Untuk itu, Perseroan telah menyelenggarakan pelatihan kader yang bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat. Selama tahun 2020 sebanyak 372 kader dari 1.884 Kader posyandu telah mengikuti pelatihan untuk peningkatan peran

2.2.Capacity Building for Posyandu Cadres in Surrounding Villages

Cadres are the key to the continuity of Posyandu activities, and it is therefore important that their skills and knowledge to carry out their duties to provide quality services are improved and, in turn, influence the interest of the people in taking part in the activities. Based on this notion, the Company conducted trainings for cadres in cooperation with local Puskesmas and health agency. Throughout 2020, 372 out of the total of 1,884 Posyandu cadres had participated in strict face-to-face as well as online



Gambar 20. Grafik jumlah pelayanan yang diberikan kepada balita dan ibu hamil oleh kader Posyandu tahun 2019 hingga 2020
Figure 20. Total number of healthcare services provided to toddlers and pregnant women by Posyandu cadres between 2019 and 2020

dan kompetensinya baik secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat maupun secara virtual dengan materi salah satunya mengenai kebijakan gizi dalam program Indonesia sehat melalui pendekatan keluarga.

2.3. Bantuan Covid-19

Perseroan turut membantu upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19 dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan untuk masyarakat desa lingkaran satu yang tersebar di delapan provinsi yaitu di Provinsi Aceh, Jambi, Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah. Bantuan yang diberikan dalam bentuk berbagai peralatan pencegahan penyebaran virus seperti alat pelindung diri (APD), *hand sanitizer*, disinfektan dan pemberian paket sembako untuk membantu menjaga ketahanan tubuh. Kami juga memberikan empat alat bantu pernafasan yang berfungsi untuk menunjang atau membantu pernafasan pasien Covid-19 kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Barat (untuk penanganan pasien di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh), Kabupaten Pelalawan (diterima langsung oleh Bupati Pelalawan sekaligus Satuan Tugas Penangan Covid-19) dan Kabupaten Siak. Perseroan berharap dukungan yang diberikan dapat meringankan dampak sosial bagi masyarakat binaan di desa sekitar wilayah operasional. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tautan berikut : [\[1\]](#), [\[2\]](#), [\[3\]](#).

Selain memberikan bantuan dalam bentuk peralatan pencegahan penyebaran Covid-19, Perseroan juga memberikan pelatihan dan praktik pembuatan hand sanitizer untuk peningkatan peran dan kompetensi kader Posyandu binaan dalam rangka menghadapi Covid-19 kepada 50 kader di Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Harapannya para kader Posyandu ini dapat tetap produktif dimasa pandemi sekaligus melakukan penyuluhan terkait Covid-19 kepada masyarakat desa lingkaran Perseroan.

with one of the topics covered being about achieving the nutrition targets in the Indonesia Healthy program through a family approach.

2.3. Covid-19 Support

The Company has been taking part in the government's efforts to prevent the spread of the Covid-19 and its negative effects to the people's welfare by providing aid to villagers within Zone One of the Company's operations in eight provinces, namely Aceh, Jambi, Riau, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, West Sulawesi and Central Sulawesi. The aid provided consists of various virus prevention equipment, such as personal protective gear (APD), hand sanitizers and disinfectants, as well as foodstuff packages to help maintain villagers' endurance during the pandemic. We also provided four ventilators—breathing aid for Covid-19 patients—to the West Aceh Regency (to treat patients at the Cut Nyak Dhien Hospital in Meulaboh), Pelalawan Regency—which was received by the Pelalawan Regent and their Covid-19 Taskforce, and Siak Regency. The Company is hopeful that these all supports will help ease the social impact to the communities in the Company-assisted villages around our area of operations. Link to news about our provision of ventilators: [\[1\]](#), [\[2\]](#), [\[3\]](#).

In addition to providing Covid-19 prevention equipment, the Company also trained 50 Posyandu cadres—as part of increasing their role and competency in dealing with Covid-19—in Koto Gasib District, Siak Regency, Riau Province, to self-produce hand sanitizers, expecting that these cadres would not only remain productive during this pandemic, but to also continue providing Covid-19 counsels to the communities within Zone One of the Company's area of operations.



Pemberian bantuan Ventilator untuk Kabupaten Aceh Barat diterima langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Barat.
Provision of ventilators for the West Aceh Regency was received by the West Aceh administration regional secretary.

3. Bidang Ekonomi

Pengembangan ekonomi difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional melalui penggalian sumber-sumber ekonomi kreatif dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber-sumber ekonomi tersebut. Perseroan mengembangkan berbagai skema pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada lebih dari 300 desa sesuai dengan kebutuhan wilayah dan kekhasan sumber daya alam berupa program-program bersifat spesifik lokasi. Fokus utamanya adalah terwujudnya peningkatan taraf hidup melalui pengembangan ekonomi masyarakat di desa lingkaran wilayah operasional Perseroan.

Dalam implementasinya, kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan dengan berbagai skema pendekatan program diantaranya adalah program peningkatan ekonomi petani sawit melalui skema kemitraan dan pembinaan, program pengembangan potensi ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dan potensi wilayah berupa: pengembangan wirausaha desa dalam memanfaatkan lahan potensial, pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), pertanian, perikanan, peternakan, jasa dan lainnya, serta program pengembangan ekonomi kreatif bagi Komunitas Adat, salah satunya adalah program pengembangan ekonomi kreatif di komunitas Orang Rimba.

3.1. Peningkatan ekonomi petani sawit melalui skema kemitraan dan pembinaan

Selain memberikan kontribusi ekonomi secara nasional, pada tingkat tapak, bisnis minyak sawit juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat petani sawit di sekitarnya. Program kemitraan petani dikembangkan dengan membangun jejaring mitra pemasok di seluruh Indonesia yang membantu dalam menghubungkan Kami dengan para petani yang berada jauh dari jangkauan teknologi dan infrastruktur. Melalui jaringan ini, Kami mampu menjangkau dan merangkul setidaknya 64.000 petani dalam rantai pasok, dan secara signifikan telah menggerakkan pertumbuhan ekonomi di lebih dari 300 desa baik untuk desa lingkaran maupun desa lainnya untuk wilayah yang lebih luas dalam radius 25-50 km melalui program kemitraan buah kelapa sawit dengan nilai transaksi mencapai trilyunan. Program ini telah memberikan kepastian usaha untuk para petani serta kemudahan dalam prosesnya mulai dari bibit, budidaya hingga pemasaran. Dalam program kemitraan ini, ekonomi petani ditingkatkan dengan pembinaan dan pendampingan dalam budidaya kelapa sawit secara cuma-cuma dan terprogram, diantaranya:

01. *Cost saving* dari pemotongan rantai distribusi pupuk, sebagai efek dari program Perseroan dalam menghubungkan petani dengan penyedia pupuk yang efisien sehingga biaya pembelian pupuk menjadi lebih rendah dibandingkan harga yang beredar di pasar.

3. Economic Sector

The objective of our economic development programs is to improve the welfare of the people around the area of operations by finding the right means of creative economy and building the capacity of the communities to manage these economic means. The Company has developed a variety of location-specific economic empowerment schemes for more than 300 villages around our operations that have been adjusted to the areas' respective needs and their resource uniqueness. The main goal is to improve the living standards of villagers around the Company's area of operations through economic empowerment programs.

There are different approaches used to implement these economic empowerment programs, including empowerment of oil palm farmers' economy through partnership and development schemes, and advancement of communities' economic potentials based on local wisdom and area potentials in the form of: development of village-based entrepreneurship to utilize land potentials and development of micro, small and medium enterprises (MSMEs), agriculture, fishery, livestock and other services, as well as creative economic development programs for Traditional Communities, one of which is the creative economic development program for the Orang Rimba Community.

3.1. Oil Palm Farmers' Economic Development through Partnership and Development Schemes

Other than contributing toward national economic development, the growth of palm oil business also offers a significant impact to smallholders around the plantations. We have developed our smallholder partnership by expanding our network with supplying smallholders across Indonesia in order to help us connect with more smallholders in remote areas with limited access to technology and infrastructure. Using the network, the Company is able to reach at least 64,000 smallholders along the supply chain and has significantly driven economic development in 300 villages both surrounding and other villages within a radius of 25-50 km through fresh fruit bunch partnership programs that can reach trillions of rupiah in transactions. This program has provided smallholders with business certainty and ease in procuring seeds, cultivation and marketing. In this partnership program, we improve the economic standards of smallholders by providing them with free programmed development and coaching sessions on oil palm cultivation, covering :

01. Cost-saving by cutting fertilizer distribution channels. This is a result of the Company's program to connect smallholders with fertilizer suppliers and allow the purchase of fertilizers under a lower price compared to the market price.

02. Pengembangan kelembagaan, sebagai bentuk kerjasama operasional yang sinergis dan saling menguatkan diantara petani dan kelembagaan petani sebagai modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
03. Akses terhadap skema keuangan mikro, Perseroan memberikan kemudahan dalam sistem angsuran hingga enam bulan serta kemudahan pembayaran penyediaan sarana produksi melalui pemotongan dari hasil penjualan TBS ke PKS Astra Agro.
04. Kepastian pengadaan pupuk langsung dari produsen, penyediaan layanan transportasi TBS untuk pengangkutan dari Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) ke PKS, pelayanan dalam pembuatan, perbaikan dan perawatan jalan/ non jalan produksi. (lihat bagian Pasokan Buah Sawit dan Hubungan Dengan Petani)

Program di atas telah membantu petani sawit yang terlibat dalam rantai pasok dan juga tentunya memberikan efek berantai (*multiplier effects*) terhadap pengembangan sumber-sumber ekonomi lainnya serta penciptaan lapangan kerja yang terlibat dengan proses transaksi buah.

3.2 Pengembangan potensi ekonomi masyarakat berbasis potensi wilayah dan kearifan lokal

Petani sawit yang berada di desa lingkaran memiliki peranan penting dalam keberlanjutan bisnis Perseroan. Selain upaya peningkatan ekonomi petani sawit melalui skema kemitraan dan pembinaan, Kami juga menyediakan sumber ekonomi alternatif bagi para petani yang tanaman kelapa sawitnya telah berada di usia tidak produktif dan juga pada masyarakat di desa lingkaran sekitar perusahaan. Dalam implementasinya, Kami menyediakan pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan, bantuan prasarana, hingga bantuan modal usaha dan pengembangan aktivitas kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan serta potensi kearifan lokal yang ada.

Pendekatan pengembangan ekonomi masyarakat melalui program Desa Sejahtera Astra (DSA) yang bertujuan mewujudkan desa produktif berbasis kemandirian masyarakat dengan pembentukan kluster ekonomi melalui peran kader, rumah dagang (*local business development*) serta pengembangan ekonomi kreatif rumah tangga. Saat ini telah terbentuk sebanyak 389 kader DSA dari 30 desa lingkaran. Kader DSA yang sudah mendapatkan pelatihan serta pendampingan program menjadi penggerak sektor kewirausahaan dengan konsep perluasan jaringan pemasaran produk. Tercatat pula sekitar 20.236 kepala keluarga menerima manfaat dari program ini. Adapun jenis kegiatan kewirausahaan yang berhasil dikembangkan diantaranya meliputi :

02. Institutional development. This is a cooperation to synergize and strengthen smallholders and their institution as social capital to improve the welfare of communities.
03. Access to microfinancing schemes. The Company facilitates smallholders with relatively easy instalment scheme of up to six months and payment system through direct deductions from revenues of FFB sales to Astra Agro's mills.
04. Guaranteed fertilizer supplies, involving provision of FFB transportation service from Collection Sites (TPH) to the mills and support for construction, repair and maintenance of production roads/ non-roads (please refer to the chapter on Fresh Fruit Bunch (FFB) Supply and Smallholder Engagement).

The programs above have not only helped the smallholders in our supply chain, but also offers a multiplier effect for the development of other economic sources and the opening of job opportunities for those involved in FFB transactions.

3.2 Advancement of Communities' Economic Potentials Based on Local Wisdom and Area Potentials

Oil palm farmers around the operations play a vital role in the Company's business continuity. Therefore, in addition to their economic improvement through partnership and development schemes, we also provide alternative economical resources for smallholders whose oil palm plants are no longer in their productive years and for communities around our area of operations. In implementing this, the Company offers trainings, assistance, institutional strengthening, facility support and business capital and development assistances that are suited to the areas' local wisdom.

We also run a community economic development program called the Desa Sejahtera Astra (DSA), which has the goal of establishing independent community-based productive villages through the development of economic clusters by forwarding the roles of cadres, local businesses and household creative economic development. As of now, we have 389 active DSA cadres from 30 surrounding villages. The DSA cadres that have received trainings and guidance have become drivers of entrepreneurship under the concept of product marketing network expansion. We also record that 20,236 families are benefitting from this program. Some of the entrepreneurship activities we have developed include:

a. Bidang Pertanian

Budidaya tanaman hortikultura yang meliputi sayur-sayuran seperti cabai dan jagung, buah-buahan diantaranya semangka, pepaya madu, mangga, nangka, kelengkeng, jeruk, jambu kristal, durian dan sawo serta tanaman TOGA seperti jahe merah, kunyit, lengkuas, dan bawang dayak.

b. Bidang Perikanan

Budidaya ikan lele dengan bioflok, produksi ikan salai.

c. Bidang Peternakan

Pengembangbiakan ayam petelur, bebek petelur, ayam pedaging.

d. Home Industry Pengolahan Makanan

Produksi kentang mustofa, keripik pisang, teri medan, jahe instan, abon ikan, kerupuk udang, amplang dan jahe instan.

e. Bidang lainnya, seperti pandai besi pembuatan produk egrek, dodos, cangkul dan tojok, kerajinan batik, anyaman rotan dan tenun serta pembuatan pupuk POC.

Selain itu juga dilakukan budi daya jamur dari tandan kosong kelapa sawit oleh UMKM Usaha Jamur Jangkos (UJJ) Desa Ngovi Pakava, Kecamatan Rio Pakava, Kabupaten Donggala yang merupakan binaan PT Pasangkayu.

Perseroan juga melakukan pengembangan ekonomi bagi beberapa desa yang memiliki komunitas Masyarakat Peduli Api (MPA). Masyarakat Peduli Api (lihat halaman 66) memiliki peranan penting dalam peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif dari kebakaran lahan. Melalui program pengembangan ekonomi bagi

a. Agriculture Sector

Horticulture crop cultivation including vegetables such as corn and chili, fruits such as watermelon honey papaya, mango, jackfruit, longan, orange, common guava, durian and sapodilla, and also medicinal plants, such as red ginger, turmeric, galangal and Dayak onions.

b. Fishery Sector

Biofloc catfish farming, smoked fish production

c. Livestock Sector

Breeding of laying hens, laying ducks, broilers

d. Home industry for food processing

Productions of Mustofa potatoes, Medan anchovies, instant ginger drinks, fish meat floss, shrimp crackers and *amplang*.

e. Other Sectors, such as blacksmiths that produce egrek, dodos, hoes and tojok, as well as productions of batik, rattan webbing and weaving, and liquid fertilizers.

In addition, we also support mushroom cultivation from empty fruit bunch utilization by Usaha Jamur Jangkos (UJJ), a MSME in Ngovi Pakava Village, Rio Pakava District, Donggala Regency, that is under the guidance of PT Pasangkayu.

The Company also supports economic development of villages that are equipped with Community Cares about Fire (MPAs). These Community Cares about Fire (see page 66) play a vital role in increasing the communities' awareness of the negative impacts of fire. Through the economic development programs for the MPA communities, we expect that their



Sentra hortikultura kelompok Tani Subur Jaya Desa Pangkalan Pisang, Kabupaten Siak. Horticulture center of the Subur Jaya smallholder group in Pangkalan Pisang Village, Siak Regency.



Produk Sentra UKM Teratai Putih Desa Tanjung Harapan, Kabupaten Paser. Product of SME Teratai Putih of Tanjung Harapan Village, Paser Regency.

komunitas MPA diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam MPA dengan menciptakan kegiatan ekonomi berupa pemanfaatan lahan tidur dan pengembangan ekonomi lainnya yang disesuaikan dengan kekhasan potensi wilayah. Hingga tahun 2020, Perseroan memberikan pendampingan pengembangan bidang kewirausahaan kepada 17 kelompok MPA di 17 desa melalui kegiatan kewirausahaan diantaranya :

- a. Program pengembangan karamba apung dan pengasapan ikan untuk kelompok nelayan binaan
- b. Program peningkatan pendapatan nelayan dengan melestarikan sumber daya ikan melalui penggunaan alat tangkap ramah lingkungan
- c. Program mengaktifkan lahan tidur untuk menjadi area pertanian hortikultura
- d. Program pembuatan cuka kayu

*Adapun untuk program pengembangan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal yang sudah terlaksana di lebih dari 30 desa dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3. Program pengembangan ekonomi kreatif Komunitas Orang Rimba

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya dalam menyediakan alternatif sumber pendapatan bagi Orang Rimba. Program yang digulirkan berasal dari sebuah proses konsultasi partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Keterlibatan Orang Rimba telah dimulai sejak proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Inisiasi pengembangan ekonomi kreatif Orang Rimba sendiri telah dimulai sejak tahun 2008. Hal ini ditandai dengan digulirkannya program pelatihan montir motor yang diikuti oleh empat orang pemuda dari dua kelompok Orang Rimba. Program ini didasari atas kurangnya pengetahuan warga akan perawatan motor minimal untuk perawatan ringan. Program ini menjadi titik awal program ekonomi kreatif yang dikembangkan dalam komunitas Orang Rimba. Berikut daftar program pengembangan ekonomi yang telah dilakukan sejak tahun 2008.

economies will develop through a series of economic activities that focuses on utilizing dormant lands and other economic development activities that are adjusted to the areas' potentials. By 2020, the Company has provided entrepreneurship development guidance to 17 MPA groups from 17 villages through several activities, including:

- a. Development of floating cage culture and fish smoking for fishermen groups under our guidance
- b. Program to increase fishermen revenues by preserving fish resources through the use of environmentally-friendly fishing gear
- c. Utilization of dormant lands for horticulture
- d. Program to produce wood vinegar

*For the program to advance the communities' economic potentials based on local wisdom that we have carried out in more than 30 villages, the details are available in the annex 1.

3.3. Creative Economic Development Programs for the Orang Rimba Communities

Development of creative economy is part of our efforts to provide alternative economic resources for the Orang Rimba communities. The programs that we provide are based on participatory consultations and considerations of the people's aspirations. For this process, we involve the Orang Rimba communities since the planning process, to the implementation and evaluation.

The initiative to develop creative economy of Orang Rimba communities started in 2008 with the launch of a motorcycle mechanic training program for four youths of two Orang Rimba groups. This program was launched upon seeing that the communities lack the skills to at least carry out light motorcycle maintenance. This program became the turning point of our creative economy programs for the Orang Rimba communities. The following are the creative economy development programs we have been carrying out since 2008.

Tabel 14. Program ekonomi kreatif yang dikembangkan bagi komunitas Orang Rimba sejak tahun 2008
Table 14. Creative Economic Programs for the Orang Rimba Communities since 2008

No	Program Program	Tahun Years	Deskripsi Program Description
1	Pelatihan montir motor Motorcycle mechanic training	2008	Pelatihan montir bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK), Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sarolangun Mechanic training in cooperation with the Work Training Center (BLK) of the Sarolangun Social, Manpower and Transmigration Agency

2	Pelatihan budidaya pertanian dan perkebunan Farming and planting training	2015	Pelatihan rutin bagi Orang Rimba yang memiliki lahan garapan perkebunan maupun pertanian dengan pembuatan demplot Regular training for Orang Rimba people that own dormant lands for plantation or agriculture and carry out demonstration plots
3	Penampungan hasil getah karet Rubber sap collection	2016	Menampung dan menjual karet hasil dari produksi kebun karet Orang Rimba dengan harga yang lebih baik dari tengkulak Collect and sell rubber from the Orang Rimba communities' rubber plantation with a price that is more competitive than that of selling through middlemen
4	Budidaya tanaman jahe Ginger plant cultivation	2016	Pembuatan demplot kebun jahe dan proses pendampingan serta penjualan Demonstration plot for ginger plantation, including the guidance and selling process
5	Kompetisi menabung Saving competition	2017	Penyelenggaraan kompetisi menabung untuk mengenalkan tata cara manajemen keuangan Organization of money-saving competition to introduce financial management
6	Budidaya ikan lele Catfish farming	2018	Demplot dan pendampingan budidaya ikan lele Demonstration plot and assistance on catfish farming
7	Budidaya ayam kampung Breeding of laying hens	2018	Penyediaan sarana peternakan ayam kampung Provision of domestic chicken breeding infrastructure
8	Penampungan labi labi Turtle shelter	2018	Fasilitas kolam penampungan labi – labi Provision of turtle pools
9	Program budidaya jernang Dragon's blood plant (jernang) cultivation program	2018	Budidaya tanaman jernang dalam Kawasan TNBD Cultivation of dragon's blood plants in the Bukit Dua Belas National Park area
10	<i>Agricultural Learning Center</i> Agricultural Learning Center	2018	Pendirian pusat pembelajaran pertanian melalui pembuatan demplot pertanian, proses konsultasi dan penyuluhan Establishment of an Agricultural Learning Center that covers agriculture demonstration plot and consultation and counselling services
11	Pelatihan pembibitan karet Rubber nursery training	2019	Pelatihan bagi Orang Rimba dalam keterampilan pembibitan tanaman karet Training for Orang Rimba communities in nursing rubber plants
12	Program hortikultura Horticulture program	2020	Fasilitas program tanaman hortikultura di dalam Kawasan TNBD Facilitate horticulture program in the Bukit Dua Belas National Park area

Secara total, Perseroan telah menggulirkan 12 jenis program ekonomi kreatif sejak tahun 2008. Namun demikian tidak semua program memberikan dampak langsung yang signifikan bagi para peserta. Kami telah melakukan evaluasi dari setiap program. Hasil evaluasi yang telah kami lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan yang timbul ketika mereka masih sering melangun dan pergi ke dalam hutan sehingga komoditi yang dipelihara tidak dikelola dengan baik. Di awal program, para peserta juga belum terbiasa merawatnya secara rutin sehingga perlu pendampingan yang sangat intensif. Pendampingan yang dimaksud adalah proses pemantauan harian oleh fasilitator program untuk mencatat seluruh kendala yang dialami peserta program.
- b. Menghindari komoditi yang tidak familiar dengan budaya dan kebiasaan Orang Rimba untuk menghindari resiko kegagalan. Kebiasaan yang dimaksud antara lain seperti berpindah-pindah, masuk ke hutan, kepercayaan yang sedang dianut dan pola konsumsinya. Program yang akan digulirkan perlu mempertimbangkan aspek tersebut.
- c. Pengembangan usaha yang sudah berjalan atau yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peserta program memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar. Selain itu program yang dikelola secara individu peluangnya lebih besar daripada dikelola secara kelompok.
- d. Implementasi program yang lebih partisipatif dimulai dari proses konsultasi hingga implementasi perlu melibatkan lebih banyak pihak yang saling berkepentingan sehingga diharapkan mampu mendorong proses perubahan lebih cepat.
- e. Pelibatan peserta program agar juga ikut berkontribusi terhadap pelaksanaan program. Misalnya Perusahaan menyediakan bibit dan peserta menyediakan kandang. Hal ini diperlukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dari setiap peserta.
- f. Salah satu hambatan warga dalam pengelolaan lahan garapan adalah infrastruktur. Dari proses diskusi dan pengamatan di lapangan, infrastruktur jalan yang memadai diperlukan untuk mengeluarkan hasil hutan maupun hasil pertanian dari dalam Kawasan Taman Nasional.

Pada tahun 2020 ini, Kami berfokus pada pengembangan program ekonomi kreatif yang masih diminati dan memberikan dampak langsung bagi Orang Rimba untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Beberapa program yang masih berproses hingga sekarang seperti budidaya ikan lele, budidaya ayam kampung, budidaya jernang, penampungan labi labi, pembibitan karet, pengelolaan *Agricultural Learning Center* dan program hortikultura.

In total, the Company has launched 12 creative economic development programs since 2008. While some programs provide a direct impact to participants, some others provide indirect impacts. We have also conducted an evaluation on these programs, with the results being as follows:

- a. The main obstacle is that the communities still explore the forest and leave their commodities unmanaged. In the early stages of the program, participants were not used to nursing their plants and therefore required intensive assistance, which includes daily monitoring by program facilitators to record all obstacles participants faced.
- b. Commodities not aligned with the culture and habit of Orang Rimba people must be avoided in order to prevent failure of the program. These habits include their nomadic nature, forest exploration activities, spiritual belief and consumption behavior. Programs must consider these aspects.
- c. Development of existing or previous businesses run by participants is more likely to succeed. In addition, programs that are managed individually are more likely to succeed compared to those managed collectively.
- d. A more participatory implementation of programs, from consultation process to implementation, must involve more relevant stakeholders in order to accelerate progress.
- e. Program participants must contribute toward program implementation. For example, while the Company provides seeds, participants will provide the housings. This is important to increase participants' sense of belonging.
- f. One of the obstacles for communities to manage productive lands is the absence of infrastructure. Based on discussions and field observations, we found that adequate road infrastructure is crucial to transport forest or agriculture products from inside the National Park area.

In 2020, we focused on creative economic development programs that the Orang Rimba people are interested in and would provide them a direct impact toward fulfilling their daily needs. Some of the programs that are still active are catfish farming, domestic chicken breeding, dragon's blood cultivation, turtle sheltering, rubber seeding, management of the *Agricultural Learning Center* and the horticulture program.

Seluruh program tersebut berpusat pada keberadaan *Agricultural Learning Center* yang diwujudkan dalam Program Suluh Rimbo (seperti yang telah dijelaskan dalam laporan tahun sebelumnya). Program ini telah mampu mengenalkan pola budidaya, salah satunya di Kelompok Sikar yang sebelumnya memiliki kebiasaan dengan kegiatan berburu. Hal ini diindikasikan dengan partisipasi warga yang ikut terdorong menjalankan program budidaya tanaman sayur maupun buah-buahan di sekitar pekarangan rumah. Tanaman pisang, cabe, nanas dan pinang menjadi komoditi yang digemari untuk ditanam. Sejauh ini mereka telah belajar tentang bagaimana cara menanam umbi-umbian (jarak tanam, panjang batang, arah tanam), perawatan tanaman (pemupukan, pembersihan gulma dll) dan panen. Tidak hanya itu, kebun Suluh Rimbo yang dikelola bersama antara masyarakat dan Perseroan juga mampu menyediakan alternatif sumber karbohidrat berupa tanaman umbi-umbian yang didistribusikan secara merata sepanjang tahun.

4. Bidang Lingkungan

Inisiatif program-program peduli lingkungan di tingkat masyarakat dilaksanakan melalui berbagai skema sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Aspek lingkungan mencakup persoalan peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal, pencegahan kebakaran lahan, dan kesehatan ekosistem.

4.1. Peningkatan Kualitas Lingkungan Tempat Tinggal

a. Bantuan sarana dan prasarana

Program bantuan sarana dan prasarana lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat dalam suatu tindakan sosial yang secara berkelanjutan bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup bersama. Di tahun 2020, Perseroan telah memberikan bantuan perbaikan jalan di 48 desa lingkaran (terdiri dari 25 desa di Sumatera, enam desa di Kalimantan dan 17 desa di Sulawesi) yang merupakan prasarana transportasi darat penting guna menunjang akses masyarakat dari suatu daerah ke daerah yang lain. Perbaikan jalan yang dilakukan meliputi pemeliharaan rutin secara periodik di badan jalan serta luar badan jalan (lebih dari 500 km) dan juga merupakan salah satu upaya pembangunan infrastruktur desa berbasis masyarakat yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Perseroan juga memberikan bantuan sarana dan prasarana lingkungan di area Sulawesi yang meliputi pembuatan parit di 3 desa (Desa Towiora, Polanto Jaya, Minti Makmur), perbaikan tanggul di Desa Polegangala, serta perbaikan jembatan di Desa Era dan Desa Peluru. Ketersediaan air bersih untuk kebutuhan primer bagi masyarakat sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan. Di tahun 2020, Perseroan telah memberikan bantuan air bersih (lebih dari 100.000 Liter) di 36

All these programs are managed by the Agricultural Learning Center and housed under the umbrella Suluh Rimbo program (as has been presented in the previous report). These programs have managed to familiarize cultivation methods to, among others, the Sikar Group, which usually prefers hunting. This is indicated by the communities' cultivation of vegetable and fruit plants around their home yard. Bananas, chilies, pineapples and areca nuts are among the people's favorite plants to cultivate. So far, these groups have learned how to plant tubers (spacing, stem size, planting direction), care for the plants (fertilization, cleaning weeds, etc.) and harvest. In addition, Suluh Rimbo plantations managed jointly by the communities and the Company have been providing alternative sources of carbohydrate—tubers—that have been distributed evenly throughout the year.

4. Environment Sector

Environmental program initiatives at the community level are of different types and adjusted to the people's needs. They cover neighborhood quality improvement, fire prevention and ecosystem health.

4.1. Neighborhood Quality Improvement

a. Infrastructure and facility support

The infrastructure and facility support program is one of the Company's responsibilities to the people, packed in a sustainable social action that aims to improve their quality of life. In 2020, the Company repaired the roads, a vital transportation infrastructure, in 48 villages around their area of operations (25 villages in Sumatera, six villages in Kalimantan and 17 villages in Sulawesi) to support the people's mobility from one area to another. Road repairs, which includes regular maintenance of the inner and outer roads (more than 500 km), are part of our community-based village infrastructure development that has contributed to growing the local economy.

The Company also provided environmental infrastructure and facility support in Sulawesi by building water canals in three villages (Towiora Village, Polanto Jaya Village and Minti Makmur Village), repairing an embankment in Polegangala Village, and repairing a bridge in Era and Peluru villages. Availability of clean water to meet the communities' primary needs is also a vital aspect of sustainable development. In 2020, the Company

desa, salah satunya ditujukan untuk penanganan Covid-19 di Posko Covid-19 Desa Mahoni, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali. Tidak hanya pemberian bantuan air bersih, Perseroan juga memberikan sosialisasi mengenai manajemen air, kebersihan serta sanitasi lingkungan pada 1.182 warga masyarakat untuk menciptakan kader-kader lingkungan yang selanjutnya menjadi motor penggerak program lingkungan di desa lingkar. Edukasi mengenai sanitasi lingkungan diharapkan dapat mendorong terciptanya kondisi lingkungan yang lebih bersih, sehat dan nyaman bagi masyarakat desa, mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya polusi udara serta menghindari pencemaran lingkungan.

b. Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PPST)

Program Pengelolaan Sampah Terpadu (PPST) merupakan program pengelolaan sampah organik dan anorganik yang berbasis 5R dengan salah satu prioritasnya adalah mengakomodasi standar-standar keberlanjutan hingga berdampak luas dalam mentransformasi ekonomi nasional menuju *circular economy*. PPST berbasis 5R yang dijalankan meliputi;

- *Refine* adalah penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan dan dapat dipakai kembali dengan fungsi yang sama (penggunaan tas belanja non plastik, penggunaan botol minuman dan kotak makan dari bahan yang *reusable*)
- *Reduce* adalah mengurangi penggunaan sampah yang tidak dapat didaur ulang (pembuatan sedotan dari bahan alami)
- *Reuse* adalah penggunaan kembali sampah untuk fungsi yang lain (pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik seperti tas daur ulang, vas bunga, hiasan dinding, dompet daur ulang, hingga baju daur ulang, penggunaan bekas botol minuman plastik sebagai media hidroponik)
- *Recycle* adalah mendaur ulang sampah (pembuatan pupuk kompos, nutrisi hidroponik dari sampah organik)
- *Recovery* adalah pengelolaan limbah untuk pemulihan lingkungan (pembuatan biopolybag dari limbah kelapa sawit, pembuatan briket dari cangkang kelapa sawit sebagai salah satu bahan alternatif pengganti gas/minyak tanah untuk memasak).

PPST berbasis 5R yang dilaksanakan telah berhasil memprakarsai terbentuknya 61 unit bank sampah yang melibatkan 205 kader lingkungan terdiri dari ibu PKK, kader posyandu, dan elemen masyarakat lain serta berimbas pada 30.584 kepala keluarga di 41 desa lingkar. Pada tahun 2020, berdasarkan data telah tercatat 4.200 Kg sampah plastik, 10.200

provided clean water (more than 100,000 liters) to 36 villages, with one of the targets being to support Covid-19 handling at the Covid-19 Post in Mahoni Village, East Petasia District, Morowali Regency. Furthermore, the Company disseminated information about water management, hygiene and sanitation to 1,182 community members for the purpose of inspiring environmental cadres that could drive environmental programs in the operations' surrounding villages. This knowledge about sanitation is expected to create a clean, healthy and comfortable environment for the villagers, and prevent and mitigate environmental pollution.

b. Integrated Waste Management Program (PPST)

The Integrated Waste Management Program (PPST) is a program to manage organic and inorganic wastes based on the 5Rs and has the goal to accommodate sustainability standards and broaden their impact to transforming the national economy into a circular economy. The PPST's 5Rs are:

- *Refine*, is the use of environmentally-friendly materials reusable for the same functions (use of non-plastic grocery bags, reusable drinking bottles and lunchboxes)
- *Reduce*, is the reduction of unrecyclable wastes (production of straws from natural materials)
- *Reuse*, is the use of wastes to produce goods (production of handicrafts from inorganic wastes, such as recycled bags, flower vases, wall decorations, recycled purses, or recycled shirts; use of plastic bottle wastes for hydroponic planting)
- *Recycle*, is the recycling of wastes (production of compost fertilizers and hydroponic nutrition from organic wastes)
- *Recovery*, is the management of wastes to restore the environment (production of bio-polybags from palm oil waste or briquettes from oil palm shells as an alternative to gas/kerosine for cooking)

The 5R-based PPST has successfully initiated the establishment of 61 waste banks, involving 205 environmental cadres comprising PKK mothers, Posyandu cadres and other community members, and have affected 30,584 families in 41 of the operations' surrounding villages. Data shows that the year 2020 produced 4,200 kg of plastic wastes,

Kg sampah kertas, 8.400 Kg sampah logam, 1.200 Kg sampah kaca dan 30.000 kg sampah organik. Selanjutnya, 28.800 Kg sampah anorganik diolah menjadi barang yang berguna dan bermanfaat dan sisa sampah anorganik yang tidak dapat diolah dijual ke pengepul.

Produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah anorganik berupa :

1. *Ecobrick* yaitu metode yang digunakan untuk meminimalisir sampah plastik dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik bersih (seperti kertas bekas) hingga botol tersebut benar-benar keras dan padat. Hingga tahun 2020, *ecobrick* yang sudah dihasilkan yaitu sebesar 15.000 botol dan membutuhkan sampah anorganik seberat tiga ton yang kemudian diinovasikan untuk dibuat menjadi taman, pagar dan bangunan.
2. *Ecopavingblock* yaitu paving blok berbahan dasar sampah plastik yang dibakar dan dicampur dengan pasir serta oli bekas kemudian dicetak menjadi paving blok.
3. Kerajinan tangan berupa tas daur ulang, dompet, hiasan bunga, miniatur kapal, hiasan dinding, vas bunga, baju daur ulang dan lainnya.



Produk kerajinan tangan hasil pengolahan sampah anorganik.
Handicraft made out of processed in organic wastes.

c. Gerakan Kurangi Sampah Plastik (GKSP)

Gerakan Kurangi Sampah Plastik (GKSP) merupakan Langkah nyata Perseroan untuk peduli terhadap lingkungan dan sekaligus sejalan dengan kontribusi sosial berkelanjutan di bidang lingkungan. Sebanyak 4.200 kg sampah plastik telah dikumpulkan dari 30.584 kepala keluarga warga masyarakat di desa lingkar. GKSP bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan dan masyarakat akan bahaya sampah plastik bagi kelangsungan kehidupan, mengedukasi tentang cara pengolahan sampah plastik yang efektif serta ramah lingkungan, mengurangi limbah plastik yang dihasilkan dan mendorong siklus ekonomis.

10,200 kg of paper wastes, 8,400 kg of metal wastes, 1,200 kg of glass wastes and 30,000 kg organic wastes. Up to 28,800 kg of the inorganic wastes have been processed into usable and beneficial goods., while the rest are of unprocessed inorganic wastes were sold to collectors.

Some of products made out of processed inorganic wastes are:

1. *Ecobricks*, a method used to reduce plastic wastes by filling used plastic bottles with cleaned inorganic wastes (like used papers) to harden and densify the bottles. By 2020, we have produced 15,000 *ecobricks* using 3 tons of inorganic wastes and had utilized them for decorating gardens, fences and buildings.
2. *Ecopavingblock*, which is a pavement block made out of burnt plastic wastes mixed with sand and used oil before being molded into pavement blocks.
3. Handicrafts like recycled bags and purses, flower ornaments, ship models, wall decorations, flower vases, recycled shirts and others.



Ecobrick di PT Kimia Tirta Utama, Kabupaten Siak.
Ecobricks made by PT Kimia Tirta Utama in Siak..

c. Movement to Reduce Plastic Wastes (GKSP)

The Movement to Reduce Plastic Wastes (GKSP) is a manifestation of the Company's concrete concerns for the environment and is aligned with their sustainable social contribution in the environmental sector. We have collected 4,200 kg of plastic wastes from 30,584 families in the operations' surrounding villages. The GKSP's goal is to increase workers' and communities' awareness of the dangers of plastic wastes to human survival, educate methods of effective and eco-friendly plastic waste management, reduce plastic wastes and drive the economic cycle.

Berbagai aktivitas telah dilakukan di antaranya adalah penyediaan kotak sampah plastik, mengurangi penggunaan material plastik untuk kemasan produk seperti penggunaan tas belanja non plastik, penggantian minuman kemasan plastik melalui penggunaan botol minuman berbahan *reusable* pada saat *meeting*, pemberian sosialisasi kepada pihak penyedia jasa konsumsi untuk penggunaan plastik sekali pakai dalam penyajian makanan dan aksi pemilahan sampah. Program GKSP ini juga sejalan dengan Program Gerakan Indonesia Bersih (PGIB) yang telah digagas oleh Pemerintah Indonesia.

4.2. Kesehatan Ekosistem

Program peningkatan kesehatan ekosistem diwujudkan melalui pelibatan masyarakat dalam perlindungan areal konservasi dan rehabilitasi. Pada tahun 2020, kolaborasi dengan masyarakat dalam perlindungan areal konservasi dikembangkan pada tiga desa sekitar areal konsesi Kami di Penajam dan Sangkulirang sebagai tahap awal (lihat halaman 65). Program rehabilitasi Kami lakukan sebagai upaya perbaikan ekosistem sempadan sungai yang mencakup pada 21 desa lingkaran (lihat halaman 64), mangrove di Desa Kilangan Aceh Singkil serta perbaikan areal potensi lainnya (seperti kantor, sekolah, pekarangan, waduk dan lahan) yang mencakup 25 desa lingkaran. Melalui pemberdayaan 1.182 kader lingkungan dari warga masyarakat dan 1.000 karyawan, proses tanam hingga perawatan di setiap bulannya diharapkan dapat menyediakan pakan bagi keanekaragaman hayati di areal kerja, ketersediaan peluang pemanfaatan tanaman secara berkelanjutan oleh masyarakat dan mendorong terciptanya keseimbangan ekosistem alam.

a. Perbaikan ekosistem mangrove di Wilayah Pantai Desa Kilangan

Desa Kilangan terletak di sebelah Barat Kecamatan Singkil yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia yang berjarak sekitar 40 km dari konsesi Kami di Kabupaten Aceh Singkil. Pemulihan lingkungan di Wilayah Pantai Desa Kilangan melalui penanaman pohon bakau merupakan program bersama Kami dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Singkil yang melibatkan Kelompok Tani Hutan Payau (KTHP) "Teluk Bayu" sebagai mitra dalam program pemulihan. Program ini merupakan salah satu model yang kami kembangkan untuk pengelolaan ekosistem dalam skala lansekap. Pendekatan yuridiksi di tingkat Kabupaten coba kami tumbuh-kembangkan dengan mengajak mitra dari Dinas Lingkungan hidup dan masyarakat setempat.

Kelompok Tani Hutan Payau "Teluk Bayu" merupakan sekumpulan para nelayan air payau disekitar Desa Kilangan bagian kelompok binaan DLH Kabupaten Aceh Singkil sejak tahun 2016 yang bergerak dalam pelestarian lingkungan Aceh Singkil. Sebagai mitra

Until now, we have carried out a number of activities, such as provision of plastic waste bins, reduce the use of plastic-based items for product packaging—like using non-plastic grocery bags, exchange disposable plastic bottled drinks with reusable bottles for use during meetings, call on food service vendors to avoid using disposable plastic items when serving food, and encourage waste sorting. The GKSP program is in line with the Indonesian Government's Clean Indonesia Movement Program (PGIB).

4.2. Ecosystem Health

We have realized our ecosystem health improvement program by involving communities in the protection of conservation and rehabilitation areas. In the first phase in 2020, we developed our conservation area protection collaboration in three villages around our concession areas in Penajam and Sangkulirang (see page 65). Meanwhile, our rehabilitation program aims to restore riparian ecosystems in 21 surrounding villages (see page 64), mangrove ecosystem in Kilangan Aceh Singkil Village, and the restoration of other potential areas (such as offices, schools, yards, reservoirs and lands) in 25 surrounding villages. With support from 1,182 environmental cadres and community members and 1,000 workers, the monthly planting and maintenance processes are expected to result in feeds for the biodiversity in office areas, opportunities for the communities to utilize plants in a sustainable manner, and promote a balanced natural ecosystem.

a. Mangrove ecosystem restoration in the beach area in Kilangan Village

Kilangan Village is located in west of Singkil District, which is adjacent to the Indonesian ocean and is 40 km away from our concession in Aceh Singkil Regency. The environmental restoration around the beach area in Kilangan Village, carried out by planting mangroves, is our program jointly run with the Aceh Singkil Environmental Agency and involves the "Teluk Bayu" Brackish Forest Farmers' Group (KTHP) as partner. This program consists of a model that we developed to manage ecosystems at the landscape level. We made efforts to develop a jurisdictional approach at the regency level by engaging the Environmental Agency and local communities.

The "Teluk Bayu" Brackish Forest Farmers' Group is a group of brackish water fishermen from around the Kilangan Village and has been guided by the Aceh Singkil Environmental Agency since 2016 in their effort to preserve the environment in Aceh

pelaksana program, KTHP "Teluk Bayu" melakukan pembibitan, penanaman dan perawatan pohon mangrove sesuai perjanjian yang disepakati dengan Kami. Program ini telah berjalan sejak tahun 2018, hingga tahun 2020 telah tertanam 18.200 bibit bakau. Perusahaan melakukan perannya sebagai fasilitator proses program pemulihan ini, dari mulai survey lokasi, pengadaan bibit, penanaman serta pemantauan pertumbuhan pohon yang dilakukan secara bersama.

b. Areal potensi rehabilitasi lainnya

Penanaman areal potensi rehabilitasi lainnya dilakukan untuk meningkatkan kualitas kenyamanan di lingkungan masyarakat. Di tahun 2020, Perseroan telah memberikan bantuan bibit tanaman sebanyak 5.368 bibit yang terdiri dari jenis tanaman peneduh, endemik serta buah-buahan yang tersebar di 13 PT mencakup 25 desa lingkaran. Selain rehabilitasi, pemanfaatan pekarangan juga dilakukan melalui program PPKR (Peningkatan Kapasitas Pekarangan Rumah). Perseroan memberikan edukasi kepada 56.595 warga masyarakat untuk mengembangkan Program PPKR, yaitu penanaman tanaman sayuran serta toga di lahan/pekarangan rumah yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dan obat keluarga sehari-hari. Jika produksi dapat melebihi kebutuhan, hasil atau tanaman dapat dijual guna menambah pendapatan keluarga. PPKR menggunakan media organik bebas pestisida dalam polybag dan disusun secara vertikal sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah. Selain edukasi program PPKR, Perseroan juga memberikan bantuan bibit tanaman sayuran kepada warga masyarakat yang didistribusikan melalui kader-kader lingkungan di desa lingkaran.

4.3. Program Pencegahan Kebakaran Lahan Bersama Masyarakat

Kebakaran lahan merupakan persoalan lingkungan yang diakibatkan oleh lemahnya daya dukung lingkungan dan tindakan ketidakberpihakan manusia terhadap kelangsungan ekosistem. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran yang pada akhirnya mempengaruhi tindakan yang diambil. Oleh karena itu Perseroan mengambil peran aktif dengan membangun Masyarakat Peduli Api (MPA) di desa lingkaran yang teridentifikasi rawan terhadap kejadian kebakaran lahan. Hingga akhir tahun 2020, telah terbentuk 88 kelompok MPA di 88 desa rawan kebakaran lahan. Program-program yang dibangun meliputi; sosialisasi teknik deteksi kebakaran yang menyeluruh serta sistem peringatan dini, pengadaan papan petunjuk di hutan dan desa lingkaran, edukasi kepada masyarakat mengenai risiko/bahaya dari teknik pembakaran lahan saat pasca panen,

Singkil Regency. As our partner in this program, the "Teluk Bayu" group plays a role in nursing, planting and maintaining the mangroves, all in line with the agreement made between us and the group. This program has been running since 2018, and by 2020, has planted 18,200 mangrove seeds. Meanwhile, the Company acts as the facilitator of this program, with the role of carrying out surveys of the locations, procuring seeds, planting and, together with the partners, monitor growth of the mangroves.

b. Other Potential Areas for Rehabilitation

Planting in other potential rehabilitation areas is designed to improve environmental quality and comfort. In 2020, the Company provided 5,368 seeds of shade, endemic and fruit plants to 13 Company subsidiaries located near 25 surrounding villages. Other than rehabilitation, we also encourage the utilization of home gardens through the Home Garden Capacity Building (PKPR) program. Here, the Company has trained 56,595 villagers to develop their home gardens, covering topics on how to plant vegetables and medicinal plants at home to meet villagers' daily nutrient and medicinal needs, and on how to even utilize any production excess to add to the family source of income. The PKPR program promotes the use organic pesticide-free media, packed in polybags and arranged vertically (verticulture) to allow the optimum use of home gardens. Other than training through the PKPR program, the Company also supports the procurement of vegetable seeds and their distribution through environmental cadres in the operation areas' surrounding villages.

4.3. Joint Fire Prevention Program with the Communities

Fire is a serious environmental issue that is caused by the weak carrying capacity of the environment and the irresponsibility of human behavior toward the continuity of the ecosystem. Human behavior is very much influenced by the people's knowledge and awareness, both of which determine the actions that they take. Noting this, the Company has been playing an active role by establishing Community Cares about Fire (MPAs) in the operations' surrounding villages that had been assessed as being prone to fire. By end of 2020, we have supported the establishment of 88 MPAs in 88 fire-prone villages. These groups are set to implement programs like dissemination of comprehensive fire prevention techniques and early warning system, procurement of information signages for the forests of surrounding villages, inform communities about the risks/dangers from land burning after harvesting, and train village

pelatihan tim pemadaman kebakaran desa dalam melakukan respon cepat serta pemadaman agresif saat terjadi kasus kebakaran lahan.

Selain edukasi mengenai program “Bebas Api”, Perseroan juga memberikan edukasi mengenai pengelolaan lahan gambut yang ramah lingkungan melalui Program Gambut Lestari (Progale). Edukasi yang diberikan mengenai pengelolaan lahan gambut yang mendukung pertumbuhan tanaman dan stabilitas gambut dengan menerapkan *best management practice* melalui sistem penataan air, pemupukan yang tepat, pengadaan tanaman penutup dan varietas yang teradaptasi agar dapat mencegah terjadinya kebakaran lahan terutama saat musim kering. Di tahun 2020, edukasi mengenai pengelolaan lahan gambut diberikan kepada 55 kelompok tani dari 37 desa lingkar dan juga berimbas pada 4.348 warga masyarakat. Selanjutnya Perseroan juga membentuk dan membina 50 Duta Gambut yang berasal dari siswa-siswi sekolah binaan dari jenjang SD hingga SMU/K. Duta Gambut berperan aktif dalam memberikan sosialisasi Progale kepada teman sejawat serta orang tua yang muatan materi tersebut terintegrasi ke dalam Mulok PLKS (Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Sawit). Diharapkan semakin banyak generasi muda yang dapat membangun komunitas peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.

firefighters in quick response and aggressive firefighting.

In addition to educating communities on the “Fire-Free” program, the Company also runs the Sustainable Peat Program (Progale) to teach communities about environmentally-friendly peatland management techniques. The program provides coaching on the peat management that can support plant growth and peat stability through the implementation of the best practices in water management, proper fertilization and procurement of shade plants and other varieties that can prevent fire, especially during the dry season. In 2020, we taught about peat management to 55 farmers’ groups from 37 surrounding villages and brought an effect to 4,348 community members. The Company has also appointed and trained 50 Peat Ambassadors who were selected from students of the elementary to senior high schools under our guidance. These Peat Ambassadors actively promote the Sustainable Peat Program (Progale) to their peers and parents. Contents of the Progale have also been integrated into the local content subject on palm oil environment education (PLKS) at schools. Through this ambassadorship program, we hope that more of the younger generation are inspired to form environmental groups.

MENGHORMATI HAK – HAK PENDUDUK ASLI DAN KOMUNITAS LOKAL

RESPECTING THE RIGHT OF INDIGENOUS PEOPLE AND LOCAL COMMUNITIES (103-1, 103-2, 103-3, 413-1)

Dalam bab ini, terkait dengan penduduk asli dan komunitas lokal, pembahasan akan dikonsentrasikan pada program-program untuk Komunitas Orang Rimba. Perseroan selama bertahun-tahun terus menumbuhkan program-program untuk Komunitas Orang Rimba yang terkonsentrasi pada target sasaran 217 kepala keluarga (KK) dari lima kelompok. Strategi pengembangan program mencakup :

1. Pemenuhan kebutuhan pangan pokok
2. Pengembangan akses pendidikan
3. Pengembangan akses kesehatan
4. Pendampingan akses kependudukan dalam memperoleh kartu tanda penduduk
5. Pengembangan pusat pembelajaran pertanian
6. Pengembangan sumber ekonomi masyarakat
7. Pengembangan kerjasama multipihak

Implementasi program dilakukan berdasarkan hasil konsultasi dengan masyarakat Orang Rimba melibatkan kerjasama multi pihak mulai pihak perusahaan, pemerintah desa, kecamatan, Balai Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan anggota forum kemitraan lainnya. Secara periodik, perkembangan atas pencapaian dari setiap program dilaporkan kepada Pemerintah Daerah dalam bentuk laporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta anggota forum kemitraan dalam kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun.

1. Pemenuhan Kebutuhan Pangan Pokok

Pendistribusian bahan pangan tetap dilaksanakan selama masa pandemi. Pada saat pandemi dimana pergerakan manusia sangat dibatasi, pemberian bahan pangan ini justru sangat membantu. Selama tahun 2020, Perseroan memastikan pemenuhan kebutuhan pangan pokok Orang Rimba melalui pendistribusian bahan makanan untuk 313 KK (target 217 KK) (lihat Gambar 21) dengan total 43 ton beras dan 3.726 paket bahan makanan. Pada saat kegiatan pendistribusian, Kami melibatkan para pihak seperti Temenggung, Jenang dan Kepala Desa. Namun demikian selama pandemi Covid-19 berlangsung, pendistribusian mengalami hambatan karena sebagian Orang Rimba masuk ke dalam hutan untuk menghindari penyebaran wabah. Perseroan tetap memastikan

This chapter's elaboration on the indigenous people and local communities will focus specifically on our programs for the Orang Rimba communities. For years, the Company continues to develop programs for the Orang Rimba communities, targeting 217 families from five groups. These development programs cover:

1. Fulfillment of basic food needs
2. Development of access to education
3. Development of access to healthcare
4. Civil registration assistance to obtain a national ID card
5. Development of Agricultural Learning Center
6. Development of communities' economic sources
7. Development of multistakeholder approaches

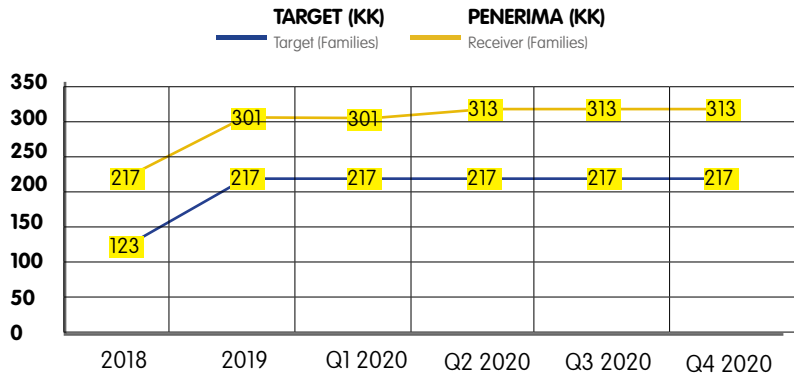
These programs are implemented based on consultations with the Orang Rimba communities involving a multistakeholder group that includes the Company, village and district apparatus, the Bukit Duabelas National Park (TNBD), nongovernmental organizations and other partnership forums. The Company regularly shares updates about the program developments to the regional government by publishing a Corporate Social and Environmental Responsibility report and to members of the partnership forums by holding annual meetings.

1. Fulfillment of Basic Food Needs

We continued to distribute foodstuff during the pandemic period. During the pandemic, where people movement is strictly limited, the distribution of foodstuff has been very helpful to the communities. Throughout 2020, the Company made sure that the basic food needs of the Orang Rimba communities were met by distributing foodstuff to 313 families (more than the target of 217 families) (see Figure 21), totaling to 43 tons of rice and 3,726 packages of foodstuff. During the distributions, the Company engaged various parties, including the *Temenggung*, *Jenang* and village heads. However, distribution during the Covid-19 pandemic did experience some challenges as many of the Orang Rimba people took to the forest to avoid spread of the virus. To

mereka mendapatkan bahan makanan dengan menyampaikan informasi jadwal dan lokasi pendistribusian bahan makanan.

address this situation, the Company set a schedule for the foodstuff distribution and ensured that the communities receive the food packages.



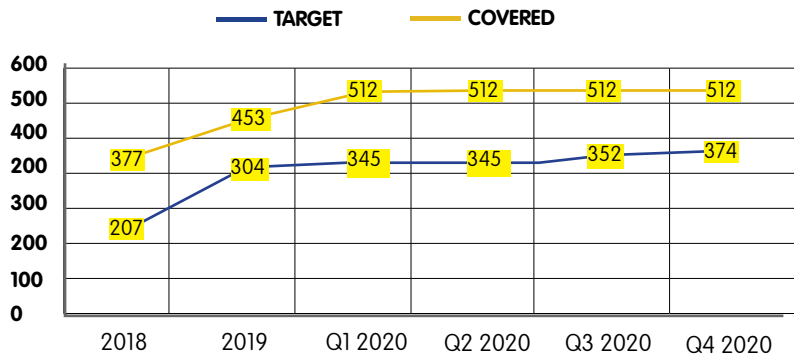
Gambar 21. Grafik Pendistribusian bahan makanan
Figure 21. Graph of foodstuff package distribution

2. Pengembangan Akses Pendidikan

Seperti yang telah dikemukakan di dalam laporan tahun lalu, Perseroan berkomitmen dalam membantu akses pendidikan bagi Orang Rimba baik yang berada di kategori anak usia sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Saat ini 374 anak dari total target 512 anak telah mengenyam pendidikan di berbagai jenjang pendidikan yang difasilitasi Perseroan yaitu 227 anak mengikuti program pendidikan non formal, 104 anak mengikuti pendidikan formal, dan 43 anak mengikuti program paket penyetaraan sekolah formal. Sesuai tampilan pada grafik (lihat gambar 22), jumlah anak yang telah mendapatkan akses layanan pendidikan bertambah secara periodik dan mengalami kenaikan 70 orang dari tahun sebelumnya yang berjumlah 304 siswa, hal ini dipengaruhi oleh penambahan anak memasuki usia sekolah dan kesadaran orangtuanya akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kegiatan belajar mengajar difasilitasi dengan pengelolaan 12 sekolah khusus yang diperuntukkan bagi anak-anak untuk komunitas Orang Rimba. Selama tahun 2020, proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di rumah dengan kunjungan langsung ke pemukiman warga (baik sudung dan rumah) untuk menghindari penyebaran wabah Covid-19.

2. Development of Access to Education

As mentioned in last year's report, the Company is committed to developing access to education for the Orang Rimba communities, both for those in and beyond the school ages. From the 512 children we target, 374 children have already completed various levels of education provided by the Company, where 227 of them enrolled in non-formal education classes, 104 children took formal education and 43 others enrolled in formal school equalization programs. As presented in Figure 22 below, the number of children who have been provided with access to education continues to increase, with an addition of 70 people by end of 2020 from 2019's 304 students, which is in part due to the increasing number of school-age children and awareness of their parents about the importance of education for their children. We facilitate teachings by providing 12 special schools that we manage and are designated specifically for the Orang Rimba children's education. In 2020, lessons were mostly carried out at home through direct visits by the teachers to Orang Rimba settlements (camps and houses) in order to prevent spread of the Covid-19.



Gambar 22. Grafik Serapan Program Pendidikan Orang Rimba
Figure 22. Graphic Absorption rate of the Orang Rimba education programs

Bantuan skema pemberian akses layanan pendidikan untuk Orang Rimba, Kami lakukan melalui 4 pendekatan yaitu:

a. Bantuan Pendidikan Non Formal

Dari 374 siswa di atas, 227 siswa merupakan anak usia sekolah yang belum memiliki kompetensi sesuai kompetensi yang disyaratkan dalam jenjang pendidikan formal, misalnya kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Di sekolah ini, anak-anak dikelompokkan dalam beberapa kelas persiapan sesuai usia dan lokasi terdekat dengan tempat tinggalnya serta diberikan kurikulum khusus yang disiapkan oleh Perseroan melalui kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan instansi terkait seperti Balai TNBD. Kerjasama antara Perseroan dengan Balai TNBD dalam memberikan akses layanan pendidikan bagi anak-anak Orang Rimba diprioritaskan bagi anak usia sekolah yang berlokasi berdekatan dengan kawasan TNBD. Kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan, ketersediaan waktu dan kondisi anak karena fokus pembelajaran bagi anak di sekolah ini adalah pendekatan literasi fungsional atau penguasaan baca tulis dan hitung (lebih dikenal dengan istilah CALISTUNG) dan peningkatan kemampuan dasar sesuai usia jenjang pendidikan bagi yang sudah menguasai CALISTUNG.

b. Bantuan Pendidikan Formal

Sementara itu 104 siswa telah menempuh pendidikan di sekolah formal. Sebanyak 83 anak merupakan siswa Sekolah Dasar, 13 anak Sekolah Menengah Pertama dan 5 anak

The education access assistance that we provide for the Orang Rimba communities is carried out through four approaches, which are:

a. Non-Formal Educational Assistance

From the 374 students, 227 students were school age children who did not have any competency, such as basic reading, writing and counting skills, to sit formal education. In this program, students are divided into a number of classes based on their age and domicile, and are provided with lessons under a special curriculum prepared by the Company in collaboration with the local Education Agency and other relevant institutions, such as the TNBD office. The Company's collaboration with the TNBD office in providing education to the Orang Rimba children is prioritized for school-age children living around the TNBD. Meanwhile, teachings are adjusted to the children's needs, availability of time and conditions as the study focuses on using the functional literacy approach to teach them basic reading, writing and counting skills (locally known as *CALISTUNG*) and improvement of other basic competencies for those already familiar with *CALISTUNG*.

b. Formal Educational Assistance

In addition, 104 students have completed formal education. As many as 83 children sat elementary school, 13 went to junior high school, five enrolled in senior high school

Sekolah Menengah Atas / Kejuruan, dan 3 anak lainnya di tahun 2020 ini telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, dan diberikan fasilitas untuk melanjutkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi. Satu anak melanjutkan studinya di Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor sedangkan dua anak yang lain melanjutkan studi di Universitas Jambi dengan beasiswa penuh melalui kerja sama antara Perseroan dengan Universitas Jambi. Jumlah orang tua siswa yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal ini adalah 64 KK dari kelompok Orang Rimba target. Sebagian besar dari 64 KK Orang Rimba ini telah bertempat tinggal menetap di rumah permanen dan memiliki penghasilan tetap dengan berbagai macam pekerjaan seperti usaha jasa, berkebun, bekerja sebagai karyawan Perseroan dan buruh tani.

c. Kesetaraan Pendidikan Formal

Orang Rimba juga diberikan fasilitas penyetaraan ijazah setara Sekolah Dasar dan Menengah walaupun telah melewati batas usia sekolah. Penyelenggaraan kegiatan ini dilakukan di sekolah non formal yang disediakan oleh Perseroan, dan Pemerintah menyediakan bahan ajar berupa modul pembelajaran terstruktur (paket) dan ijazah ketika para siswa peserta berhasil melewati ujian. Saat ini, paket yang dijalankan adalah persiapan Paket A (setara SD) dan Paket B (setara SMP) untuk total 43 siswa dengan 24 siswa pria dan 19 siswa perempuan. Data serapan layanan pendidikan kesetaraan tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan untuk komunitas Orang Rimba mendapat dukungan dari orang tuanya, telah dapat diakses untuk segala usia dan khususnya untuk perempuan juga mendapatkan perhatian.

d. Kerja sama dengan Institusi Pendidikan

Selama tahun 2020, Perseroan telah menjalin nota kesepahaman dengan Universitas Jambi terkait komitmen kedua belah pihak di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembangunan sosial Orang Rimba yang dilakukan dalam bentuk pendampingan oleh tenaga ahli UNJA dalam pemberdayaan masyarakat untuk memetakan, merumuskan strategi, dan mengadvokasi komunitas Orang Rimba agar dapat menjembatani komunikasi yang baik antara Perseroan dengan Orang Rimba dan masyarakat di sekitarnya sehingga diharapkan dapat mempercepat proses sosial Orang Rimba dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan dinamika

or vocational school and three others have completed senior high school in Yogyakarta and have been provided with assistance to continue to higher education; one continued to the Bogor Agricultural Development Polytechnic and the other two went to Jambi University under a full scholarship provided by the Company in collaboration with Jambi University. These students who have completed formal education come from 64 targeted Orang Rimba families. Most of these families have settled in permanent houses and have a steady income from various jobs, including providing services, planting, working office jobs and farming.

c. Formal Education Equalization

The Orang Rimba people are also supported with the elementary school- and junior high school-level diploma equalization program although they have passed school age. This diploma equalization is conducted for schools facilitated by the Company, where the government provides the structured learning modules (packages) and a diploma after students pass the final examination. Currently, the classes available are for Package A (elementary school level) and Package B (junior high school level), with a total of 43 students of 24 males and 19 females. Data on the education equalization program for the Orang Rimba people shows that the program is supported by student parents, accessible to all ages and forwards the participation of female students.

d. Cooperation with Educational Institutions

In 2020, the Company signed a Memorandum of Understanding with Jambi University, containing both parties' commitments in education, research and community dedication for the social development of the Orang Rimba. Here, Jambi University experts provide guidance on ways to empower the communities by mapping and formulating a strategy, and advocating the Orang Rimba communities to bridge communications between the Company, Orang Rimba and the surrounding villagers, as well as to help the Orang Rimba socialize and adapt to the changes and dynamics in the area. We

yang terjadi dengan tetap menjaga kearifan lokal yang dimiliki komunitas Orang Rimba.

Sementara itu kerja sama dengan Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor juga paralel dilakukan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan tinggi bagi Orang Rimba khususnya menyiapkan lulusan Orang Rimba agar dapat menjadi *role model* sebagai penyuluh transformasi pertanian ekstraktif menuju pertanian tradisional (sayuran dan pangan), serta pendampingan sehingga mampu memberikan pelatihan/praktik budidaya tanaman pangan di komunitasnya. Kerjasama Perseroan dengan Dinas Pendidikan setempat yang telah dilakukan mulai tahun 2009 juga dikembangkan untuk penyelenggaraan penyetaraan ijazah dan sekolah formal serta pelatihan pengembangan kompetensi guru agar guru lebih adaptif dengan dinamika kebutuhan siswa Orang Rimba.

3. Pengembangan Akses Kesehatan

Perseroan juga terus membangun akses untuk Orang Rimba terhadap kesehatan, melalui program-program sebagai berikut:

a. Layanan Kesehatan Kuratif

Layanan kesehatan kuratif yang dilakukan oleh Perseroan tetap berpedoman pada arahan dari Dinas Kesehatan melalui Puskesmas setempat dan memberikan beberapa pilihan alternatif kepada komunitas Orang Rimba ketika ada masyarakat Orang Rimba yang membutuhkan layanan kesehatan kuratif.

do all this by respecting the local wisdom of the Orang Rimba communities.

In addition, we are also cooperating with the Bogor Agricultural Development Polytechnic to provide higher education for the Orang Rimba, aiming to establish Orang Rimba role models that can offer counsel to their communities on transforming from extractive agriculture to the traditional method (vegetables and crops) as well as provide their trainings/guidance on crop cultivation practices. The Company's cooperation with local education agencies since 2009 are also being directed toward facilitating equalizing diplomas and formal schools, as well as to hold teachers' competency building trainings to make them more adaptive to the various Orang Rimba students' needs.

3. Development of Access to Healthcare

The Company also continues to develop Orang Rimba's access to healthcare, carried out through the following programs:

a. Curative Healthcare Services

The Company's curative healthcare services are aligned with the guidelines from the local Health Agency and are provided through local Puskesmas and a number of other places in order to give alternative locations to the Orang Rimba communities in the case of their need of a curative healthcare service.



Pemeriksaan kesehatan pada saat pandemi Covid-19.
Health checkups during the Covid-19 pandemic.

Secara umum Orang Rimba memiliki 4 alternatif pilihan untuk berobat, yaitu (1) Pengobatan Tradisional (2) Membeli obat di apotik (3) mendatangi tim medis Perseroan di Tempat Layanan Kesehatan yang disediakan Perseroan, (4) Fasilitas kesehatan dari Pemerintah.

- Layanan yang disediakan Perseroan

Program ini digulirkan untuk membantu Pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan bagi Orang Rimba karena tidak di setiap kelompok, tersedia fasilitas kesehatan. Layanan yang disediakan Perseroan dilakukan dengan kunjungan rutin ke *Health Care Center* / pemukiman masing-masing atau berdasarkan permintaan dari Orang Rimba. Namun selama pandemi berlangsung, Kami memprioritaskan layanan berdasarkan permintaan untuk mengurangi resiko penyebaran virus baik terhadap tenaga medis maupun Orang Rimba sendiri. Orang Rimba biasa menghubungi fasilitator program, kader posyandu atau guru sanggar belajar jika sedang membutuhkan layanan. Mereka biasa menggunakan layanan Perseroan jika dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk bepergian ke fasilitas kesehatan milik pemerintah atau saat sedang dilaksanakan kunjungan pengobatan ke lokasi pemukiman Orang Rimba. Layanan yang disediakan berupa pengobatan langsung dan penyediaan ambulance jika perlu dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Saat ini total Kami telah menyediakan layanan pemeriksaan rutin untuk 780 jiwa sejak tahun 2018 dan telah dilaksanakan 353 kali pelayanan kesehatan di tahun 2020.

- Layanan yang disediakan Pemerintah

Saat ini pelayanan kesehatan bagi Orang Rimba di Puskesmas maupun Rumah Sakit telah mendapat subsidi penuh dari pemerintah daerah, sehingga dipastikan seluruh Orang Rimba bebas biaya untuk mendapatkan fasilitas Kesehatan. Berdasarkan pengamatan Kami, mereka dapat langsung berkunjung ke puskesmas jika kondisi badan memungkinkan, lokasi terjangkau dan terdapat kendaraan. Jika harus dirujuk ke rumah sakit, maka dibantu rujukan menggunakan ambulance puskesmas atau Perseroan baik saat diantar maupun dijemput.

b. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas Mandi Cuci Kakus dan Air Bersih menjadi instrumen penting dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Saat ini persebaran fasilitas tersebut belum merata.

In general, the Orang Rimba have four alternative ways to get treatment, i.e., (1) Using traditional medications, (2) Purchasing over-the-counter medicines, (3) Visiting the Company's medical teams at healthcare centers made available by the Company, and (4) Visiting public health facilities.

- Services provided by the Company

This program was launched to support the Government in providing healthcare services to the Orang Rimba as not all communities live nearby a healthcare facility. The Company provides health services by conducting regular visits to Health Care Centers/settlements or based on request from the Orang Rimba. However, during the pandemic, we prioritized our visits on requests in order to reduce the risk of virus spreading to the health workers and the Orang Rimba. Normally, the Orang Rimba communities would reach out to the program facilitators, Posyandu cadres or learning center teachers when in need of a visit. Company healthcare services are available for them when a visit to public healthcare centers is not possible or when the Company is providing healthcare service in their settlements. The services we provide include immediate treatment and ambulances evacuation to a referral Puskesmas or nearest hospital. The Company has been providing regular medical examinations to 780 people since 2018 and has provided 353 healthcare services in 2020.

- Services provided by the Government

Healthcare services for Orang Rimba communities at Puskesmas or hospitals are fully subsidized by the local governments, therefore allowing free healthcare services for the Orang Rimba communities. Based on our observations, these communities can directly visit Puskesmas if their physical condition allows, location is easily accessible or transportation means are available. In case a hospital referral is required, the Orang Rimba will be transported using the Puskesmas' or Company's ambulance.

b. Sanitary Facilities

Bathing, washing, toilet (MCK) and clean water facilities are vital instruments to a clean and healthy life. Currently, these facilities are not yet distributed well. The following table

Berikut persebaran fasilitas sanitasi secara umum di setiap kelompok maupun sub kelompok.

shows the distribution of sanitary facilities at group and subgroup levels.

Tabel 15. Persebaran Fasilitas Sanitasi Orang Rimba
Table 15. Distribution of Orang Rimba Sanitary Facilities

No	Kelompok Group	Tempat Tinggal Domicile	Sumber Air Bersih Clean Water Source	MCK MCK
1	Nggrip			
	- Sub Kelompok Nggrip - Nggrip Subgroup	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Gali Dug well	MCK Umum Public MCK
	- Sub Kelompok Saidun - Saidun Subgroup	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Bor Borehole	MCK Umum Public MCK
	- Sub Kelompok Selambai - Selambai Subgroup	Di dalam hutan Inside the forest	Sungai River	Sungai River
	- Sub Kelompok Meriau - Meriau Subgroup	Nomaden di luar hutan Nomadic outside the forest	Sungai River	Sungai River
	- Sub Kelompok Bepak Nully - Bepak Nully Subgroup	Di dalam hutan Inside the forest	Sungai River	Sungai River
2	Nangkus			
	- Sub Kelompok Ngelam - Ngelam Nully Subgroup	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Gali/Bor Dug well/Borehole	MCK Pribadi Private MCK
	- Sub Kelompok Tarib - Tarib Subgroup	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Gali/Bor Dug well/Borehole	MCK Pribadi Private MCK
	- Sub Kelompok Betaring - Betaring Subgroup	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Gali/Bor Dug well/Borehole	MCK Umum Public MCK
	- Sub Kelompok Mete - Mete Subgroup	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Gali/Bor Dug well/Borehole	MCK Pribadi Public MCK
3	Afrizal	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Bor Borehole	MCK Umum Public MCK
4	Bepayung	Di dalam hutan Inside the forest	Sungai River	Sungai River
5	Sikar	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Bor Borehole	MCK Umum Public MCK
6	Ngepas	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Bor Borehole	MCK Pribadi Private MCK
7	Pak Jang	Di luar hutan Outside of forest	Sumur Bor Borehole	MCK Umum Public MCK

Pada tahun 2020 ini, Perseroan bekerja sama dengan Dinas Sosial Kabupaten Merangin membangun dua unit MCK yang dapat melayani 48 orang dan sumber air bersih untuk Orang Rimba Kelompok Pak Jang. Perseroan selanjutnya melakukan pendampingan untuk memastikan perawatan fasilitas tersebut dilakukan dengan melibatkan kelompok penerima. Sebelumnya Kami telah membangun fasilitas yang sama di Sub Kelompok Saidun, Betaring dan Sikar. Saat ini Kami masih memiliki pekerjaan rumah untuk penyediaan fasilitas sanitasi bagi yang masih nomaden dan tinggal di dalam hutan.

In 2020, the Company worked with the Merangin Regency Social Agency to build two MCK units that can serve 48 people and a clean water facility for Pak Jang Orang Rimba group. The Company then worked to ensure that the recipients actively maintain the facilities. In previous years, we have built similar facilities for the Saidun, Betaring and Sikar subgroups. The Company still has some homework to do, which is to build sanitation facilities for the nomadic groups and those that live inside the forests.

c. Penyuluhan dan Penanganan Covid-19

Secara umum, khususnya bagi komunitas Orang Rimba yang berada di sekitar wilayah operasional Perseroan, Perseroan telah mengambil kebijakan khusus sebagai bentuk komitmen dalam rangka membantu mencegah penyebarannya. Sebagai bentuk upaya antisipasi penyebaran dan penularan virus corona atau Covid-19 di tengah masyarakat Orang Rimba, tim medis Perseroan atas pendampingan tim Puskesmas memberikan penyuluhan tentang bahaya virus tersebut pada saat kegiatan posyandu sesuai standar kesehatan pencegahan Covid-19 baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selama wabah Covid-19, selain menyelenggarakan penyuluhan, Perseroan juga memberikan vitamin tambahan dan masker untuk membantu pencegahan penyebaran virus. Pembagian masker dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan juga telah diupayakan oleh Perseroan untuk Orang Rimba baik dewasa maupun anak-anak disertai dengan tutorial penggunaan masker yang benar.

d. Posyandu

Sebagai bentuk pelayanan kesehatan bagi anak dan ibu hamil, Perseroan juga telah mendirikan posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan kegiatan pelayanan kesehatan berbasis partisipasi masyarakat sehingga masyarakat sasaran memiliki kemampuan dalam memantau kondisi kesehatan bagi bayi dan ibu hamil. Hingga tahun 2020, telah terbentuk 6 Posyandu yang melayani 8 kelompok Orang Rimba yang terdiri dari 97 bayi dan balita serta 14 ibu hamil pada triwulan IV 2020. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT): susu formula, roti dan vitamin. Kegiatan Posyandu lainnya adalah Penimbangan Badan, Cek Kehamilan dan pemeriksaan kesehatan rutin. Seluruh pelaksanaan program kesehatan melibatkan Puskesmas setempat.

4. Pendampingan Akses Kependudukan dalam memperoleh Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Identitas (KTP) dipandang penting untuk menunjukkan identitas kewarganegaraan. KTP berfungsi sebagai media akses bagi setiap warga negara untuk mendapatkan layanan yang disediakan oleh Pemerintah seperti pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dll. Namun demikian masih ada Orang Rimba yang belum memiliki KTP karena belum tercatat resmi di dalam database negara. Ada beberapa syarat administratif yang belum bisa dipenuhi oleh Orang Rimba dikarenakan kemampuan membaca atau menulis

c. Covid-19 Counseling and Handling

In general, for the Orang Rimba communities, especially those living around the Company's area of operations, the Company has set a special policy as part of their commitments to help prevent the spread of the Covid-19. In an effort to prevent the spread of the coronavirus disease or Covid-19 among the Orang Rimba, the Company's medical team, assisted with teams from the Puskesmas, continue to provide counsel on the danger of the virus during Posyandu events, however by maintaining Covid-19 prevention protocols. Since the pandemic hit, other than counseling programs, the Company also distributed vitamins and protective masks to help prevent the spread of the virus. The Company also put efforts to distribute protective masks to the Orang Rimba communities' adults and children and provided them with the necessary tutorial on wearing them.

d. Posyandu

As part of our healthcare services for children and pregnant mothers, the Company has established some Posyandu. An Integrated Health Post (Posyandu) is community-based healthcare service that teaches the communities to monitor the development of babies and pregnant mothers. By 2020, we have established six Posyandu that serve eight Orang Rimba groups, which included 97 infants and toddlers and 14 pregnant mothers as of Q4 of 2020. During Posyandu activities, communities are provided with Supplementary Food, including baby formula, breads and vitamins. In addition, Posyandu also serve weighing for babies and toddlers, pregnancy checks and regular health examinations. All Posyandu activities involve support from local Puskesmas.

4. Civil Registration Assistance to obtain National ID Card

A national identity card (KTP) is considered an important item to show citizenship identity. A national ID card also be used to open citizens' access to government-provided services such as education, healthcare, social aid, etc. Unfortunately, some orang Rimba do not possess an ID card as they have not been registered to the government's database. There some administrative requirements that Orang Rimba are unable to meet, in part due to their inability to read or write. Therefore,

yang masih kurang. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam laporan sebelumnya (Sustainability Report 2019), Perseoran terus berupaya membantu, agar seluruh Orang Rimba tercatat oleh negara sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan KTP. Bentuk bantuan yang diberikan adalah dengan membantu menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan dan memfasilitasi agenda perekaman KTP baik di Kantor Pemerintah maupun di lokasi yang berdekatan dengan areal pemukiman warga. Kolaborasi Perseroan dengan Pemerintah Daerah dalam pemenuhan KTP telah dimulai sejak tahun 2018 lalu dan dilaksanakan secara kontinyu hingga sekarang. Saat ini jumlah Orang Rimba yang telah memiliki KTP adalah 329 jiwa.

5. Pengembangan Pusat Pembelajaran Pertanian

Sebagaimana telah dilaporkan di tahun 2019, Kami telah mengembangkan Program Suluh Rimbo yang difungsikan sebagai Pusat Pembelajaran Pertanian.

a. Lokasi Pusat Pembelajaran Pertanian

Pusat pembelajaran pertanian telah dibangun sejak 2018 yang berkonsentrasi pada wilayah Kabupaten Merangin khususnya Temenggung Sikar. Di akhir tahun 2019, Kami mengimplementasikan program yang sama di wilayah Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Program ini diperuntukkan bagi 4 Kelompok Temenggung di wilayah Air Hitam yaitu Nggrip, Bepayung, Afrizal dan Nangkus. Program ini diimplementasikan dengan pembangunan dan pengelolaan kebun ketahanan pangan dengan tujuan agar Orang Rimba mampu mempelajari dan menerapkan konsep produksi pangan mandiri dengan cara bercocok tanam berbagai jenis tanaman.

b. Proses Pembelajaran

Melalui program ini, tujuan akhir yang ingin dicapai selanjutnya adalah agar Orang Rimba menerapkan pola yang sama di lahannya masing-masing. Program ini sejalan dengan program Taman Nasional, di mana Orang Rimba telah diberikan akses untuk mengelola lahan garapan di dalam Taman Nasional sesuai dengan aturan yang berlaku. Kami telah mengembangkan dua strategi untuk mencapai target jangka panjang tersebut yaitu dapat digambarkan sebagai berikut.

- Pertemuan Konsultatif

Strategi ini diwujudkan dalam bentuk pertemuan rutin dan diskusi terarah. Pertemuan ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan sedang dihadapi terkait budidaya pertanian modern. Kami sering melibatkan pihak lain yang berkompeten dalam hal budidaya.

as has been elaborated in the previous report (The 2019 Sustainability Report), the Company continues to provide assistance to the Orang Rimba so that they can be registered by the state and hence eligible for an ID card. To help these communities, the Company assists in compiling the required documents and facilitates in the data recording at government offices or other locations close to the community settlements. The Company's collaboration with the regional government to provide Orang Rimba with ID cards started in 2018 and is carried out regularly until today. By now, 329 Orang Rimba people have obtained an ID card.

5. Development of Agricultural Learning Center

As reported in 2019, we have developed the Suluh Rimbo Program which functions as an Agricultural Learning Center

a. Location of Agricultural Learning Center

An agricultural learning center has been established since 2018 with focus on the Merangin Regency area, especially with regards to Temenggung Sikar. At the end of 2019, we implemented the same program in the Air Hitam area of Sarolangun Regency. This program is intended for four groups of Temenggung in the Air Hitam area, namely Nggrip, Bepayung, Afrizal and Nangkus. This program is implemented with the development and management of food security plantations with the aim of the Orang Rimba being able to learn and apply the concept of self-reliant food production by growing various types of plants.

b. Learning Process

Through this program, the next ultimate goal is for the Orang Rimba to apply the same pattern to their respective lands. This program is in line with the National Park program, where the Orang Rimba have been given access to manage cultivated land within the National Park in accordance with applicable regulations. We have developed two strategies to achieve these long-term targets, which can be described as follows:

- Consultative Meetings

This strategy is in the form of regular meetings and focused discussions. This meeting aims to help solve problems related to modern agricultural cultivation. We often involve other parties who are competent in their skills of cultivation.

- *Learning by Doing*

Strategi ini lebih banyak mengupas hal teknis budidaya. Kami belajar dari pengalaman lalu bahwa dengan praktek langsung di lapangan maka dapat dengan mudah dipelajari. Sejauh ini mereka telah mempelajari hal teknis budidaya seperti pengetahuan tentang cara menanam umbi (jarak tanam, panjang batang, arah penanaman), perawatan tanaman (pemupukan, pembersihan gulma, dll) dan panen.

- Learning by Doing

This strategy explores the technicalities of cultivation. We learned from past experiences that direct field practice leads to ease of learning. So far, the Orang Rimba have studied technical aspects of cultivation such as the knowledge required to plant tubers (spacing, stem length, direction of planting), plant care (fertilization, weed removal, etc.), and harvesting.



Panen dari hasil kebun Suluh Rimbo.
Crops harvested from the Suluh Rimbo plantation.

c. Dampak Program

• Wilayah Merangin

Program ini telah mampu mengenalkan pola budidaya untuk Kelompok Sikar yang sebelumnya memiliki kebiasaan dengan kegiatan berburu. Hal ini diindikasikan dengan partisipasi warga yang ikut terdorong menjalankan program budidaya sebagai tindak lanjut dari program ini dengan menanam sayur maupun buah-buahan di sekitar pekarangan rumah. Tanaman pisang, cabe, nanas, pinang menjadi komoditi yang ditanam.

• Wilayah Air Hitam

Pendirian kebun ini juga telah menginspirasi delapan KK dari Kelompok Nangkus yang telah mengaplikasikannya ke lahan pribadinya. Komoditas yang dipilih bervariasi seperti cabe, kacang tanah, kacang panjang dan pinang. Program ini digulirkan dengan melibatkan Perseroan, Balai TNBD dan Pemerintah desa setempat.

d. Manajemen Pengelolaan Keuangan Modern

Saat ini Kami memandang bahwa dunia terus berkembang dari segala aspek akibat proses globalisasi yang cukup pesat. Jika tidak mampu beradaptasi dengan baik, maka akan semakin tertinggal. Manajemen keuangan menjadi salah satu aspek yang berkembang cepat. Saat ini masyarakat pada umumnya menggunakan instrumen rekening tabungan untuk membantu dalam hal pengelolaan keuangan. Sebagai salah satu target yang ingin dicapai dalam program ini, Kami memandang penting untuk membantu Orang Rimba beradaptasi dalam situasi saat ini yang berubah dengan cepat. Kami merasa perlu untuk mengenalkan sistem tabungan di Bank kepada Orang Rimba. Pusat Pembelajaran Pertanian tidak hanya mengenalkan konsep budidaya namun juga konsep pengelolaan keuangan modern.

Kami memulainya dengan pengertian yang paling dasar bahwasanya menabung merupakan sikap bijak dalam mempersiapkan diri di masa depan. Menabung tidak membutuhkan keterampilan khusus atau pendidikan tinggi. Mereka hanya perlu menyisihkan minimal 10 persen dari penghasilan setiap bulannya dan harus cukup cermat di mana harus menyimpan uang. Selama ini Orang Rimba sebenarnya telah mengenal budidaya menabung. Aktivitas menabung masih dilakukan dengan menyimpan uang di rumah / sudung yang

c. Impacts of the Program

• Merangin Area

This program has introduced cultivation practices/patterns to the Sikar Group, who were previously known for their hunting activities. This is shown by the participation of residents who are encouraged to take part in the cultivation program as a follow-up to this program by planting vegetables and fruits around the yard of the house. Bananas, chilies, pineapples, and areca nuts are cultivated commodities.

• Air Hitam Area

The establishment of this plantation has also inspired eight families from the Nangkus Group who have decided to apply this to their own private land. The commodities they chose to plant were varied, such as chilies, peanuts, long beans and areca nuts. This program was rolled out by involving the Company, the National Park, and the local village government.

d. Modern Financial Management

We realize that the current world continues to develop from all aspects due to the fairly rapid process of globalization. If one does not adapt well, you will be left behind. Financial management is one of these fastest growing aspects. Currently, people generally use savings account tools to assist in financial management. As one of the targets we seek to achieve in this program, we consider it important to help the Orang Rimba adapt to today's rapidly changing environment. We feel the need to introduce the savings system provided by banks to the Orang Rimba. The Agricultural Learning Center not only introduces the concept of cultivation but also the concept of modern financial management.

We start with the most basic understanding that financial saving is a wise view to have when preparing for the future. Saving does not require special skills or higher education. One only needs to set aside a minimum of 10 percent of their income each month and have to be mindful enough on where to save money. So far, the Orang Rimba have actually been familiar with the concept of financial savings. The Orang Rimba save their money by storing money at their houses/ makeshift tents that are currently being

sedang ditempati. Mereka biasa menyimpan uang di gulungan kain, celengan, di bawah tikar, tas pinggang maupun dalam bentuk kain yang sangat rentan terhadap kehilangan karena berbagai sebab. Tercatat saat ini terdapat 12 KK yang telah memiliki tabungan regular maupun deposito. Mereka sepakat bahwa menyimpan uang di Bank mampu menghemat pengeluaran dan terjamin dari segi keamanan. Pengenalan tentang kebiasaan menabung juga telah dimulai dari anak-anak. Kami telah memulai mengenalkan konsep menabung di sekolah kepada 72 siswa binaan yang saat ini cukup aktif menyisihkan uang sakunya atau langsung dari orang tuanya.

e. Sumber Ketahanan Pangan

Selain berfungsi sebagai lokasi belajar, program ini juga difungsikan sebagai lahan ketahanan pangan untuk memenuhi sumber karbohidrat alternatif berupa umbi-umbian. Seluruh hasil panen tanaman umbi-umbian yang dikelola dari Dua unit kebun tersebut didistribusikan ke seluruh warga Orang Rimba sejumlah 313 KK. Panen telah dimulai pada kuartal ketiga tahun 2019 yang dapat dilihat melalui Gambar 23.

6. Pengembangan Sumber Ekonomi Masyarakat

a. Historikal Program Pengembangan Sumber Ekonomi Orang Rimba

- Tahun 2008 menjadi tonggak awal program pengembangan sumber ekonomi bagi Orang Rimba. Kami percaya bahwa sumber pendapatan alternatif mampu menopang kualitas hidup Orang Rimba. Kami mengawalinya dengan menggulirkan program pelatihan montir motor bagi Orang Rimba. Program ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan antara kultur dan teknologi yang membuat mereka kurang begitu mengerti akan penggunaan dan perawatan motor dengan baik. Untuk perawatan ringan dan perbaikan sepeda motor yang rusak seringkali terlambat dilakukan karena ketidaktahuan tentang perawatan motor.
- Selama rentang waktu tujuh tahun, Kami terus berupaya melakukan upaya konsultasi dengan Orang Rimba. Hal ini diindikasikan dengan digulirkannya program pendidikan dan kesehatan. Saat itu Kami belum mampu melihat potensi warga yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif karena berbagai keterbatasan. Pada akhirnya Kami melihat potensi warga dengan kepemilikan lahan garapan perkebunan dan hortikultura yang dikelola secara

occupied. They used to store money in rolls of cloth, piggy banks, under their mats, waist bags, and other forms of cloth which were very vulnerable to getting lost for various reasons. Currently, there are 12 families who have regular savings or time deposits. They agreed that storing their money in the bank enabled them to save expenses and had higher security guarantees. The children were also introduced to the saving practices. We have started to introduce the concept of financial savings at school to 72 assisted students who are currently quite active in setting aside their pocket money or directly from their parents.

e. Sources of Food Security

Apart from functioning as a place for learning, this program also functions as a land to provide food security to meet alternative carbohydrate sources in the form of tubers. All crop yields of tuber crops managed from the two plantation units were distributed to 313 households of the Orang Rimba. Harvesting started in the third quarter of 2019 which can be seen in Figure 23.

6. Development of Community Economic Resources

a. History of the Orang Rimba Economic Resources Development Program

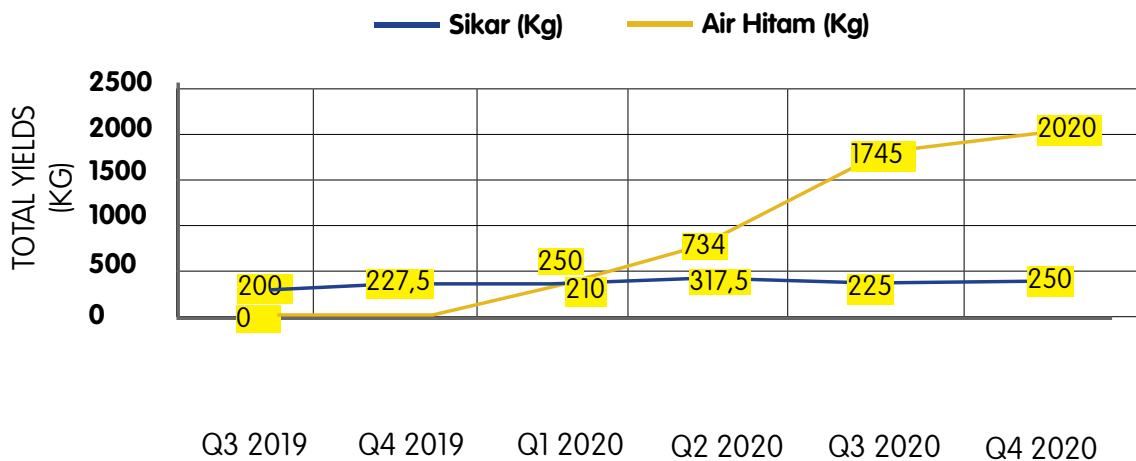
- 2008 became the first milestone in the economic resources development program for the Orang Rimba. We believe that alternative sources of income can sustain the Orang Rimba's quality of life. We began by rolling out a motorcycle mechanic training program for the Orang Rimba. This program was triggered by a gap between culture and technology which made them less familiar with the use and maintenance of motorcycles. Minor maintenance and the repair of damaged motorcycles is often done too late due to the lack of knowledge concerning motorcycle maintenance.
- Over the span of seven years, we have continued to make efforts in consulting with the Orang Rimba. This is shown by the rolling out of education and health programs. At that time, we were unable to see the potential of the residents that could be developed as an alternative source of income due to various limitations. In the end, we came to see the potential of the residents with the ownership of cultivated land for plantations and horticulture which are managed independently by the Orang

swadaya oleh Orang Rimba. Di Tahun 2015, Kami mulai menggulirkan Pelatihan rutin bagi Orang Rimba yang memiliki lahan garapan perkebunan maupun pertanian dan pembuatan demplot.

- Salah satu lahan garapan yang dikelola warga adalah karet yang mayoritas berlokasi di dalam Kawasan Taman Nasional. Di Tahun 2016, Kami membantu Orang Rimba dalam menampung dan menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik dari tengkulak. Di saat bersamaan, muncul ide budidaya jahe dari Orang Rimba, yang diimplementasikan dengan pendirian kebun percontohan jahe.

Rimba. In 2015, we started rolling out routine training for the Orang Rimba who have cultivated land for plantations and agriculture and developing demonstration plots.

- One of the cultivated lands managed by the residents is rubber based, the majority of which is located in the National Park Area. In 2016, we assisted the Orang Rimba in accommodating and selling their crops at better prices compared to the middlemen. At the same time, the idea of ginger cultivation emerged from the Orang Rimba, which was implemented by establishing a ginger demonstration plantation.



Gambar 23. Grafik Hasil Panen Kebun Suluh Rimbo
Figure 23. Graph of Suluh Rimbo Plantation Yields

- Tahun 2017, Kami menyelenggarakan kompetisi menabung bagi Orang Rimba untuk mengenalkan tata cara manajemen keuangan yang baik.
- Lima program pengembangan sumber ekonomi telah kami gulirkan di tahun 2018. Program ini berdasarkan permintaan dari Orang Rimba. Empat program merupakan program yang dikembangkan berbeda sesuai kapasitas tiap kelompok yaitu program budidaya ayam, penampungan labi-labi, budidaya tanaman rotan jernang dan ikan lele. Sementara 1 program berupa Pusat Pembelajaran Pertanian yang dikelola secara komunal.
- Di Tahun 2019, Perseroan bekerja sama dengan Balai TNBD dan Prakarsa Madani, menyelenggarakan pelatihan pembibitan
- In 2017, we held a savings competition for the Orang Rimba to introduce good financial management practices.
- We have launched five economic resource development programs in 2018. This program is based on a request brought forth by the Orang Rimba themselves. Four of the five programs were developed differently in accordance with the capacity of each group, namely the chicken cultivation program, shelter for soft-turtles, rattan, and catfish cultivation. Meanwhile, the fifth program is the form of an Agricultural Learning Center which is managed communally.
- In 2019, the Company in collaboration with the National Park Center and Prakarsa Madani, organized rubber nursery

karet bagi sembilan KK Orang Rimba.

- Di pertengahan Tahun 2020, Perseroan memfasilitasi penyediaan bibit tanaman hortikultura bagi delapan KK yang dikelola di dalam Kawasan TNBD. Program ini merupakan salah satu keberlanjutan dari Pusat Pembelajaran Pertanian.

b. Pembelajaran Program

Secara total Kami telah menggulirkan 12 jenis program ekonomi kreatif sejak tahun 2008. Pada tahun 2020 ini, Kami berfokus pada pengembangan program ekonomi kreatif yang masih diminati dan memberikan dampak langsung bagi Orang Rimba. Beberapa program yang masih berproses hingga sekarang antara lain budidaya ikan lele, budidaya ayam kampung, budidaya jernang, penampungan labi labi, pembibitan karet, Pengelolaan *Agricultural Learning Center* dan Program Hortikultura. Kami juga mengambil pelajaran berharga dari apa yang Kami gulirkan selama 12 tahun melalui sebuah proses evaluasi. (dapat dilihat pada halaman 113)

c. Dampak Positif Program

Sementara itu beberapa program telah menunjukkan dampak positif bagi Orang Rimba. Mereka tidak hanya mempelajari hal baru namun juga mampu memberikan penghasilan tambahan. Program yang dapat dijadikan contoh bagi warga lainnya yaitu

- Program Budidaya Lele

Program ini berawal dari ide Tokoh Masyarakat Orang Rimba (Tarib / H. Jaelani) yang menyampaikan kepada Perseroan mengenai minatnya terhadap budidaya lele melihat di beberapa daerah sudah banyak yang berhasil. Sebelumnya beliau juga memiliki pengalaman mengikuti pelatihan lele yang sering diselenggarakan oleh instansi lain namun belum mampu diimplementasikan karena keterbatasan modal. Perseroan mencoba memfasilitasinya dengan menyediakan sarana budidaya dan proses pemasarannya. Saat ini Pak Tarib masih konsisten melaksanakan budidaya lele karena telah mampu memberikan penghasilan tetap setiap bulan.

- Program Budidaya Ayam Kampung

Program ini diimplementasikan oleh tiga kelompok. Namun demikian perubahan positif telah ditunjukkan oleh satu kelompok. Hal ini ditandai dengan salah satu kelompok penerima program yang telah mampu mengelola ayam

training for nine Orang Rimba families.

- In mid-2020, the Company facilitated the provision of horticultural seeds for eight families managed in the National Park area. This program is one of the continuities of the Agricultural Learning Center.

b. Learning Program

In total, the Company has rolled out 12 types of creative economic programs since 2008. In 2020, we are focusing on developing creative economic programs that are still in demand and have a direct impact on the Orang Rimba. Some of the programs that are still processing until now include catfish farming, free-range chicken cultivation, jernang cultivation, soft-shell turtle shelters, rubber nursery, Management of the Agricultural Learning Center and the Horticulture Program. We have also taken valuable lessons from what we have rolled out over the past 12 years through an evaluation process. (can be seen on page 113)

c. Positive Effects of the Programs

Several programs have shown positive impacts for the Orang Rimba. Not only have they learned new experiences, but are also able to produce additional income. Programs that can be used as an example for other residents are,

- Catfish Cultivation

This program originated from the idea of an Orang Rimba community leader (Tarib/H. Jaelani) who conveyed to the company his interest in catfish farming after seeing its success in several other areas. He has also had previous experience in participating in catfish training which is often held by other agencies but has not been able to implement it due to limited capital. The Company assists in facilitating this by providing cultivation facilities and the marketing process. Currently, Pak Tarib is still consistently carrying out catfish farming due to the fact that he has been able to produce steady income every month.

- Free-range Chicken Cultivation Program

This program is implemented by three groups. However, positive changes have been shown by one group. This was shown by one group of program recipients who had managed to raise the chickens to grow twice as large as when the program

yang dipelihara dua kali lebih besar daripada saat program pertama kali digulirkan. Kami melibatkan peserta agar ikut berkontribusi terhadap pelaksanaan program. Program ini merupakan hasil kolaborasi, di mana Perseroan menyediakan bibit dan peserta menyediakan kandang. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dari setiap peserta. Strategi ini cukup efektif sehingga mampu memberikan dampak yang positif.

7. Pengembangan Kerjasama Multipihak

a. Peran Keberadaan Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Orang Rimba

Sebagaimana telah disampaikan pada laporan sebelumnya (Sustainability Report 2019), Perseroan telah tergabung dalam suatu forum multipihak yang ditandai dengan penandatanganan komitmen bersama. Dalam agenda tersebut juga telah menghasilkan empat rekomendasi penting yaitu:

- Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Suku Anak Dalam dapat mempedomani rumusan-rumusan gagasan dihasilkan yang mencakup aturan dasar, tata kerja pelaksanaan program, dan arahan program.
- Para pihak yang melaksanakan berbagai aktivitas wajib melakukan koordinasi dengan para pihak pemegang otoritas wilayah.
- Menunjuk Prakarsa Madani Institute sebagai penyelenggara kesekretariatan.
- Mendorong proses pengintegrasian para pihak di tingkat bawah yang memiliki potensi dalam mendukung pelaksanaan program.

Forum memegang peranan penting dalam rangka merumuskan arah program pembangunan sosial yang berkelanjutan bagi Orang Rimba. Program dilaksanakan dengan kolaborasi antar anggota dan dilaporkan secara rutin kepada forum secara berkala.

b. Pencapaian Hingga Tahun 2020

Sejak berdirinya forum di tahun 2019, keberadaan forum ini menghasilkan beberapa pencapaian seperti :

- Memfasilitasi kerja sama formal antara Perseroan dengan Pemerintah Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun. Implementasi program di lapangan juga memperhatikan rekomendasi forum agar

was first initiated. We encourage the involvement participants to contribute in the implementation of the program. This program is the result of a collaboration in which the Company provides seeds and the participants provide cages. This is done to foster a sense of belonging towards each participant. This strategy is effective in providing a positive impact.

7. Multistakeholder Cooperation Development

a. Role of the Orang Rimba Social Development Partnership Forum

As stated in our previous report (Sustainability Report 2019), the Company has joined a multi-stakeholder forum marked by the signing of a joint commitment. The agenda has also produced four important recommendations, namely:

- The Orang Rimba Social Development Partnership Forum can serve as a guide for the formulations of ideas that include basic rules, work procedures for program implementation, and program directions.
- The parties that carry out various activities are obligated to coordinate with the regional authorities.
- Appointing the Prakarsa Madani Institute as the secretarial organizer.
- Encouraging the integration process of parties at the grass roots level who have the potential to support the implementation of programs.

The forum plays an important role in formulating the direction of a sustainable social development program for the Orang Rimba. The program is carried out in collaboration between members and is regularly reported to the forum on a regular basis.

b. Achievement up to 2020

Since the establishment of the forum in 2019, the existence of this forum has resulted in several achievements such as :

- Facilitating formal cooperation between the Company and the Merangin Regency and Sarolangun Regency Governments. The implementation of the program on the field also takes into account the forum's

selalu berkoordinasi dengan pihak terkait. Kami memberikan contoh tentang program pembuatan KTP, layanan kesehatan dan layanan pendidikan di mana seluruh pihak (Perseroan, Kepala Desa, Camat, Pemerintah Daerah) saling berkoordinasi satu sama lain.

- Menginisiasi pertemuan antara Perseroan dengan Universitas Jambi dalam mendukung implementasi Program Pembangunan Sosial Orang Rimba. Kerja sama ini telah disahkan secara legal formal pada bulan Desember 2020.
- Menyediakan sarana publikasi kegiatan anggota forum yang dapat diakses melalui website Sekretariat Forum.
- Menyelenggarakan agenda bersama seperti yang akan dijelaskan pada poin c sebagai bentuk penguatan dan komitmen seluruh anggota forum.

c. Agenda Bersama Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Orang Rimba

Selama tahun 2020, Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Orang Rimba telah menginisiasi beberapa agenda bersama untuk memperkuat kolaborasi seluruh anggota forum. Beberapa agenda yang dilakukan antara lain.

recommendations to always coordinate with related parties. We provide examples of programs for acquiring ID cards, health services and education services in which all parties (the Company, Village Head, Sub-District Head, Local Government) coordinate with one another.

- Initiated a meeting between the Company and Jambi University in supporting the implementation of the Orang Rimba Social Development Program. This cooperation was legally formalized in December 2020.
- Providing a means of publication of forum members' activities that can be accessed through the Forum Secretary website.
- Organizing a common agenda as described in point C is a form of strengthening and affirming the commitment of all forum members.

c. Joint Agenda of the Orang Rimba Social Development Partnership Forum

During 2020, the Orang Rimba Social Development Partnership Forum has initiated several joint agendas to strengthen the collaboration of all forum members. Several agendas were carried out among others.

Tabel 16. Ringkasan Agenda Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Orang Rimba
Table 16. Summary of the Agenda for the Orang Rimba Social Development Partnership Forum

No	AGENDA Agenda	WAKTU Date	TUJUAN KEGIATAN Purpose
1	Sinkronisasi Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Orang Rimba Synchronization of the Orang Rimba Social Development Partnership Forum	1-2 Oktober 2020	• Penguatan Arahan Forum yang telah disepakati • Update pelaksanaan program oleh anggota forum • Evaluasi rutin pelaksanaan program oleh anggota forum (seperti yang dijelaskan di awal tulisan) • Strengthening Forum Directives that have been agreed upon • Update on program implementation by forum members • Regular evaluation of program implementation by forum members (as explained at the beginning of the article)
2	Pencegahan Pandemi Covid-19 Covid-19 Pandemic Prevention	10 – 11 November 2020	• Memastikan Orang Rimba mendapatkan pengetahuan tentang pandemi Covid-19 • Membangun tanggung jawab seluruh pihak tentang bahaya dan ancaman Covid-19 terutama bagi kehidupan Orang Rimba • Ensure that the Orang Rimba get knowledge about the Covid-19 pandemic • Build responsibility for all parties regarding the dangers and threats of Covid-19, especially for the lives of the Orang Rimba
3	Webinar Forum Kemitraan Pembangunan Sosial Orang Rimba The Orang Rimba Social Development Partnership Forum Webinar	2 Desember 2020	• Sinkronisasi aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh stakeholder • Merumuskan aktivitas pembangunan sosial Orang Rimba melalui pendekatan multistakeholder • Synchronization of empowerment activities carried out by stakeholders • Formulating Orang Rimba social development activities through a multi-stakeholder approach

Berita mengenai kegiatan di atas juga dapat diakses melalui link berikut [\(1\)](#), [\(2\)](#), [\(3\)](#), [\(4\)](#), [\(5\)](#), [\(6\)](#), [\(7\)](#)

Hambatan Pelaksanaan Program

Selama menjalankan program, Perseroan tentunya menghadapi hambatan dan tantangan. Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan perubahan yang begitu cepat karena Perseroan hidup berdampingan dengan masyarakat yang berasal dari suku yang berbeda latar belakang, kultur dan gaya hidup. Komunitas yang dimaksud tidak hanya Orang Rimba namun juga masyarakat desa yang merupakan warga transmigran dan warga Melayu. Interaksi yang terjadi tentunya tidak dapat diprediksi. Selama bertahun-tahun mengimplementasikan program untuk Orang Rimba, tidak selalu dapat diterima oleh komunitas / suku yang lain. Dalam beberapa situasi, Kami mengamati bahwa ada indikasi bahwa masyarakat desa memiliki asumsi bahwa Kami hanya memperhatikan kualitas hidup Orang Rimba. Kesalahpahaman seperti ini bisa terjadi dalam situasi apapun.

Kami mencontohkan kejadian yang berlangsung pada bulan Mei 2020 lalu, di mana saat itu pandemi sedang berlangsung. Perselisihan ini bermula dari kesalahpahaman antara beberapa Orang Rimba dan anggota security Perseroan yang sedang melakukan patroli malam, sehingga memicu insiden yang melibatkan puluhan warga desa. Atas kejadian ini Perseroan dan Pemerintah Kabupaten Merangin saling berkolaborasi untuk menengahi kedua belah pihak. Mediasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan dari desa, kecamatan, dinas sosial, dan polisi serta perwakilan Orang Rimba itu sendiri. Proses mediasi ini telah diselesaikan secara damai dan seluruh pihak setuju untuk tidak memperpanjang masalah. Kejadian ini memiliki arti akan pentingnya memahami kompleksitas dan dinamika masyarakat yang tinggal dalam satu wilayah namun berbeda etnis.

Apresiasi Pihak Ketiga

Di akhir tahun 2020, Perseroan memperoleh beberapa penghargaan dari pihak ketiga terkait Program untuk Orang Rimba.

1. KSDAE Award dari Dirjen KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pada Rabu 16 Desember 2020, PT SAL menerima penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem atas kerja sama dedikasi PT SAL dalam pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan kesehatan Orang Rimba di sekitar Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas. Penyerahan penghargaan ini dilaksanakan di Kantor Balai Taman Nasional Bukit

News pertaining to the above activities can also be accessed via the following link. [\(1\)](#), [\(2\)](#), [\(3\)](#), [\(4\)](#), [\(5\)](#), [\(6\)](#), [\(7\)](#)

Challenges During The Program Implementation Process

During the program's run, the Company certainly faced obstacles and challenges. Field conditions undergo unpredictable rapid changes because the Company operates side by side with people who come from different ethnic backgrounds, cultures, and lifestyles. The communities we are referring to are not only the Orang Rimba, but also villages consisting of transmigrants and ethnic Malays. The interactions that occur are of course unpredictable. Over the years, implementing programs for the Orang Rimba has not always been accepted by other communities/tribes who objected to it due to the perceived favoritism and unfairness. In some situations, we observed that there are indications that the village communities assumed that the company only pays attention to the livelihood of the Orang Rimba. Misunderstandings like this can happen in all sorts of situations.

As an example, we point to a dispute that took place on May 2020, at which time the Covid-19 pandemic was already taking place in the area. The roots of this dispute stem from a misunderstanding between some Orang Rimba and members of the Company's security who were conducting night patrols, which triggered an incident involving dozens of villagers. Due to this incident, the Company and the Merangin Regency Government collaborated with each other to mediate between the two parties. Mediation is carried out by involving various stakeholders from the village, sub-district, social services, and the police as well as representatives of the Orang Rimba itself. This mediation process was concluded amicably and all parties agreed not to prolong the issue. This incident means the importance of understanding the complexities and dynamics of people living in one area but of different ethnicities.

Third Party Appreciation

At the end of 2020, the Company received several awards from third parties related to the Orang Rimba Program.

1. KSDAE Award from the Director General of KSDAE, Ministry of Environment and Forestry

On Wednesday 16 December 2020, PT SAL received an award from the Ministry of Environment and Forestry, Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation (KSDAE) for the dedication of PT SAL's collaboration in economic empowerment, education, and health for the Orang Rimba around the Bukit Dua Belas National Park Area. The award ceremony was held at the

Duabelas dalam rangka pembinaan pegawai dan penandatanganan MoU antara beberapa desa penyangga dengan Balai TNBD.

2. Pemerintah Provinsi Jambi

Selain dari Balai TNBD, PT SAL juga mendapat pengakuan dari Pemerintah Provinsi Jambi atas dedikasi dan partisipasinya terhadap pemberdayaan terhadap Orang Rimba. Penghargaan yang diberikan langsung oleh Gubernur Jambi ini diselenggarakan pada 23 Desember 2020 lalu bertepatan dengan peringatan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional.

3. Kader Avicenna Terbaik dalam Apresiasi Posyandu Nasional 2020

Penghargaan di bidang kesehatan juga diterima oleh Ibu Susilowati yang merupakan Kader Posyandu Rafflesia binaan PT SAL. Posyandu Rafflesia adalah salah satu Posyandu binaan yang memiliki sasaran program di Komunitas Orang Rimba Kelompok Nangkus. Penghargaan ini diberikan dalam agenda Apresiasi Posyandu Nasional tahun 2020 yang diselenggarakan oleh PT Astra Internasional Tbk bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan. Ibu Susilowati meraih juara satu Kader Kesehatan Inspiratif Tahun 2020. Penghargaan diberikan atas dasar peran Ibu Susilowati yang juga memiliki peran lain sebagai Kader kesehatan di Komunitas Orang Rimba sekitarnya. Kader kesehatan ini memiliki tugas utama untuk mengkomunikasikan keluhan warga kepada petugas medis dan melaksanakan penyuluhan hidup bersih dan sehat dengan cara yang dipahami oleh komunitasnya.

Berita mengenai penyerahan penghargaan tersebut juga dapat diakses melalui link berikut [\(1\)](#), [\(2\)](#), [\(3\)](#).

Bukit Duabelas National Park Office in the framework of staff development and the signing of a MoU between several buffer villages and the National Park Hall.

2. Jambi Provincial Government

Apart from the National Park Center, PT SAL also received recognition from the Jambi Provincial Government for its dedication and participation in empowering the Orang Rimba. The award, which was given directly by the Governor of Jambi, was held on December 23, 2020 to coincide with the commemoration of the National Social Solidarity Day.

3. The Best Avicenna Cadre in Appreciation of the 2020 National Posyandu

The award in the health sector was also received by Ms. Susilowati who is a Rafflesia Posyandu cadre under the guidance of PT SAL. Posyandu Rafflesia is one of the assisted Posyandu which has a program targeted toward the Orang Rimba Community of the Nangkus Group. This award was given in the 2020 National Posyandu Appreciation agenda organized by PT Astra International Tbk in collaboration with the Ministry of Health. Ms. Susilowati won first place in the Inspirational Health Cadre in 2020. The award was given based on the role of Ms. Susilowati who also had another role as a health cadre in the surrounding Orang Rimba Community. These health cadres have the main task of communicating residents' complaints to medical officers and carrying out health education in a way that is understood by the community.

News regarding the award presentation can also be accessed via the following link. [\(1\)](#), [\(2\)](#), [\(3\)](#).



Rebana Sike

Rebana Sike adalah alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan kulit. Dimainkan dengan cara memukul bagian kulit yang diregangkan di kayu yang berbentuk bundaran. Sike berasal dari kata dzikir yang dilakukan dengan menggunakan alat musik rebana. Bagi masyarakat Kabupaten Kerinci, Sike rebana dijadikan sebagai media hiburan alternatif untuk ditampilkan saat pesta pernikahan, Kenduri Seko (kenduri penobatan Depati dan Ninik Mamak), syukuran sehabis panen, dan acara turun mandi. Selain pukulan rebana yang teratur, Rebana Sike juga memainkan lagu-lagu yang telah diadaptasi dari Kitab Barzanji.

Rebana Sike

The Rebana Sike (traditional tambourine) is a percussion instrument made of wood and leather. It is played by striking the hands on to the leather part, which is stretched on a circle wooden frame. The word Sike is derived from the word dzikir (prayer) that people usually do while accompanied by rebana music. To the people in Kerinci Regency, saying prayers using the rebana has become an alternative entertainment that features at weddings, kenduri seko (festivity to anoint the Depati and Ninik Mamak), post-harvest thanksgivings and turun mandi (thanksgiving for birth of a baby) ceremonies. Other than regular striking of the rebana, rebana sike players also play songs that are adapted from the Barzanji Book.



10

PENGHARGAAN
AWARDING (102-15)

NO	Entitas Anak Subsidiaries	Nama Penghargaan Name of Award	Organisasi Pemberi Penghargaan Awards Presenter
1	PT Agro Menara Rahmat	Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati - Indonesia Green Award 2020 Biodiversity Development Category – Indonesia Green Award 2020	La Tofi School of CSR
2	PT Kimia Tirta Utama	Kategori Mengembangkan Pengelolaan Sampah Terpadu - Indonesia Green Award 2020 Integrated Waste Management Development Category – Indonesia Green Award 2020	La Tofi School of CSR
3	PT Cipta Agro Nusantara	Kategori Pemberdayaan Ekonomi Komunitas - Nusantara CSR Awards 2019 Community Economic Empowerment Category – Nusantara CSR Awards 2019	La Tofi School of CSR
4	PT Karyanusa Ekadaya	Kategori Peningkatan Mutu Pendidikan - Nusantara CSR Awards 2019 Education Quality Improvement Category – Nusantara CSR Awards 2019	La Tofi School of CSR
5	PT Borneo Indah Marijaya	Kategori Peningkatan Mutu Kesehatan - Nusantara CSR Awards 2019 Health Quality Improvement Category – Nusantara CSR Awards 2019	La Tofi School of CSR
6	PT Astra Agro Lestari Tbk	Bantuan Kesehatan dan Ekonomi untuk Penanganan Darurat Healthcare and Economic Assistance for the Handling of Covid-19 Emergency – Nusantara CSR Awards 2019	La Tofi School of CSR
7	PT Astra Agro Lestari Tbk	The Best Digital Social Marketing "Program Pengelolaan Sampah, Program Tirta Lestari" - Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020 The Best Digital Social Marketing, "The Tirta Lestari Waste Management Program" – Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020	MIX Marcomm SWA
8	PT Astra Agro Lestari Tbk	The Best Digital Social Marketing "Astra Agro Lestari Responsible Business Practices" - Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020 The Best Digital Social Marketing, "Astra Agro Lestari Responsible Business Practices" – Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020	MIX Marcomm SWA
9	PT Astra Agro Lestari Tbk	Keterbukaan Pengungkapan ESG Emiten Sektor Pertanian dan Peternakan Terbaik - ESG Award 2020 ESG Transparency for Agribusiness and Livestock Companies – ESG Award 2020	Majalah Investor - Beritasatu Media
10	PT Astra Agro Lestari Tbk	Keterbukaan Pengungkapan Environmental (E) ESG Emiten Sektor Pertanian dan Peternakan Terbaik - ESG Award 2020 Environmental (E) ESG Transparency for Agribusiness and Livestock Companies – ESG Award 2020	Majalah Investor - Beritasatu Media
11	PT Astra Agro Lestari Tbk	Keterbukaan Pengungkapan Social (S) ESG Emiten Sektor Pertanian dan Peternakan Terbaik - ESG Award 2020 Social (S) ESG Transparency for Agribusiness and Livestock Companies – ESG Award 2020	Majalah Investor - Beritasatu Media
12	PT Astra Agro Lestari Tbk	Keterbukaan Pengungkapan Governance (G) ESG Emiten Sektor Pertanian dan Peternakan Terbaik - ESG Award 2020 Governance (G) ESG Transparency for Agribusiness and Livestock Companies – ESG Award 2020	Majalah Investor - Beritasatu Media
13	PT Astra Agro Lestari Tbk	Emiten Sektor Pertanian Terbaik - Bisnis Indonesia Award Best Agribusiness Company – Bisnis Indonesia Award	Bisnis Indonesia
14	PT Astra Agro Lestari Tbk	Best Digital Marketing program kategori "Natural Resources" - Digital Marketing Champion 2020 Best Digital Marketing program in the "Natural Resources" category – Digital Marketing Champion 2020	SWA Media Group
15	PT Astra Agro Lestari Tbk	Excellent in Brand kategori "Agriculture" - Iconomics Emiten Award 2020 Excellent in Brand in the "Agriculture" category – Iconomics Emiten Award 2020	PT IKON ASIA KOMUNIKASI



Musik Bambu Lore Lindu

Musik bambu yang berasal dari desa-desa di sekitar Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah. Alat musik ini dibuat sendiri oleh masyarakat dan terdapat seorang pengrajin di setiap desa. Bentuknya juga macam-macam, bahkan ada yang mirip terompet besar namun dibuat dari bambu. Instrumen suling yang kecil biasanya dimainkan oleh para wanita sedangkan para laki-laki memainkan instrumen yang besar. Nada-nada yang dimainkan bukanlah nada pentatonik namun nada diatonik seperti alat musik pada umumnya.

Lore Lindu Bamboo Music

Bamboo music that originates from villages around the Lore Lindu National Park in Central Sulawesi. The instruments to play this music are self-produced by the communities, and there is one artisan in every village to guide the process. These instruments are of various forms one has the shape of a huge trumpet, but is made out of bamboo. The women usually play the smaller instruments like flute, while the men normally use the larger ones. They do not play pentatonic tones, but rather diatonic tones, just like using every other musical instrument.



11

*GLOBAL REPORTING
INITIATIVE (GRI) INDEX*
GRI INDEX

PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE

102-1	Nama organisasi Name of organisation
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa Activities, brands, products, and services
102-3	Lokasi kantor pusat Location of headquarters
102-4	Lokasi operasi Location of operations
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum Ownership and legal form
102-7	Skala organisasi Scale of the organisation
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain Information on employees and other workers
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya Significant changes to the organisation and its supply chain
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan Precautionary Principle or approach
102-12	Inisiatif eksternal External initiatives
102-13	Keanggotaan asosiasi Membership of associations

STRATEGI STRATEGY

102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior Statement from senior decision-maker
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang Key impacts, risks, and opportunities

ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY

102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku Values, principles, standards, and norms of behaviour
102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika Mechanisms for advice and concerns about ethics

TATA KELOLA GOVERNANCE

102-18	Struktur tata kelola Governance structure
102-19	Mendelegasikan wewenang Delegating authority
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial Executive-level responsibility for economic, environmental, and social topics
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial Consulting stakeholders on economic, environmental, and social topics
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya Composition of the highest governance body and its committees
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi Nominating and selecting the highest governance body
102-25	Konflik kepentingan Conflicts of interest
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi Role of highest governance body in setting purpose, values, and strategy
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluating the highest governance body's performance
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial Identifying and managing economic, environmental, and social impacts
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko Effectiveness of risk management processes
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial Review of economic, environmental, and social topics
102-35	Kebijakan remunerasi Remuneration policies

MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT

102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan List of stakeholder groups
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan Identifying and selecting stakeholders
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan Key topics and concerns raised

PRAKTIK PELAPORAN REPORTING PRACTICE

102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik Defining report content and topic Boundaries
102-47	Daftar topik material List of material topics
102-50	Periode pelaporan Reporting period
102-52	Siklus pelaporan Reporting cycle
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan Contact point for questions regarding the report
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI Claims of reporting in accordance with the GRI Standard
102-55	Indeks isi GRI GRI content index
102-56	Assurance oleh pihak eksternal External assurance

SUMBER PASOKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE SOURCING

Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel Oil (PKO)

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken

Pasokan Buah Sawit dan Hubungan Dengan Petani Fresh Fruit Bunch (FFB) Supply, and Smallholder Engagement

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers

PENGELOLAAN LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Pengelolaan Areal Bernilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Inisiasi Konservasi Management of High Conservation Value (HCV) Areas and Conservation Initiative

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi Habitats protected or restored
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations

Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Fire Prevention and Mitigation

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach

Pengelolaan Gambut Lestari Sustainable Peat Management

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach

Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Managing Greenhouse Gas (GHG)

- | | |
|-------|--|
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya
Explanation of the material topic and its Boundary |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya
The management approach and its components |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen
Evaluation of the management approach |
| 305-1 | Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
Direct (Scope 1) GHG emissions |
| 305-5 | Pengurangan emisi GRK
Reduction of GHG emissions |

Pengendalian Hama Terpadu Integrated Pest Management

- | | |
|-------|--|
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya
Explanation of the material topic and its Boundary |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya
The management approach and its components |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen
Evaluation of the management approach |

Pengelolaan Air Water Management

- | | |
|-------|--|
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya
Explanation of the material topic and its Boundary |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya
The management approach and its components |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen
Evaluation of the management approach |
| 303-3 | Daur ulang dan penggunaan air kembali
Water withdrawal |

Penggunaan dan Efisiensi Energi Energy Use and Efficiency

- | | |
|-------|--|
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya
Explanation of the material topic and its Boundary |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya
The management approach and its components |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen
Evaluation of the management approach |
| 302-1 | Konsumsi energi dalam organisasi
Energy consumption within the organization |

Pengelolaan Dan Pemanfaatan Limbah Waste Management and Utilization

- | | |
|-------|--|
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya
Explanation of the material topic and its Boundary |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya
The management approach and its components |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen
Evaluation of the management approach |
| 306-2 | Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
Waste by type and disposal method |
| 306-4 | Pengangkutan limbah berbahaya
Transport of hazardous waste |

LINGKUNGAN KERJA DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL WORK ENVIRONMENT AND INDUSTRIAL RELATIONS

Profil Karyawan Employee Profile

- | | |
|-------|--|
| 102-8 | Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
Information on employees and other workers |
|-------|--|

Mengakui, Menghormati Dan Memperkuat Hak Pekerja Recognizing, Respecting, and Strengthening Workers' Rights

- | | |
|--------|---|
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya
Explanation of the material topic and its Boundary |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya
The management approach and its components |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen
Evaluation of the management approach |
| 102-35 | Kebijakan remunerasi
Remuneration policies |
| 401-2 | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees |
| 401-3 | Cuti melahirkan
Parental leave |
| 404-2 | Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs |
| 404-3 | Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews |
| 412-2 | Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Employee training on human rights policies or procedures |

Tempat Kerja Yang Aman Dan Sehat A Safe and Healthy Workplace

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach
403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services
403-4	Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
403-5	Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety
403-6	Promosi kesehatan pekerja Promotion of worker health
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan yang kerja terkait langsung dengan hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships

HUBUNGAN SOSIAL MASYARAKAT COMMUNITY SOCIAL RELATIONS

Mendukung Pengembangan Masyarakat Supporting Community Development

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs

Menghormati Hak – Hak Penduduk Asli Dan Komunitas Lokal Respecting the Rights of Indigenous People and Local Communities

103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya Explanation of the material topic and its Boundary
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya The management approach and its components
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen Evaluation of the management approach
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs



Tatali & Tutuba

Tatali adalah alat musik tradisional suku To Wana yang dimainkan dengan cara ditiup seperti suling, sedangkan Tutuba adalah alat musik berdawai yang terbuat dari bambu. Suku To Wana merupakan penduduk asli di wilayah Wana Bulang yang tinggal di wilayah Kabupaten Morowali, dengan pemukiman yang berada di Kecamatan Mamosolato, Petasia, dan Soyojaya, serta ada juga di wilayah pedalaman di Kabupaten Lueuk Banggai, Sulawesi Tengah. Kedua alat musik ini dimainkan sebagai sarana hiburan oleh masyarakat setempat. Selain itu juga menjadi pengiring acara syukuran, pesta rakyat dan lain-lainnya.

Tatali & Tutuba

The Tatali is a traditional musical instrument of the Tao Taa Wana tribe, played by blowing air into the instrument, just like using a flute. As for the Tutuba, it is a stringed instrument made of bamboo. The Tao Taa Wana Tribe is the indigenous people of Wana Bulang and has settlements in Morowali Regency's Mamosolato, Petasia and Soyojaya districts, as well as in the hinterlands of Luwuk Banggai Regency in Central Sulawesi. Local communities usually play both these instruments for entertainments. Songs from these instruments also accompany thanksgiving, communal parties and other local events.



12

LAMPIRAN
ANNEX

Lampiran 1 Detail program pengembangan potensi ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal
Annex 1. Program details on advancement of communities' economic potentials based on local wisdom

Propinsi Province	Kabupaten Regency	Desa Village	Jenis Program Ekonomi Economic Program	Jumlah KK Terlibat No. of house- holds involved
Aceh	Aceh Singkil	Kampung Baru	Perikanan : Budidaya Ikan Lele (sistem Bioflok) Fishery: Catfish farming (biofloc culture)	367
Aceh	Aceh Singkil	Pandan Sari	Perikanan : Budidaya Ikan Lele (sistem Bioflok) Fishery: Catfish farming (biofloc culture)	384
Aceh	Aceh Singkil	Telaga Bhakti	Perikanan : Budidaya Ikan Lele (sistem Bioflok) Fishery: Catfish farming (biofloc culture)	404
Riau	Indragiri Hulu	Candi rejo	Perikanan : Budidaya Ikan Lele dan Ikan Gurame (sistem Bioflok) Fishery: Catfish and gourami fish farming (biofloc culture)	1.585
Riau	Indragiri Hulu	Sungai Sagu	Perikanan : Budidaya Ikan Lele dan Ikan Gurame (sistem Bioflok) Fishery: Catfish and gourami fish farming (biofloc culture)	780
Riau	Siak	Pangkalan Pisang	Pertanian : Budidaya tanaman hortikultura; semangka, cabai dan jagung Pternakan : Bebek petelor Usaha lain : Pembuatan pupuk POC dan produksi olahan Jahe instan Agriculture: Horticulture cultivation; watermelon, chili and corn Livestock: Domestic duck Others: Organic liquid fertilizer, processed ginger productions	1.084
Riau	Siak	Kuala Gasib	Pertanian : Budidaya tanaman hortikultura; semangka, cabai dan jagung Pternakan : Bebek petelor Usaha lain : produksi ikan asap Agriculture: Horticulture cultivation; watermelon, chili and corn Livestock: Domestic duck Others: Smoked fish production	534
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Lamandau	Beruta	Perikanan : Budidaya ikan nila (sistem keramba) Fishery: Nile tilapia farming (cage culture)	451
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Lamandau	Bunut	Pertanian : Budidaya tanaman hortikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	187
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Lamandau	Sungai Mentawa	Perikanan : Budidaya ikan nila (sistem keramba) Fishery: Nile tilapia farming (cage culture)	158
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Lamandau	Perigi	Pertanian : Budidaya tanaman hortikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	121

Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Lamandau	Nanga Pamalontian	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	62
Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Kotawaringin Barat West Kotawaringin	Gandis	Produksi olahan makanan : keripik pisang dan kopi liberika Processed food production: Banana crackers and liberica coffee	136
Kalimantan Timur East Kalimantan	Paser	Laburan	Produksi Kerajinan anyaman rotan Rattan webbing handicraft production	615
Kalimantan Timur East Kalimantan	Paser	Sunge Batu	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; jagung dan cabai Agriculture: Horticulture cultivation; corn and chili	531
Kalimantan Timur East Kalimantan	Paser	Lori	Produksi olahan makanan ; kerupuk udang, amplang, dan abon ikan bandeng Processed food production: Shrimp crackers, <i>amplang</i> and milkfish meat floss	797
Kalimantan Timur East Kalimantan	Paser	Sungai Langir	Produksi olahan makanan ; kerupuk udang Processed food production: Shrimp crackers	373
Kalimantan Selatan South Kalimantan	Hulu Sungai Selatan	Bajayau Tengah	Produksi olahan makanan tumbuk cabai, Produksi kerajinan enceng Gondok Processed food production: mashed chilies Water hyacinth handicraft production	333
Kalimantan Selatan South Kalimantan	Hulu Sungai Selatan South Hulu Sungai	Baru	Produksi olahan makanan : Ikan Sapat Kering Processed food production: Dried three spot gourami	91
Kalimantan Selatan South Kalimantan	Hulu Sungai Selatan South Hulu Sungai	Paminggir	Perikanan : Budidaya ikan sapat Fishery: Three spot gourami farming	103
Sulawesi Barat West Sulawesi	Pasangkayu	Makmur Jaya	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	1.255
Sulawesi Barat West Sulawesi	Pasangkayu	Tikke	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	681
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Donggala	Towiora	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	963
Sulawesi Barat West Sulawesi	Pasangkayu	Gunungsari	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; sayur-sayuran (bayam, kangkung, sawi, tomat) Agriculture: Horticulture cultivation; vegetables (spinach, kale, mustard greens, tomato)	1.052
Sulawesi Barat West Sulawesi	Pasangkayu	Pakawa	Pertanian : Budidaya tanaman holtikultura; jagung, dan jamur jangkos Agriculture: Horticulture cultivation; corn and ground mushroom	677

Sulawesi Barat West Sulawesi	Pasangkayu	Martasari	Pertanian : Budidaya tanaman hortikultura; sayur-sayuran (bayam, kangkung, sawi, tomat) Agriculture: Horticulture cultivation; vegetables (spinach, kale, mustard greens, tomato)	3.592
Sulawesi Barat West Sulawesi	Pasangkayu	Polando Jaya	Pertanian : Budidaya tanaman hortikultura; jagung Agriculture: Horticulture cultivation; corn	516
Sulawesi Barat	Pasangkayu	Sarudu	Peternakan : budidaya ayam petelur Livestock: breeding of laying hens	1.522
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Morowali Utara North Morowali	Tompira	Perikanan : Budidaya kerang air tawar Fishery: Freshwater clam farming	587
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Morowali Utara North Morowali	Petumbea	Produksi olahan makanan dari Biji karet, Produksi kerajinan tangan dari Biji karet Food production from processed rubber seed Rubber seed handicraft production	295

LAPORAN KEBERLANJUTAN

2020

SUSTAINABILITY REPORT

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk (102-53)

Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan
Industri Pulogadung Jakarta 13930,
Indonesia

Tel. : (62-21) 461-6555

Fax : (62-21) 461-6685, 461-6689

E-mail : sustainability@astra-agro.co.id

Homepage : www.astra-agro.co.id